

***PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk***  
***(DAHULU/FORMERLY PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)***

**LAPORAN KEUANGAN/FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021/  
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2022 AND 2021**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

	<u>Halaman/ Page</u>	
<b>SURAT PERNYATAAN DIREKSI</b>		<b>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</b>
<b>LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN</b>		<b>INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT</b>
<b>LAPORAN KEUANGAN</b> - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021		<b>FINANCIAL STATEMENTS</b> - For the years ended December 31, 2022 and 2021
Laporan Posisi Keuangan	1	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	4	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	5	Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan	6	Notes to Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
 TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN  
 KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2022**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
 RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE  
 FINANCIAL STATEMENT FOR THE YEAR ENDED  
 DECEMBER 31, 2022**

**PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk**

**PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ We, the undersigned:

- |    |  |   |   |
|----|--|---|---|
| 1. | Nama/ Name   | : | Konosuke Mizuta   |
|    | Alamat kantor/ Office address  | : | Menara Astra Lantai 32, Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 5-6, Jakarta 10220                             |
|    | Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/<br>Domicile as stated in ID card | : | Apartemen Plaza Senayan Unit C232 Tower C Lt. 23,<br>Jl. Tinju No. 1, Gelora Tanah Abang, Jakarta Pusat |
|    | Nomor telepon/ Phone number  | : | (021) 50851848  |
|    | Jabatan/ Position  | : | Presiden Direktur/ President Director   |
| 2. | Nama/ Name   | : | Shunsuke Kojima   |
|    | Alamat kantor/ Office address  | : | Menara Astra Lantai 32, Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 5-6, Jakarta 10220                             |
|    | Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/<br>Domicile as stated in ID card | : | Apartemen Plaza Senayan, Jl. Tinju No. 1, Gelora Bung Karno, Tanah Abang                                |
|    | Nomor telepon/ Phone number  | : | (021) 50851848  |
|    | Jabatan/ Position  | : | Direktur/ Director  |

Menyatakan bahwa/ State that:

- |    |   |    |   |
|----|---|----|---|
| 1. | Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022; | 1. | We are responsible for the preparation and presentation of PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk's financial statements for the year ended December 31, 2022; |
| 2. | Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;                                    | 2. | The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;                       |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;  | 3. | a. All information contained in the financial statements is complete and correct;   |
|    | b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;       | b. | The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;                       |
| 4. | Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.  | 4. | We are responsible for the Company's internal control system.   |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 14 Maret 2023/March 14, 2023



**Konosuke Mizuta**  
 Presiden Direktur/President Director

**Shunsuke Kojima**  
 Direktur/Director

## Laporan Auditor Independen

## Independent Auditor's Report

No. 00049/2.1265/AU.1/09/1626-1/1/III/2023

No. 00049/2.1265/AU.1/09/1626-1/1/III/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

To the Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk

PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk

### Opini

### Opinion

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk (dahulu PT Verena Multi Finance Tbk) ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

We have audited the financial statements of PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk (formerly PT Verena Multifinance Tbk) ("the Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2022, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2022, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



## Imelda & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), its global network of member firms, and their related entities (collectively, the "Deloitte organization"). DTTL (also referred to as "Deloitte Global") and each of its member firms and related entities are legally separate and independent entities, which cannot obligate or bind each other in respect of third parties. DTTL and each DTTL member firm and related entity is liable only for its own acts and omissions, and not those of each other. DTTL does not provide services to clients. Please see [www.deloitte.com/about](http://www.deloitte.com/about) to learn more.

Deloitte Asia Pacific Limited is a company limited by guarantee and a member firm of DTTL. Members of Deloitte Asia Pacific Limited and their related entities, each of which are separate and independent legal entities, provide services from more than 100 cities across the region, including Auckland, Bangkok, Beijing, Hanoi, Hong Kong, Jakarta, Kuala Lumpur, Manila, Melbourne, Osaka, Seoul, Shanghai, Singapore, Sydney, Taipei and Tokyo.

# Imelda & Rekan

## Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

## Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

### **Kerugian Kredit Ekspetasian (“KKE”) pada piutang pembiayaan (piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen)**

Mengacu pada Catatan 3e Instrumen keuangan; Catatan 6 Piutang pembiayaan konsumen; Catatan 7 Piutang sewa pembiayaan; dan Catatan 37 Manajemen Risiko – Risiko kredit.

Pada 31 Desember 2022, Perusahaan memiliki piutang pembiayaan yang terdiri dari piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan masing-masing sebesar Rp 1.829 miliar dan Rp 797 miliar. Cadangan KKE terhadap piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan masing-masing sebesar Rp 34 miliar dan Rp 36 miliar. Perusahaan mengimplementasikan ketentuan PSAK 71 Instrumen Keuangan untuk menghitung estimasi KKE atas eksposur kredit piutang pembiayaan.

## Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor’s Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

## Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matters identified in our audit are outlined as follows:

### **Expected credit losses (“ECL”) on financing receivables (finance lease receivables and consumer financing receivables)**

Refer to Note 3e Financial instruments; Note 6 Consumer financing receivables; Note 7 Finance lease receivables; and Note 37 Risk management – credit risk.

As at December 31, 2022, the Company has financing receivables comprising of consumer financing receivables and finance lease receivables amounting to Rp 1.829 billion, and Rp 797 billion, respectively. Allowance for ECL against these consumer financing receivables and finance lease receivables amounted to Rp 34 billion and Rp 36 billion, respectively. The Company applies PSAK 71 Financial Instruments requirements to calculate the ECL for its financing receivables exposures.

# Imelda & Rekan

Kami berfokus pada area ini karena besarnya nilai tercatat piutang pembiayaan setelah nilai KKE yang mewakili 85.67% dari total aset Perusahaan. Penentuan KKE didasarkan pada beberapa asumsi yang kompleks dan subjektif dan juga pertimbangan yang digunakan oleh Manajemen. Lebih jauh, kondisi ekonomi dan geopolitik saat ini turut meningkatkan tingginya ketidakpastian atas estimasi dan tingkat pertimbangan yang dibutuhkan untuk digunakan dalam mengestimasi KKE. Dengan melihat faktor-faktor ini, kami mengidentifikasi KKE sebagai hal audit utama.

Perusahaan menghitung KKE untuk piutang pembiayaan yang tidak mengalami penurunan nilai maupun untuk yang mengalami penurunan nilai. Untuk piutang pembiayaan yang tidak mengalami penurunan nilai dan yang mengalami penurunan nilai, yang tidak dianggap signifikan secara individual, Perusahaan menilai KKE secara kolektif. Untuk piutang pembiayaan yang mengalami penurunan nilai, yang nilainya signifikan secara individual, Perusahaan menilai KKE secara individual.

## a. KKE kolektif atas piutang pembiayaan

KKE kolektif atas piutang pembiayaan dihitung dengan mempertimbangkan probability of *default* ("PD"), *loss given default* ("LGD"), *exposure at default* ("EAD") dan tingkat diskonto. Perusahaan menggunakan model yang bergantung pada data internal dan eksternal. Perhitungan KKE kolektif menggunakan pertimbangan dan asumsi yang signifikan; termasuk di dalamnya:

- Penilaian atas peningkatan risiko kredit secara signifikan dan kredit *default*;
- Ekspektasi atas faktor makro ekonomi masa depan dan skenario, termasuk penentuan bobot pertimbangannya; dan
- Asumsi model yang digunakan.

## b. KKE individual atas piutang pembiayaan

KKE individual atas piutang pembiayaan dihitung dengan estimasi arus kas yang akan diterima di masa depan, dengan mengombinasikan beberapa skenario, asumsi probabilitas tertimbang dan tingkat diskonto. Perhitungan KKE individual menggunakan pertimbangan dan asumsi yang signifikan, termasuk di dalamnya:

- Perkiraan atas arus kas yang diterima;
- Penilaian aset yang dijaminan; dan
- Estimasi atas skenario, waktu untuk menerima pembayaran di masa depan dan bobot pertimbangannya.

We focused on this area due to the significance of the carrying value of financing receivables after its ECL representing 85.67% of the total assets of the Company. The determination of ECL is based on a number of complex and subjective assumptions and judgements used by Management. Further, the current economic and geopolitical condition have increased the uncertainty of these estimates and degree of judgment required to be exercised in estimating the ECL. In view of these factors, we identified ECL as a key audit matter.

The Company calculates ECL for both non-impaired and impaired financing receivables. For non-impaired and impaired financing receivables, which are not considered individually significant, the Company assesses ECL on a collective basis. For impaired financing receivables, which are considered individually significant, the Company assesses ECL on an individual basis.

## a. Collective ECL on financing receivables

Collective ECL on financing receivables is calculated by considering the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD"), exposure at default ("EAD") and discount rates. The Company utilizes modelling which are reliant on internal and external data. The measurement of collective ECL involves significant management judgements and assumptions, including, among others:

- Assessment of significant increase in credit risk and default criteria;
- Expectations of forward-looking macroeconomic factors and scenarios, including in determining the probability weightings; and
- The model assumptions used.

## b. Individual ECL on financing receivables

Individual ECL on financing receivables is assessed by the estimation of future cash flows, combining scenarios, probability weightings assumptions and discount rates. The measurement of individual ECL involves significant management judgements and assumptions, including, among others:

- Expected amount of cash flows;
- Collateral valuations; and
- Estimations of the scenarios, timing to collect the future cash flows and the weighting.

# Imelda & Rekan

## Bagaimana audit kami merespon hal audit utama

Kami telah melakukan prosedur berikut untuk merespon hal audit utama:

### a. KKE kolektif atas piutang pembiayaan

Kami memperoleh pemahaman mengenai pengendalian yang berhubungan dengan audit kami dan menilai desain dan implementasi dari pengendalian yang relevan atas KKE. Hal ini termasuk:

- Identifikasi peningkatan risiko kredit secara signifikan (SICR), kriteria default atau penurunan nilai kredit;
- Penilaian atas informasi masa depan yang digunakan dalam model KKE;
- Penilaian atas keandalan dan akurasi dari elemen data utama yang digunakan dalam model KKE;
- Penilaian dan persetujuan atas hasil perhitungan KKE;
- Penilaian terhadap pengendalian umum dari Teknologi Informasi (TI) atas sistem KKE, dengan melibatkan spesialis TI kami.

Kami melibatkan spesialis internal kami untuk membantu kami dalam melakukan prosedur berikut ini dengan dasar sampel:

- Mengevaluasi kelayakan penilaian Perusahaan atas kriteria peningkatan risiko kredit secara signifikan;
- Menguji pendekatan Perusahaan dalam pemilihan skenario ekonomi untuk menilai kewajaran atas skenario ekonomi dan bobot pertimbangan yang diaplikasikan oleh Perusahaan;
- Menilai kewajaran atas pertimbangan dan asumsi utama yang dibuat oleh Manajemen pada model dan parameter dalam *probabilities of default (PD)* dan *loss given default (LGD)*;
- Melakukan validasi independen atas model KKE dan penilaian hasil validasi model oleh Manajemen.

Kami juga melakukan prosedur substantif pada basis sampel:

- Mengevaluasi masukan dan asumsi relevan yang digunakan oleh Perusahaan dalam model KKE;
- Menghitung ulang KKE secara independen untuk portofolio yang terpilih.

## How our audit addressed the key audit matter

We have performed the following procedures to address this key audit matter:

### a. Collective ECL on financing receivables

We obtained an understanding of the controls relevant to our audit and assessed the design and implementation of such relevant controls over the ECL. These include:

- Identification of significant increase in credit risk (SICR), default criteria or credit impairment;
- Assessment of the forward-looking information used in the ECL models;
- Assessment of the reliability and accuracy of critical data elements in the ECL models;
- Assessment and approval of the ECL results;
- Assessment on General IT controls over the ECL system, by involving our IT specialist.

We involved our internal specialist to assist us in performing the following procedures on a sampling basis:

- Evaluated the appropriateness of the Company's assessment of its SICR criteria;
- Challenged the Company's approach for the selection of economic scenario to assess the reasonableness of the economic scenarios and corresponding weightages applied by the Company;
- Assessed the reasonableness of key judgments and assumptions made by management in the probabilities of default (PD) and loss given default (LGD) models and parameters;
- Performed independent validation of the ECL models and assessment of model validation results by management.

We also performed substantive testing on a sampling basis:

- Evaluated relevant inputs and assumptions used by the Company in the ECL models;
- Independently recalculated the ECL for the selected portfolio.

# Imelda & Rekan

Kami telah menilai ketepatan atas pengungkapan terkait yang dibuat di dalam laporan keuangan.

## b. KKE individual atas piutang pembiayaan

Kami memperoleh pemahaman tentang pengendalian yang relevan terhadap audit kami dan menilai desain dan implementasi pengendalian yang relevan atas KKE atas piutang pembiayaan, yang mencakup penilaian dan pemantauan agunan, pemantauan dan peninjauan piutang pembiayaan, serta peninjauan dan persetujuan atas KKE yang dinilai secara individual.

Untuk sampel kami atas piutang pembiayaan yang dinilai secara individual, kami melakukan prosedur berikut:

- Mengkritisi asumsi utama manajemen yang diterapkan dalam ekspektasi arus kas masa depan termasuk jumlah, waktu, dan probabilitas tertimbang yang digunakan;
- Melakukan perhitungan ulang KKE individual.

Kami telah menilai ketepatan atas pengungkapan terkait yang dibuat di dalam laporan keuangan.

## Hal Lain

Laporan keuangan PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 7 Maret 2022.

## Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidak konsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

We have assessed appropriateness of the related disclosures made in the financial statements.

## b. Individual ECL on financing receivables

We obtained an understanding of the controls relevant to our audit and assessed the design and implementation of the controls of such relevant controls over the ECL on financing receivables, which include collateral valuation and monitoring, credit monitoring and reviews, and review and approval of the individually assessed ECL.

For our selected samples of financing receivables that are individually assessed, we performed the following procedures:

- Challenged management's key assumptions applied on the expected future cash flows of the debtor, including amounts, timing, and probability-weighted outcome used;
- Recalculated the individual ECL.

We have assessed appropriateness of the related disclosures made in the financial statements.

## Other Matter

The financial statements of PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk as of December 31, 2021 and for the year then ended were audited by other independent auditor who expressed an unmodified opinion on such financial statements on March 7, 2022.

## Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above, when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.



# Imelda & Rekan

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan yang tepat sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

## **Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

## **Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan**

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

## **Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

## **Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements**

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

# Imelda & Rekan

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
  - Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
  - Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
  - Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
  - Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:
- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
  - Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.
  - Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
  - Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.
  - Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

# Imelda & Rekan

- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Perusahaan untuk menyatakan opini atas laporan keuangan. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Perusahaan. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities business activities within the Company to express an opinion on the financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Company audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

IMELDA & REKAN



Bayu M Dayat

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP. 1626

14 Maret 2023/*March 14, 2023*



00049

	Catatan/ Notes	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas dan setara kas	5			Cash and cash equivalents
Pihak berelasi	33	34.057.828	15.311.287	Related parties
Pihak ketiga		68.541.908	80.326.629	Third parties
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar Rp 34.416.928 pada 31 Desember 2022 (31 Desember 2021: Rp 39.813.361)	6	1.438.260.924	1.193.675.816	Consumer financing receivables - net of allowance for credit losses of Rp 34,416,928 at December 31, 2022 (December 31, 2021: Rp 39,813,361)
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar Rp 35.977.048 pada 31 Desember 2022 (31 Desember 2021: Rp 20.375.740)	7	674.828.310	835.778.272	Finance lease receivables - net of allowance for credit losses of Rp 35,977,048 at December 31, 2022 (December 31, 2021: Rp 20,375,740)
Piutang lain-lain - bersih	8			Other receivables - net
Pihak berelasi	33	497.515	1.013.336	Related parties
Pihak ketiga		78.561.814	90.728.054	Third parties
Biaya dibayar dimuka	9			Prepaid expenses
Pihak berelasi	33	11.917	22.917	Related parties
Pihak ketiga		1.735.082	1.001.449	Third parties
Aset pajak tangguhan	19	11.581.921	5.609.982	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	11	53.032.718	39.824.601	Property and equipment - net
Aset derivatif	12	17.532.167	187.849	Derivative assets
Aset hak-guna - bersih	10	33.763.452	8.653.107	Right-of-use assets - net
Aset lain-lain	13			Other assets
Pihak berelasi	33	558.295	573.920	Related parties
Pihak ketiga		53.706.698	50.446.989	Third parties
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>2.466.670.549</b>	<b>2.323.154.208</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements.

	Catatan/ Notes	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Utang usaha	15	714.424	846.385	Trade payables
Biaya masih harus dibayar	17			Accrued expenses
Pihak berelasi	33	2.182.874	722.366	Related parties
Pihak ketiga		12.186.551	2.838.979	Third parties
Utang pajak	18	2.245.199	2.005.338	Taxes payables
Liabilitas derivatif	12	-	179.534	Derivative liabilities
Liabilitas sewa	20	29.542.427	4.950.271	Lease liabilities
Utang bank	14			Bank loans
Pihak berelasi	33	1.137.759.920	1.050.871.419	Related parties
Pihak ketiga		523.617.697	561.886.661	Third parties
Utang lain-lain	16			Other payables
Pihak berelasi	33	7.865.500	14.269.000	Related parties
Pihak ketiga		48.249.346	47.646.307	Third parties
Liabilitas imbalan pasca-kerja	21	12.408.918	11.693.250	Post-employment benefits liabilities
Jumlah Liabilitas		<u>1.776.772.856</u>	<u>1.697.909.510</u>	Total Liabilities
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Rp 100 (dalam Rupiah penuh)				Rp 100 (in full Rupiah)
per saham				per share
Modal dasar - 10.000.000.000				Authorized capital -
saham				10,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid -
5.687.353.997 saham	22	568.735.400	568.735.400	5,687,353,997 shares
Tambahan modal disetor	23	97.585.106	97.585.106	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lain		1.028.277	(1.578.930)	Other equity components
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		1.200.000	1.200.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		21.348.910	(40.696.878)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		<u>689.897.693</u>	<u>625.244.698</u>	Total Equity
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u><u>2.466.670.549</u></u>	<u><u>2.323.154.208</u></u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements.

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
LAPORAN LABA RUGI DAN  
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021

	Catatan/ Notes	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>REVENUES</b>
Pembiayaan konsumen	24	224.002.335	189.383.258	Consumer financing
Sewa pembiayaan	25	46.353.196	64.874.030	Finance leases
Administrasi dan provisi	26	32.444.527	29.453.706	Administration and provision
Penalti	27	14.580.192	12.361.619	Penalty
Bunga		390.037	439.011	Interest
Pendapatan lain-lain	28	15.290.298	6.383.103	Other income
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>333.060.585</b>	<b>302.894.727</b>	<b>Total Revenues</b>
<b>BEBAN</b>				<b>EXPENSES</b>
Bunga dan keuangan	29	(59.244.572)	(58.225.922)	Interest and financing charges
Kepegawaian	30	(102.961.163)	(92.072.194)	Personnel
Umum dan administrasi	31	(63.899.439)	(50.448.528)	General and administrative
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(49.550.126)	(93.384.458)	Provision for impairment losses
Beban lain-lain		(2.066.803)	(590.180)	Other expenses
<b>Jumlah Beban</b>		<b>(277.722.103)</b>	<b>(294.721.282)</b>	<b>Total Expenses</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>55.338.482</b>	<b>8.173.445</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>PAJAK PENGHASILAN</b>				<b>INCOME TAX</b>
Kini		-	-	Current
Tangguhan	19	6.707.306	(15.939.367)	Deferred
<b>Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan</b>		<b>6.707.306</b>	<b>(15.939.367)</b>	<b>Income Tax (Expense) Benefit</b>
<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>62.045.788</b>	<b>(7.765.922)</b>	<b>NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) aktuarial program imbalan pasti		(27.925)	(47.798)	Gain (loss) on defined benefit actuarial program
Pajak penghasilan terkait		6.143	10.515	Income tax related
<b>Jumlah</b>		<b>(21.782)</b>	<b>(37.283)</b>	<b>Total</b>
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Laba dari lindung nilai arus kas		3.370.498	1.475.217	Gain from cash flow hedge
Pajak penghasilan terkait		(741.509)	(324.548)	Income tax related
<b>Jumlah</b>		<b>2.628.989</b>	<b>1.150.669</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain</b>		<b>2.607.207</b>	<b>1.113.386</b>	<b>Total Other Comprehensive Income</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>64.652.995</b>	<b>(6.652.536)</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>LABA (RUGI) PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)</b>	32	<b>10,91</b>	<b>(1,37)</b>	<b>BASIC EARNING (LOSS) PER SHARE (in full Rupiah)</b>

Lihat Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements.

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital Rp'000	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital Rp'000	Komponen Ekuitas Lain/ Other equity components		Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated Rp'000	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated Rp'000	Jumlah Ekuitas/ Total Equity Rp'000	
			Kerugian Aktuarial (Catatan 21)/ Loss on Actuarial (Note 21) Rp'000	Lindung Nilai Arus Kas (Catatan 12)/ Cash Flows Hedge (Note 12) Rp'000				
Saldo per 1 Januari 2021	568.735.400	97.585.106	(1.609.969)	(1.082.347)	1.100.000	(32.830.956)	631.897.234	Balance as of 1 January 2021
Pencadangan saldo laba	22	-	-	-	100.000	(100.000)	-	Appropriation of retained earnings
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	(7.765.922)	(7.765.922)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	(37.283)	1.150.669	-	-	1.113.386	Other comprehensive income
Saldo 31 Desember 2021	568.735.400	97.585.106	(1.647.252)	68.322	1.200.000	(40.696.878)	625.244.698	Balance as of 31 December 2021
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	62.045.788	62.045.788	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	(21.782)	2.628.989	-	-	2.607.207	Other comprehensive income
Saldo 31 Desember 2022	<u>568.735.400</u>	<u>97.585.106</u>	<u>(1.669.034)</u>	<u>2.697.311</u>	<u>1.200.000</u>	<u>21.348.910</u>	<u>689.897.693</u>	Balance as of 31 December 2022

Lihat Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements.

	Catatan/ Notes	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan		1.730.308.369	1.488.045.825	Cash receipts from consumer financing and finance lease
Penerimaan kas sehubungan dengan pembiayaan bersama		10.534.472	8.167.602	Cash receipts in connection with joint financing
Penerimaan operasional lainnya		4.366.536	1.970.853	Other operating received
Penerimaan bunga		390.037	439.011	Interest received
Pembayaran kas untuk:				Cash paid for:
Pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan		(1.584.707.760)	(1.034.887.003)	Consumer financing and finance lease
Beban operasional		(73.186.505)	(60.895.940)	Operational expenses
Pembayaran operasional lainnya		(32.832.323)	(20.446.447)	Payment for other operating activities
Pembayaran bunga		(58.518.274)	(58.832.749)	Payment of interest
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi		<u>(3.645.448)</u>	<u>323.561.152</u>	Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	11	(25.007.851)	(9.578.633)	Acquisition of property and equipments
Hasil penjualan aset tetap	11	<u>968.980</u>	<u>79.578</u>	Proceed from sale of property and equipments
Arus Kas Bersih yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi		<u>(24.038.871)</u>	<u>(9.499.055)</u>	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	14	1.123.314.342	2.590.945.068	Receipts of bank loans
Pembayaran utang bank	14	(1.074.694.805)	(2.928.030.498)	Payments for bank loans
Pembayaran pendanaan lainnya		(13.973.398)	(12.911.524)	Other funding payments
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan		<u>34.646.139</u>	<u>(349.996.954)</u>	Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		6.961.820	(35.934.857)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	5	<u>95.637.916</u>	<u>131.572.773</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGIINING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	5	<u><u>102.599.736</u></u>	<u><u>95.637.916</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements.



**1. UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Maxima Perdana Finance berdasarkan Akta No. 43 tanggal 21 Juli 1993 dari Sri Nanning, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-11503.HT.01.01.Th.93 tanggal 29 Oktober 1993 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 88 tanggal 4 November 1994, Tambahan No. 8832. Perusahaan telah melakukan perubahan nama beberapa kali, terakhir dari PT Verena Multi Finance Tbk menjadi PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Verena Multi Finance Tbk No. 8 tanggal 19 September 2022 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia serta Otoritas Jasa Keuangan, masing-masing dengan surat No AHU-0068946.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 24 September 2022 dan Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. KEP-806/NB.11/ 2022 tanggal 12 Desember 2022.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir adalah sebagaimana tersebut dalam Akta No. 8 tanggal 19 September 2022 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0068946.AH.01.02.Tahun 2022 Tanggal 24 September 2022 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan meliputi usaha pembiayaan:

- a. Pembiayaan investasi
- b. Pembiayaan modal kerja
- c. Pembiayaan multiguna
- d. Kegiatan Usaha Pembiayaan Lain Berdasarkan Persetujuan OJK.

**1. GENERAL**

**a. Establishment and General Information**

PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk (the "Company") was established under the name of PT Maxima Perdana Finance based on Deed No. 43 dated July 21, 1993 of Sri Nanning, S.H., Notary in Jakarta. The Deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C2-11503.HT.01.01.Th.93 dated October 29, 1993, and was published in Supplement No. 8832 of State Gazette of the Republic of Indonesia No. 88 dated November 4, 1994. The Company has changed its name several times, the latest from PT Verena Multi Finance Tbk to become PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk based on the Deed of Shareholders' Extraordinary Meeting of PT Verena Multi Finance Tbk No. 8 dated September 19, 2022 of Fathiah Helmi, S.H. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as well as the Financial Services Authority, in letter No. AHU-0068946.AH.01.02.TAHUN 2022 and Copy of Decision of Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) No. KEP-806/NB.11/2022 dated December 12, 2022, respectively.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment to the Company's Articles of Association is as stated in Deed No. 8 dated September 19, 2022 from Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, have received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-0068946.AH.01.02. Year 2022 dated 24 September 2022 concerning Approval of Amendments to the Limited Liability Company Articles of Association.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company comprises of financing activities:

- a. Investment financing
- b. Working capital financing
- c. Multipurpose financing
- d. Other Business Activities Based on Approval from OJK.

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

Selain kegiatan usaha utama di atas, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha pendukung untuk melakukan sewa operasi (*operating lease*) dan/atau kegiatan berbasis imbal jasa (*fee*) sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan.

Perusahaan, dengan nama sebelumnya, PT Maxima Perdana Finance, memperoleh izin usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 994/KMK.017/1993 tanggal 30 Desember 1993. Perusahaan mulai beroperasi pada tanggal 21 Juni 2003, dengan izin usaha berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-161/KM.6/2004 tanggal 4 Mei 2004 Jo. No. KEP-654/KM.10/2010 tanggal 9 Desember 2010 Jo. Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. KEP-806/NB.11/2022 tanggal 12 Desember 2022.

Saat ini, Perusahaan menjalankan usaha utamanya dibidang pembiayaan konsumen dan aktivitas sewa pembiayaan dan mempunyai 24 (dua puluh empat) kantor cabang yang terletak di kota Bandar Lampung, Bandung, Bekasi, Bogor, Cikarang, Denpasar, Depok, Jakarta, Jambi, Kediri, Lamongan, Makassar, Malang, Medan, Palembang, Pekanbaru, Samarinda, Semarang, Serang, Surabaya dan Tangerang. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Menara Astra Lantai 32, Jalan Jenderal Sudirman Kavling 5-6, Jakarta Pusat 10220.

Perusahaan berada dalam pengendalian Mizuho Leasing Co., Ltd. (dahulu IBJ Leasing, Co., Ltd.) Jepang.

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah 664 dan 614 karyawan (tidak diaudit).

In addition to the above main business activities, the Company can carry out supporting business activities to perform operating leases and/or fee-based activities as long as the Company does not violate the laws and regulations in the financial services sector.

The Company, under its former name of PT Maxima Perdana Finance, obtained its license to operate as a financing company from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. 994/KMK.017/1993 dated December 30, 1993. The Company started operating on June 21, 2003 with operating license based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP-161/KM.6/2004 dated May 4, 2004 Jo. No. KEP-654/KM.10/2010 dated December 9, 2010 Jo. Copy of Decision of Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) No. KEP-806/NB.11/2022 dated December 12, 2022.

Currently, the Company is engaged in consumer financing and finance lease activities and has 24 (twenty four) branches located in the city of Bandar Lampung, Bandung, Bekasi, Bogor, Cikarang, Denpasar, Depok, Jakarta, Jambi, Kediri, Lamongan, Makassar, Malang, Medan, Palembang, Pekanbaru, Samarinda, Semarang, Serang, Surabaya and Tangerang. The head office is located at Menara Astra, 32nd Floor, Jalan Jenderal Sudirman Kavling 5-6, Central Jakarta 10220.

The Company is under control of Mizuho Leasing Co., Ltd. (formerly IBJ Leasing, Co., Ltd.) Japan.

As of December 31, 2022 and 2021, the Company had a total of 664 and 614 employees, respectively (unaudited).

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

**b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit,  
Sekretaris Perusahaan dan Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama  
Komisaris  
Komisaris Independen

**2022**

Takeshi Sasaki  
Roosniati Salihin  
Mohammad Syahrial

**2021**

Takeshi Sasaki  
Gunawan Santoso  
Mohammad Syahrial

**Direksi**

Direktur Utama  
Direktur  
Direktur  
Direktur  
Direktur

Konosuke Mizuta  
Andi Harjono  
Ade Rafida Saulina S.  
Shunsuke Kojima  
Yudi Gustiawan

Konosuke Mizuta  
Andi Harjono  
Ade Rafida Saulina S.  
Shunsuke Kojima  
Yudi Gustiawan

Ruang lingkup tugas dan tanggung jawab Direktur Utama mencakup memastikan proses manajemen risiko, kepatuhan, audit internal, penerapan anti pencucian uang, pencegahan pendanaan terorisme, legal korporasi, sekretaris perusahaan dan hubungan investor.

Ruang lingkup tugas dan tanggung jawab Direktur mencakup pengembangan bisnis dan pencapaian target yang telah ditetapkan dalam rencana bisnis, menjalankan fungsi pemasaran, pemberian pembiayaan, manajemen aset, penagihan, analisa kredit, pencarian sumber dana, proses dan pelaporan keuangan dan akuntansi, teknologi informasi, sumber daya manusia, remunerasi, pengadaan barang dan jasa dan legal litigasi, memastikan semua fungsi dan tanggung jawab kepada pemangku kepentingan, membuat pelaporan kepada otoritas terkait secara lengkap dan tepat waktu dan menjalankan program tanggung-jawab sosial dan literasi keuangan.

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 003/BOC-VMF/LEGAL/III/21 tertanggal 31 Maret 2021, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

**Komite Audit**

Ketua  
Anggota  
Anggota

**2022**

Mohammad Syahrial  
Bondan Anugrah  
Gregory O.K Ongko

**2021**

Mohammad Syahrial  
Bondan Anugrah  
Gregory O.K Ongko

*Corporate Secretary* dan Kepala Audit Internal Perusahaan masing-masing dijabat oleh Fransisca Y Gunawan dan Guntur Sunaryo Putro.

**b. Boards of Commissioners, Directors,  
Audit Committee, Corporate Secretary  
and Employees**

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2022 and 2021, was as follows:

**Audit Committee**

*President Commissioner*  
*Commissioner*  
*Independent Commissioner*

**Boards of Directors**

*President Director*  
*Director*  
*Director*  
*Director*  
*Director*

The scope of duties and responsibilities of the President Director include ensuring the process of risk management, compliance, internal audit, anti-money laundering, prevention of terrorism financing, corporate legal, corporate secretary and investor relations.

The scope of duties and responsibilities of the Director covers business development and achievement of targets set in the business plan, carrying out marketing functions, financing provision, asset management, billing, credit analysis, finding sources of funds, financial and accounting processes and reporting, information technology, sources human resources, remuneration, procurement of goods and services, legal and corporate litigation, ensuring all functions and responsibilities to stakeholders, making full and timely reporting to relevant authorities and carrying out social responsibility programs and financial literacy.

Based on the Decision of the Board of Commissioners No. 003/BOC-VMF/LEGAL/III/21 dated March 31, 2021, the composition of the Company's Audit Committee is as follows:

**Audit Committee**

*Chairman*  
*Member*  
*Member*

The Corporate Secretary and Head of Internal Audit of the Company is held by Fransisca Y Gunawan and Guntur Sunaryo Putro, respectively.

**c. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

**Penawaran Umum Saham Perdana**

Pada tanggal 13 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) berdasarkan surat BAPEPAM-LK No. S-3825/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 460.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh) dan harga penawaran per saham sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh). Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 Juni 2008. Penawaran umum saham perdana ini disertai dengan penerbitan 46.000.000 Waran Seri I.

**Penawaran Umum Saham Terbatas I**

Pada tanggal 27 April 2017, Perusahaan telah memperoleh surat pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-204/D.04/2017 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu ("HMETD") sebanyak 1.583.160.556 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) setiap lembar saham yang ditawarkan dengan harga Rp 112 (dalam Rupiah penuh) setiap lembar sahamnya atau sebesar Rp 177.313.982 ribu dan biaya emisi saham sebesar Rp 6.180.220 ribu.

**Penawaran Umum Saham Terbatas II**

Pada tanggal 28 Desember 2018, Perusahaan telah memperoleh surat pernyataan efektif dari Dewan Komisiner OJK Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-193/D.04/2018 untuk melakukan PUT II dalam rangka penerbitan HMETD sebanyak 3.102.193.089 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) setiap lembar saham yang ditawarkan dengan harga Rp 140 (dalam Rupiah penuh) setiap lembar sahamnya atau sebesar Rp 434.307.033 ribu dengan biaya emisi saham sebesar Rp 3.945.083 ribu.

**c. Public Offering of the Company's shares**

**Initial Public Offering of Shares**

On June 13, 2008, the Company received the effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") based on the BAPEPAM-LK's letter No. S-3825/BL/2008 to carry out an Initial Public Offering of 460,000,000 shares with par value and offering price of Rp 100 (in full Rupiah) per share. On June 25, 2008, the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Along with the Initial Public Offering, the Company also issued 46,000,000 Series I Warrants.

**Limited Public Offering of Shares I**

On April 27, 2017, the Company obtained the notice of effectivity from the Chief Executive Officer Capital Market Chairman of Financial Service Authority (OJK) through its Letter No. S-204/D.04/2017 for the Company's Limited Public Offering of Shares I ("HMETD") of 1,583,160,556 common shares with par value of Rp 100 (in full Rupiah) per share with an offering price of Rp 112 (in full Rupiah) per shares or equivalent to Rp 177,313,982 thousand and issuance cost of Rp 6,180,220 thousand.

**Limited Public Offering of Shares II**

On December 28, 2018, the Company obtained the notice of effectivity from the Chief Executive Officer Capital Market Chairman of OJK through its Letter No. S-193/D.04/2018 for the Company's PUT II through HMETD of 3,102,193,089 common shares with par value of Rp 100 (in full Rupiah) per share with an offering price of Rp 140 (in full Rupiah) per share or equivalent to Rp 434,307,033 thousand with issuance cost of Rp 3,945,083 thousand.

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah saham Perusahaan yang tercatat di BEI sebanyak 5.687.353.997 lembar.

As of December 31, 2022 and 2021, the Company's outstanding shares listed on the BEI were 5,687,353,997 shares.

Ikhtisar penerbitan dan pencatatan saham Perusahaan di BEI adalah sebagai berikut:

Summary of the issuance and listing of the Company's shares in BEI are as follows:

<u>Keterangan</u>	<u>Tahun/ Year</u>	<u>Jumlah Saham Ditempatkan dan Beredar/ Number of Shares Issued and Outstanding</u>	<u>Akumulasi Jumlah Saham Tercatat/ Accumulated Number of Listed Shares</u>	<u>Nilai Nominal/ Par Value</u>	<u>Descriptions</u>
Sebelum Penawaran Umum Perdana	-	542.000.000	542.000.000	100	Before Initial Public Offering
Penawaran Umum Perdana	2008	460.000.000	1.002.000.000	100	Initial Public Offering
Konversi Waran	2009	20	1.002.000.020	100	Conversion of Warrant
Konversi Waran	2010	332	1.002.000.352	100	Conversion of Warrant
Penawaran Umum Terbatas I	2017	1.583.160.556	2.585.160.908	100	Limited Public Offering I
Penawaran Umum Terbatas II	2018	3.102.193.089	5.687.353.997	100	Limited Public Offering II

**d. Transaksi Akuisisi dan Penggabungan Usaha**

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki 20% saham pada PT IBJ Verena Finance (IBJV), entitas asosiasi, yang seperti halnya Perusahaan juga menjalankan usaha sebagai perusahaan pembiayaan.

Berdasarkan Akta No. 24 tanggal 25 Januari 2019 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., seluruh saham IBJV sebanyak 141.000 saham yang dimiliki oleh Mizuho Leasing, Co., Ltd., (dahulu IBJ Leasing, Co., Ltd.) entitas induk Perusahaan (Catatan 23), telah dialihkan kepada Perusahaan. Sehubungan dengan pengalihan ini, maka kepemilikan Perusahaan atas saham IBJV meningkat dari semula sebesar 20% menjadi 100% dan dengan demikian Perusahaan memperoleh pengendalian penuh atas IBJV dan bagi Perusahaan IBJV merupakan entitas anak. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.03-0085595 tanggal 12 Februari 2019.

**d. Acquisiton and Merger Transaction**

As of December 31, 2018, the Company owned 20% shares in PT IBJ Verena Finance (IBJV), an associate, which like the Company also engaged business activities as financing company.

Based on Notarial Deed No. 24 dated January 25, 2019 of Fathiah Helmi, S.H., all of 141,000 IBJV's shares which owned by Mizuho Leasing, Co., Ltd., (formerly IBJ Leasing Co., Ltd.) parent entity of the Company (Note 23), have been transferred to the Company. Pertinent to this transfer, the Company's share ownership in IBJV then increased from previously 20% to become 100% and therefore the Company obtained full control over IBJV and for the Company, IBJV then considered as a subsidiary. This Deed has been received and registered in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0085595 dated February 12, 2019.

Transaksi pengalihan saham di atas termasuk dalam lingkup kombinasi bisnis entitas sepengendali sebagaimana diatur di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38 tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", mengingat bahwa baik sebelum ataupun setelah terjadinya transaksi, seluruh entitas yang bergabung pada akhirnya tetap dikendalikan oleh pihak yang sama, yaitu Mizuho Leasing Co., Ltd. (dahulu IBJ Leasing, Co., Ltd.) (Catatan 1a), dan pengendalian tersebut tidak bersifat sementara. Efektif 25 Januari 2019, Mizuho Leasing Co., Ltd., (dahulu IBJ Leasing, Co., Ltd.) adalah entitas yang mengendalikan Perusahaan, menggantikan PT Bank Pan Indonesia Tbk. Sesuai dengan PSAK No. 38, penggabungan tersebut dilakukan sejak awal periode di mana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian, yang dalam hal ini sejak awal bulan Januari 2019.

Imbalan yang dibayarkan oleh Perusahaan kepada Mizuho Leasing Co., Ltd., (dahulu IBJ Leasing, Co., Ltd.) atas 80% saham IBJV yang diambil alih tersebut, adalah sebesar Rp 214.307.032 ribu dan arus kas neto yang dibayarkan, setelah dikurangi kas IBJV yang diperoleh, adalah sebesar Rp 117.134.966 ribu. Adapun selisih yang timbul dari jumlah tercatat perolehan Perusahaan terhadap seluruh saham IBJV dengan porsi kepemilikan Perusahaan atas aset neto IBJV pada tanggal pengalihan tersebut adalah sebesar Rp 32.990.607 ribu yang seluruhnya dicatat pada ekuitas sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor" (Catatan 23).

Selanjutnya berdasarkan Akta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan No. 23 tanggal 17 Juli 2019 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., dan Akta Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkular IBJV No. 24 pada tanggal dan dari Notaris yang sama, seluruh pemegang saham, baik dari Perusahaan ataupun IBJV, telah menyetujui rencana penggabungan usaha antara Perusahaan dengan IBJV, entitas anak. Rancangan dan konsep penggabungan tersebut telah dinyatakan dalam Akta Penggabungan Usaha No. 25 pada tanggal dan dari Notaris yang sama. Dalam akta tersebut disepakati bahwa IBJV merupakan pihak yang menggabungkan diri, dan sebagai akibatnya keberadaan IBJV akan berakhir secara hukum tanpa melalui proses likuidasi, dan Perusahaan, sebagai entitas yang dipertahankan, akan menerima penggabungan tersebut terhitung sejak tanggal efektifnya penggabungan usaha. Pada tanggal efektif

Such transfer of shares are within the scope of business combination for entities under common control as prescribed in the Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) No. 38 on "Business Combination of Entities Under Common Control", considering prior or post transaction occurred, all of combined entities ultimately still under the common control of the same party, which is Mizuho Leasing, Co., Ltd. (formerly IBJ Leasing Co., Ltd) (Note 1a), and such control is not temporarily. Effective January 25, 2019, Mizuho Leasing Co., Ltd., (formerly IBJ Leasing Co., Ltd) is an entity which control over the Company, replacing PT Bank Pan Indonesia Tbk. In accordance with PSAK No. 38, such combination shall carried out since the beginning of period where combined entities are under common control, which since the beginning of January 2019.

Consideration paid by the Company to Mizuho Leasing, Co., Ltd., (formerly IBJ Leasing Co., Ltd) for 80% of IBJV acquired shares amounted to Rp 214,307,032 thousand and net cash flow paid, net of IBJV's acquired cash, amounted to Rp 117,143,966 thousand. The difference arise from the total carrying amount of the Company's acquisition cost for the all IBJV shares with the Company's ownership portion over the net assets of IBJV on such transfer date amounted to Rp 32,990,607 thousand which entirely accounted for in equity as part of "Additional Paid-in Capital" account (Note 23).

Moreover, based on Notarial Resolution Deed of Extraordinary Shareholders Meeting (RUPSLB) of the Company No. 23 dated July 17, 2019 of Fathiah Helmi, S.H., and Notarial Circular Resolution Deed of Shareholders of IBJV No. 24 on the same date and from the same Notary, all of the shareholders, both of the Company or IBJV, have approved the merger plan between the Company and IBJV, a subsidiary. The merger draft and concept have been notarized in the Merger Deed No. 25 on the same date and from the same Notary. In such deed, both parties have agreed that IBJV shall become the party who merged, and as a result, IBJV shall no longer legally exist without through liquidation process, and the Company, as a surviving entity, shall accept such merger on the effective merger date. On the effective merger date, legally, all of the IBJV's assets and liabilities as well as the all agreements and contracts between IBJV and third parties

penggabungan usaha, secara hukum, seluruh aset dan liabilitas IBJV serta seluruh perjanjian dan kontrak antara IBJV dengan pihak ketiga akan beralih kepada Perusahaan. Oleh karena penggabungan usaha ini merupakan penggabungan secara vertikal, yang terjadi di antara Perusahaan sebagai entitas induk dan IBJV sebagai entitas anak (100%), maka tidak menimbulkan konversi saham ataupun mengakibatkan perubahan struktur permodalan pada Perusahaan. Setelah penggabungan usaha, seluruh kegiatan usaha pembiayaan yang dijalankan oleh IBJV tetap dilanjutkan oleh Perusahaan.

Sebelum penggabungan, Perusahaan memiliki keunggulan dalam pembiayaan retail dan IBJV dalam pembiayaan korporasi. Melalui penggabungan usaha ini diharapkan dapat, antara lain, menyatukan keunggulan dan aset yang dimiliki oleh masing-masing pihak, memperluas jaringan pembiayaan, mengintegrasikan bisnis dan teknologi, meningkatkan daya saing, menghasilkan struktur permodalan yang lebih kuat dan kemampuan finansial yang lebih baik.

Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehubungan dengan penggabungan usaha tersebut berdasarkan Surat yang diterbitkan oleh Dewan Komisiner OJK Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-110/D.04/2019 tanggal 10 Juli 2019. Akta Penggabungan Usaha di atas juga telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.10-0008953 tanggal 23 Juli 2019. Di samping itu, sesuai dengan Keputusan yang diterbitkan oleh Dewan Komisiner OJK Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya No. 113/KD.05/2019 tanggal 20 November 2019, izin usaha IBJV sebagai perusahaan pembiayaan telah dicabut terhitung sejak tanggal 23 Juli 2019.

Pada tanggal 5 Agustus 2019, Perusahaan telah memenuhi ketentuan perundang-undangan untuk mengumumkan hasil penggabungan usaha di atas melalui surat kabar.

shall be transferred to the Company. Since such merger is a vertical merger, occurred between the Company as parent entity and IBJV as a subsidiary (100% owned), therefore neither rise a share conversion nor affect to the Company's capital structure. Post-merger, all of the financing business activities carried out by IBJV still continue by the Company.

Before merger, the Company has an advantage in retail financing while IBJV in corporate financing. Through such merger, among others, expected that shall be a combination of advantageous and assets owned by respective parties, extend finance networking, integrating business and technology, enhance the competitiveness, strengthen the capital structure and improvement in the financial capability.

The Company has obtained effective statement from Financial Services Authority (OJK) regarding with such merger based on Letter issued by OJK Commissioner Board – Chief Executive of Capital Market Supervisor No. S-110/D.04/2019 dated July 10, 2019. The Merger Deed have also been received and registered in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-0008953 dated July 23, 2019. In addition, pursuant to Decision issued by OJK Commissioner Board – Chief Executive of Insurance, Pension Fund, Financial Institution, and Other Financial Institution Supervisor No. 113/KD.05/2019 dated November 20, 2019, IBJV's business license as financing company has been cancelled effective July 23, 2019.

On August 5, 2019, the Company has complied with the statutory law provision to announce its merger result through a newspaper.

<p><b>2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)</b></p> <p><b>a. Perubahan kebijakan akuntansi</b></p> <p><b>Pengatribusian imbalan pada periode jasa</b></p> <p>Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) menerbitkan siaran pers dan mengklarifikasi pengatribusian imbalan pada periode jasa untuk program pensiun berbasis Undang-Undang Ketenagakerjaan atau Undang-Undang Cipta Kerja beserta peraturan pelaksanaan (UU Ketenagakerjaan).</p> <p>Perusahaan telah menerapkan panduan dalam siaran pers dan menerapkan perubahan yang diperlukan atas kebijakan akuntansi. Perusahaan menentukan bahwa dampak atas perubahan tersebut tidak material terhadap laporan keuangan periode berjalan dan periode sebelumnya.</p> <p><b>b. Amendemen/ Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan</b></p> <p>Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan sejumlah amendemen/ penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022. Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.</p> <p><b>c. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan</b></p> <p>Pada tanggal persetujuan laporan keuangan perusahaan, standar, interpretasi dan amandemen-amandemen atas PSAK yang relevan bagi Perusahaan, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:</p> <p>Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang</li> <li>• PSAK 16 (amendemen) Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan</li> </ul>	<p><b>2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (“ISAK”)</b></p> <p><b>a. Change in accounting policy</b></p> <p><b>Attribution of benefits to periods of services</b></p> <p>In April 2022, the Indonesian Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK-IAI) has issued a press release and clarified the attribution of benefits to the periods of service for the pension program under the Manpower Act or the Job Creation Law and its implementing regulations (Manpower Act).</p> <p>The Company has implemented the guidance in the press release and applied the necessary changes to its accounting policies. The Company has determined that the impact is not material to its current and prior period financial statements.</p> <p><b>b. Amendments/ Improvements to Standards Effective in the Current Year</b></p> <p>In the current year, the Company has applied a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2022. The adoption of these new/revised PSAKs does not result in changes to the Company’s accounting policies and has no material effect on the amounts reported in these financial statements.</p> <p><b>c. Standard and Amendments/ Improvements to Standards Issued not yet Adopted</b></p> <p>At the date of authorization of these company financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAK relevant to the Company were issued but not effective, with early application permitted:</p> <p>Effective for periods beginning on or after January 1, 2023</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• PSAK 1 (amendment) Presentation of financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current</li> <li>• PSAK 16 (amendment) Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use</li> </ul>
--	---



**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

- PSAK 25 (amendemen) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi
- PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi
- PSAK 46 (amendemen) Pajak Penghasilan: Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024

- PSAK 73 (amendemen) Sewa: Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik
- PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Penyajian Laporan Keuangan terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING**

**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013) No.VIII.G.7 yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No.KEP-347/BL/2012 tanggal 25 September 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

- PSAK 25 (amendment) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates

- Amendments to PSAK 1 (amendment) Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies

- PSAK 46 (amendment) Income Taxes: Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction

Effective for periods beginning on or after January 1, 2024

- PSAK 73 (amendment) Leases: Lease Liability in a Sale and Leaseback
- PSAK 1 (amendment) Presentation of financial statements: Non-current Liabilities with Covenants

As of the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Statement of Compliance**

These financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which comprise of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK-IAI).

The financial statements have also been prepared and presented in accordance with Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"), whose function has been transferred to the Financial Services Authority ("OJK") starting January 1, 2013), rule No.VIII.G.7, Appendix of the Decree of the Chairman of the BAPEPAM-LK No.KEP-347/BL/2012 dated September 25, 2012 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Company".

**b. Dasar Penyusunan**

Dasar pengukuran yang digunakan dalam laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Perusahaan memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan ditentukan atas dasar tersebut kecuali untuk transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 73, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai pakai dalam PSAK 48.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan.

**b. Basis of Preparation**

The measurement basis used in the financial statements is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the related accounting policies.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these financial statements is determined on such a basis, except for leasing transactions that are within the scope of PSAK 73, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 48.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Company has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the financial statements.

**c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang fungsional (Rupiah) dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disajikan ke dalam mata uang fungsional berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Nilai tukar kurs mata uang asing ke dalam Rupiah yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
1 Dolar Amerika Serikat	15.731	14.269	<i>United States Dollar 1</i>
100 Yen	11.757	12.389	<i>Yen 100</i>

**d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - 1) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - 2) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - 3) merupakan personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - 1) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
  - 2) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

**c. Transactions and Foreign Currency Translation of Financial Statements**

Transactions in foreign currencies are translated into functional currency (Rupiah) using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. In the statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are presented in the functional currency using Bank Indonesia middle rate prevailing at that date. Any resulting gains or losses from foreign exchanges are credited or charged to current operations.

The foreign exchange rates into Rupiah as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

**d. Transactions with Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Company (reporting entity):

- a) A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
  - 1) has control or joint control over the reporting entity;
  - 2) has significant influence over the reporting entity; or
  - 3) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
  - 1) the entity and the reporting entity are members of the same gr (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
  - 2) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

- |  |   |
|--|---|
| 3) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.  | 3) both entities are joint ventures of the same third party.  |
| 4) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.  | 4) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.  |
| 5) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.   | 5) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity.           |
| 6) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).   | 6) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).  |
| 7) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).  | 7) a person identified in (a) (1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).       |
| 8) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor. | 8) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity. |

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

#### **e. Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

#### **e. Financial Instruments**

Financial assets and financial liabilities are recognized on the statement of financial position when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Perusahaan dapat menetapkan pilihan tak terbatal pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi; dan
- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (accounting mismatch).

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Company may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met; and
- irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Penghasilan bunga".

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI (di atas) diukur pada FVTPL, khususnya:

- investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Perusahaan menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontingen dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal.
- instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (yang disebut "inkonsistensi akuntansi") pengukuran dan pengakuan yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berbeda. Perusahaan tidak menetapkan instrumen utang sebagai FVTPL.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest income" line item.

Financial assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI (above) are measured at FVTPL, specifically:

- investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Company designates an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition.
- debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (so called 'accounting mismatch') that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases. The Company has not designated any debt instruments as at FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan (lihat kebijakan akuntansi terkait lindung nilai). Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "Keuntungan dan kerugian lain-lain". Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 35.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada setiap tanggal pelaporan.

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan piutang lainnya. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Perusahaan mengakui ECL 12 bulan dan/atau sepanjang umurnya untuk sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, dan piutang lainnya. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "Other gains and losses" line item (Note 48). Fair value is determined in the manner described in Note 35.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the Bank Indonesia middle rate at the end of each reporting period.

Impairment of financial assets

The Company recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on finance lease receivables, consumer finance receivables, and other receivables. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Company recognizes 12 months and/or lifetime ECL for finance lease receivables, consumer finance receivables, and other receivables. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Company's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Perusahaan beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Perusahaan.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi debitur, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi; dan
- aset keuangan yang telah mengajukan program restrukturisasi.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Perusahaan membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan didukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Company considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Company's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Company's core operations.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor; and
- financial assets that has been proposed restructured program.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Company presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Company has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.



Meskipun demikian, Perusahaan mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Perusahaan menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Perusahaan secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

#### Definisi gagal bayar

Perusahaan menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

#### Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;

Despite the foregoing, the Company assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Company considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of 'investment grade' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of 'performing'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Company regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

#### Definition of default

The Company considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Company has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

#### Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;

- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
  - pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
  - terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
  - hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
  - pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.
- a breach of contract, such as a default or past due event;
  - the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
  - it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
  - the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
  - the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

#### Kebijakan penghapusan

Perusahaan menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau ketika jumlahnya sudah lebih 180 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Perusahaan, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

#### Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan.

#### Write-off policy

The Company writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, when the amounts are over 180 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Company's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

#### Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Perusahaan sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Perusahaan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal. Untuk piutang sewa, arus kas yang digunakan untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian konsisten dengan arus kas yang digunakan dalam mengukur piutang sewa berdasarkan PSAK 73.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Status jatuh tempo; dan
- Jenis jaminan untuk piutang sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan piutang jual dan sewa-balik.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Perusahaan telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Perusahaan mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini.

Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Company in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at the original effective interest rate. For a lease receivable, the cash flows used for determining the expected credit losses is consistent with the cash flows used in measuring the lease receivable in accordance with PSAK 73.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are Companyed on the following basis:

- Past-due status; and
- Classification of collaterals for finance lease receivables, consumer financing receivables, and sale and leaseback receivables.

The Companying is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each Company continue to share similar credit risk characteristics.

If the Company has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Company measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date.

The Company recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account,.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

**Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Derecognition of financial assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

**Financial Liabilities and Equity Instruments**

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Company are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan merupakan 1) imbalan kontinjen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Perusahaan secara bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau

Financial liabilities

The Company financial liabilities was classified as FVTPL or at amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are recognized at fair value net of transaction costs which are directly attributable to the issuance of such, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, where interest expense is recognized based on the rate of effective return, except for short-term liabilities when the recognition of interest would be immaterial.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies, 2) held for trading, or 3) it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Company manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

- liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal.
- merupakan bagian kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 atau PSAK 71 mengizinkan seluruh kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai FVTPL.

#### Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

#### Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

#### Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

- the financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis.
- it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 or PSAK 71 permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.

#### Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

#### Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

#### Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

**f. Saling apus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

**g. Kas dan Setara Kas**

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**h. Piutang Pembiayaan Konsumen**

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penurunan nilai dan penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen mengacu pada Catatan 3e.

Pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat perjanjian pembiayaan pertama kali ditandatangani, dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi tahun berjalan.

**i. Biaya Dibayar dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**j. Aset Tetap**

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

**f. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities**

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

**g. Cash and Cash Equivalents**

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

**h. Consumer Financing Receivables**

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, impairment and derecognition of consumer financing receivables are discussed in Note 3e.

Administration income earned from customers at the time the consumer financing is signed is recorded as income in the current year.

**i. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight line method.

**j. Premises and Equipment**

Premises and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui dengan menggunakan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	Building
Prasarana	4 - 8	Leasehold improvement
Kendaraan	4 - 8	Motor vehicles
Perabot dan peralatan kantor	4 - 8	Fixtures and office equipment
Komputer	4	Computer

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

**k. Sewa**

Perusahaan sebagai penyewa

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of premises and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of premises and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of premises and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

**k. Lease**

The Company as lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.



Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The Company remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Jika Perusahaan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

Perusahaan menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

#### Perusahaan sebagai pesewa

Sewa dimana Perusahaan sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Perusahaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih pesewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Perusahaan menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

The Company applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

#### The Company as lessor

Leases for which the Company is a lessor are classified as finance leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease.

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Company's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Company's net investment outstanding in respect of the leases.

When a contract includes lease and non-lease components, the Company applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

**I. Instrumen keuangan derivatif**

Perusahaan melakukan berbagai transaksi instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan risiko perubahan nilai tukar mata uang asing menggunakan kontrak valuta berjangka dan swap suku bunga.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan. Dampak keuntungan atau kerugian diakui segera di laba rugi kecuali jika derivatif ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai di mana saat pengakuan di laba rugi bergantung pada sifat dari hubungan lindung nilai.

Derivatif dengan nilai wajar positif diakui sebagai aset keuangan sedangkan derivatif dengan nilai wajar negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Derivatif tidak saling hapus dalam laporan keuangan kecuali Perusahaan memiliki hak yang memiliki kekuatan hukum dan intensi untuk saling hapus.

**Akuntansi lindung nilai**

Perusahaan menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas. Pada penetapan awal lindung nilai, Perusahaan secara formal mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan item yang dilindung nilai, termasuk tujuan manajemen risiko dan strategi dalam melakukan transaksi lindung nilai, bersamaan dengan metode yang akan digunakan untuk menilai efektifitas dari hubungan lindung nilai tersebut. Perusahaan melakukan penilaian, baik pada awal hubungan lindung nilai maupun secara berkelanjutan, untuk menentukan apakah instrumen lindung nilai tersebut dapat secara sangat efektif menutupi perubahan arus kas dari item yang dilindung nilai.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai dicatat dalam laba rugi tahun berjalan. Jika instrumen derivatif dirancang dan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, perubahan nilai wajar yang berkaitan dengan lindung nilai diakui sebagai penyesuaian terhadap item yang dilindungi nilainya dalam penghasilan komprehensif lain tahun berjalan atau disajikan dalam ekuitas, tergantung pada jenis transaksi dan efektifitas dari lindung nilai tersebut.

**I. Derivative financial instruments**

Company enter into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risks, using foreign exchange forward contracts and interest rate swaps.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair values at the end of each reporting period. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as hedging instrument in which event the timing of the recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.

A derivative with a positive fair value is recognized as a financial asset whereas a derivative with a negative fair value is recognized as a financial liability. Derivatives are not offset in the financial statements unless the Company have both a legally enforceable right and intention to offset.

**Hedge accounting**

Company applied cash flow hedge accounting. On initial designation of the hedge, the Company formally document the relationship between the hedging instruments and hedged items, including the risk management objective and strategy in undertaking the hedge transaction, together with the method that will be used to assess the effectiveness of the hedging relationship. Company make an assessment, both at the inception of the hedge relationship as well as on an ongoing basis, whether the hedging instruments are expected to be "highly effective" in offsetting the changes in the cash flows of the respective hedged items.

Changes in fair value of derivative instruments that do not qualify for hedge accounting are recognized to the current year profit or loss. If derivative instruments are designated and qualify for hedge accounting, changes in fair value of derivative instruments are recorded as adjustments to the hedged items in the current year other comprehensive income or in the equity, depending on the type of hedge transaction represented and the effectiveness of the hedge.

Pada saat derivatif dirancang sebagai instrumen lindung nilai untuk melindungi perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu dari aset atau liabilitas yang diakui atau suatu prakiraan transaksi yang dapat mempengaruhi laba rugi, maka bagian efektif dari perubahan nilai wajar dari derivatif diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya. Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tahun yang sama dimana arus kas yang dilindungi nilai tersebut mempengaruhi laba rugi, dan pada baris item yang sama pada laporan laba rugi. Setiap bagian yang tidak efektif dalam perubahan nilai wajar derivatif diakui langsung pada laporan laba rugi.

Jika derivatif lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan, atau pada saat lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai arus kas atau pada saat transaksi lindung nilai dibatalkan maka secara prospektif akuntansi lindung nilai dihentikan. Pada saat lindung nilai atas suatu prakiraan transaksi dihentikan, maka jumlah kumulatif yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya sejak tahun dimana lindung nilai tersebut efektif, direklasifikasi dari penghasilan komprehensif lainnya ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada saat prakiraan transaksi tersebut terjadi dan mempengaruhi laba rugi. Jika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, maka saldo di penghasilan komprehensif lainnya langsung direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

#### **m. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

When a derivative is designated as the hedging instrument to hedge the variability in cash flows attributable to a particular risk associated with a recognized asset or liability or a highly probable forecast transaction that could affect profit or loss, the effective portion of changes in the fair value of the derivative is recognized in other comprehensive income. The amount recognized in other comprehensive income is reclassified to the profit or loss as a reclassification adjustment in the same year as the hedged cash flows affect profit or loss, and in the same line item in the statement of profit or loss. Any ineffective portion of changes in the fair value of the derivative is recognized immediately in the statement of profit or loss.

If the hedging derivative expires or is sold, terminated, or exercised, or when the hedge no longer meets the criteria for cash flow hedge accounting, or when the hedge designation is cancelled, then hedge accounting is discontinued prospectively. When the hedge of a forecast transaction is discontinued, the cumulative amount recognized in other comprehensive income from the year when the hedge was effective, is reclassified from other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment when the forecast transaction occurs and affects profit or loss. If the forecast transaction is no longer expected to occur, then the balance in other comprehensive income is reclassified immediately to profit or loss as a reclassification adjustment.

#### **m. Impairment of Non Financial Asset**

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi kecuali aset relevan tersebut disajikan pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi (lihat Catatan 3e di atas).

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

**n. Jaminan yang Dikuasakan Kembali**

Jaminan yang dikuasakan kembali dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat jaminan ditarik. Selisih nilai realisasi bersih jaminan yang dikuasakan kembali diatas nilai piutang yang tidak tertagih akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi. Beban yang berhubungan dengan aset yang dikuasakan kembali dan pemeliharaannya akan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Pada saat akhir tahun, jaminan yang dikuasakan kembali akan direviu apabila terdapat penurunan nilai. Pada saat jaminan yang dikuasakan kembali dijual, nilai tercatatnya akan dikeluarkan dan hasil laba atau rugi akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase (see Note 3e above).

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3e.

**n. Foreclosed Collaterals**

Foreclosed collaterals are stated at net realizable value at the time of foreclosure. The excess of net realizable value of the foreclosed collateral over the balance of uncollectible receivables is credited or charged to profit or loss. Expense related to the foreclosed assets and its maintenance are charged to profit or loss as incurred. At the end of the year, foreclosed collateral are reviewed for any impairment in value. When the foreclosed collaterals are disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

**o. Imbalan Kerja**

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas imbalan pasti neto.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut: (i) biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian); (ii) beban atau pendapatan bunga neto; (iii) pengukuran kembali.

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

**p. Provisi**

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

**o. Employee Benefits**

The Company provides defined post-employment benefit plan for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability.

Defined benefit costs are categorised as follows: (i) service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements); (ii) net interest expense or income; (iii) remeasurement.

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

**p. Provisions**

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

**q. Tambahan Modal Disetor**

Tambahan modal disetor meliputi selisih antara agio saham (yaitu kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal) dengan biaya-biaya saham yang terkait langsung dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan dalam penawaran umum (Catatan 1c) serta selisih nilai transaksi restrukturisasi dengan entitas sependengali.

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali adalah sebesar selisih antara harga pengalihan dengan proporsi jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi. Selisih ini terkait dengan transaksi kombinasi bisnis entitas sependengali yang merupakan kombinasi bisnis di mana seluruh entitas atau bisnis yang bergabung, pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama (baik sebelum maupun sesudah kombinasi bisnis) dan pengendalian tersebut tidak bersifat sementara. Transaksi ini tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan dan oleh karenanya dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

**r. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3e).

Pendapatan sewa pembiayaan dialokasikan berdasarkan metode yang dijelaskan pada Catatan 3k.

Beban provisi sehubungan dengan pinjaman yang diterima diamortisasi dengan metode suku bunga efektif dan dibukukan sebagai bagian dari beban bunga dan beban pembiayaan lainnya.

Pendapatan dan beban lainnya

Pendapatan jasa administrasi yang tidak beratribusi secara langsung atas transaksi sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi dan diakui pada saat diterima.

**q. Additional Paid-in Capital**

Additional paid-in capital includes the difference between the excess of paid-up share capital made by shareholders over its par value and the direct costs incurred in respect of the issuance of the Company's shares in the public offering (Note 1c) and the difference from restructuring transactions with entities under common control.

Difference from restructuring transactions with entities under common control are the difference between transfer price and the proportionate of the carrying amount of acquired entity's net assets. This difference pertinent to transaction of business combination under common control entities which is a business combination where all the entities or business that combines, eventually control by the same party (whether before or after business combination) and in nature, the control is permanent. This transaction do not result substantive change in economical ownership on the exchanged business and accordingly accounted for using pooling of interest method.

**r. Revenue and Expenses Recognition**

Consumer financing income, finance lease income, interest income and interest expense are recognized under the accrual basis accounting using the effective interest method (Note 3e).

Finance lease income is allocated based on method described in Note 3k.

Loan fees related to the borrowings are amortized using the effective interest method and recorded as part of interest expense and other financial charges.

Income and Other expenses

Administrative income that are not directly attributable to finance lease and consumer financing are recorded as income in profit or loss and recognized when incurred.

Pendapatan denda keterlambatan dan keuntungan penghentian kontrak diakui pada saat diterima.

Revenue from late charges and early termination are recognized when received.

Beban lainnya diakui pada saat terjadinya.

Other expenses are recognized when incurred.

**s. Pajak Penghasilan**

**s. Income Tax**

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Perusahaan yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain, but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Company supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.



Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

**t. Laba per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority or either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

**t. Earnings per Share**

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

**u. Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada lokasi geografis.

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

**u. Segment Information**

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) That engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expense (including revenues and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on geographic location.

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY**

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

**Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

**Peningkatan risiko kredit yang signifikan**

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 71 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Perusahaan mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

**Sumber Ketidakpastian Estimasi**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini.

**Perhitungan Cadangan Kerugian**

Saat mengukur ECL, Perusahaan menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

*Loss given default* adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

*Probability of default* merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

**Critical Judgments in Applying Accounting Policies**

**Significant increase in credit risk**

As explained in Note 3, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 71 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Company takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

**Key Sources of Estimation Uncertainty**

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are discussed below.

**Calculation of Loss Allowance**

When measuring ECL the Company uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

#### **Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap**

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direvisi secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

#### **Imbalan kerja**

Nilai kini atas kewajiban imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan dari basis aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi nilai tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya imbalan kerja termasuk tingkat diskonto. Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga atas *Zero Coupon Bonds* yang mempunyai jatuh tempo yang mendekati jangka waktu imbalan kerja karyawan.

#### **Penilaian instrumen keuangan**

Seperti dijelaskan dalam Catatan 35, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 35 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

#### **Estimated useful lives of premises and equipment**

The useful life of each item of the Company's premises and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of premises and equipment are disclosed in Note 11.

#### **Employee benefits**

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost (income) for employee benefits include the discount rate. The Company determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of *Zero Coupon Bonds* that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit liability.

#### **Valuation of financial instruments**

As described in Note 35, the Company uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 35 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments.

The Directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

**5. KAS DAN SETARA KAS**

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
	Rp'000	Rp'000	
Kas - Rupiah	268.281	189.782	Cash on hand - Rupiah
Bank			Bank
Pihak berelasi (Catatan 33)			Related parties (Note 33)
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mizuho Indonesia	27.092.522	10.936.103	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Pan Indonesia Tbk	390.541	943.235	PT Bank Pan Indonesia Tbk
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Mizuho Indonesia	4.868.986	1.787.050	PT Bank Mizuho Indonesia
<u>Yen</u>			<u>Yen</u>
PT Bank Mizuho Indonesia	1.705.779	1.644.899	PT Bank Mizuho Indonesia
Subjumlah	<u>34.057.828</u>	<u>15.311.287</u>	Sub-total
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Victoria International Tbk	19.975.184	68.750.151	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	11.570.522	6.194.084	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.525.889	796.873	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	714.099	215.278	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	707.502	14.516	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank BTPN Tbk	339.656	2.095.769	PT Bank BTPN Tbk
Deutsche Bank AG	64.084	217.991	Deutsche Bank AG
Lainnya (di bawah Rp 400)	64.229	196.620	Others (below Rp 400)
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Central Asia Tbk	2.025.836	591.907	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	579.475	525.892	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Deutsche Bank AG	430.852	390.810	Deutsche Bank AG
PT Bank ANZ Indonesia	248.290	80.299	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank DBS Indonesia	22.967	61.648	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank BTPN Tbk	2.068	1.875	PT Bank BTPN Tbk
<u>Yen</u>			<u>Yen</u>
PT Bank BTPN Tbk	2.974	3.134	PT Bank BTPN Tbk
SubJumlah	<u>38.273.627</u>	<u>80.136.847</u>	Sub-total
Subjumlah	<u>72.331.455</u>	<u>95.448.134</u>	Sub-total
Deposito Berjangka			Time Deposit
Bank ANZ Indonesia dengan tingkat bunga per tahun sebesar 4,15% tahun 2022	30.000.000	-	Bank ANZ Indonesia with interest rates per annum at 4.15% in 2022
Jumlah	<u>102.599.736</u>	<u>95.637.916</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya.

As of December 31, 2022 and 2021, there are no cash and cash equivalents which restricted in use.

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

**6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN**

**6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES**

	<u>2022</u> Rp'000	<u>2021</u> Rp'000	
Pihak ketiga <u>Rupiah</u>			Third parties <u>Rupiah</u>
Piutang pembiayaan konsumen	1.829.106.989	1.543.432.038	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(356.429.137)</u>	<u>(309.942.861)</u>	Unearned income on consumer financing
Jumlah	1.472.677.852	1.233.489.177	Total
Cadangan kerugian kredit	<u>(34.416.928)</u>	<u>(39.813.361)</u>	Allowance for credit losses
Bersih	<u>1.438.260.924</u>	<u>1.193.675.816</u>	Net

Pada tahun 2022 dan 2021 suku bunga efektif piutang pembiayaan konsumen berkisar antara 13% - 26%.

In 2022 and 2021, annual effective interest rate for consumer financing receivables were ranging at 13% - 26%.

Pada tanggal 31 Desember 2022, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui termasuk biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait langsung sebesar Rp 45.205.657 ribu (31 Desember 2021: Rp 37.769.908 ribu).

As of December 31, 2022, unearned revenue on consumer financing receivables includes unamortized direct transaction costs amounting to Rp 45,205,657 ribu (December 31, 2021: Rp 37,769,908 thousand).

Ringkasan piutang pembiayaan konsumen berdasarkan kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

Summary of consumer financing receivables based on business activities are as follows:

	<u>2022</u> Rp'000	<u>2021</u> Rp'000	
Multiguna	1.663.299.149	1.435.190.056	Multipurpose
Modal kerja	142.589.623	63.989.352	Working capital
Investasi	<u>23.218.217</u>	<u>44.252.630</u>	Investment
Jumlah	<u>1.829.106.989</u>	<u>1.543.432.038</u>	Total

Jumlah angsuran pembiayaan konsumen sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Total consumer financing installments based on maturity date are as follows:

	<u>2022</u> Rp'000	<u>2021</u> Rp'000	
Dalam tahun berjalan	7.360.907	9.482.812	During the year
Dalam satu tahun berikutnya	836.275.572	660.823.413	Within one year
Dalam dua tahun berikutnya	527.610.174	494.463.582	Within two years
Dalam tiga tahun berikutnya atau lebih	<u>457.860.336</u>	<u>378.662.231</u>	Within three years or more
Jumlah	<u>1.829.106.989</u>	<u>1.543.432.038</u>	Total

Jangka waktu rata-rata pembiayaan konsumen berkisar antara 1 - 4 tahun.

The average period of consumer financing is ranging from 1 - 4 years.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, piutang pembiayaan konsumen tidak digunakan sebagai jaminan atas utang bank.

As of December 31, 2022 and 2021, consumer financing receivables are not used as collateral for bank loans.

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk**  
**(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
**DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk**  
**(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2022 AND 2021**  
**AND FOR THE YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Tabel berikut menunjukkan perubahan nilai tercatat bruto piutang pembiayaan konsumen:

The following tables show movement of the gross carrying amount of consumer financing receivables:

	31 Desember 2022/December 31, 2022				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal - 1 Januari 2022	1.199.225.101	21.051.736	13.212.340	1.233.489.177	Beginning balance - January 1, 2022
Transfer ke tahap 1	1.513.633	(1.513.633)	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(20.741.163)	20.810.236	(69.073)	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(22.312.865)	(11.752.760)	34.065.625	-	Transfer to stage 3
Aset keuangan yang telah dilunasi Perubahan pada biaya transaksi dan piutang bunga pembiayaan	(887.086.195)	(13.170.210)	(7.174.658)	(907.431.063)	Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and accrued interest
Aset keuangan yang baru diperoleh	1.175.516.246	-	-	1.175.516.246	New financial assets originated
Penghapusan	-	-	(28.896.508)	(28.896.508)	Written off
Saldo akhir - 31 Desember 2022	<u>1.446.114.757</u>	<u>15.425.369</u>	<u>11.137.726</u>	<u>1.472.677.852</u>	Ending balance - December 31, 2022

	31 Desember 2022/December 31, 2021				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal - 1 Januari 2021	1.059.648.937	26.587.862	131.077.585	1.217.314.384	Beginning balance - January 1, 2021
Transfer ke tahap 1	2.385.613	(2.352.139)	(33.474)	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(45.907.399)	45.993.456	(86.057)	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(50.857.788)	(9.306.196)	60.163.984	-	Transfer to stage 3
Aset keuangan yang telah dilunasi Perubahan pada biaya transaksi dan piutang bunga pembiayaan	(553.449.474)	(39.871.247)	(23.349.288)	(616.670.009)	Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and accrued interest
Aset keuangan yang baru diperoleh	787.405.212	-	-	787.405.212	New financial assets originated
Penghapusan	-	-	(154.560.410)	(154.560.410)	Written off
Saldo akhir - 31 Desember 2021	<u>1.199.225.101</u>	<u>21.051.736</u>	<u>13.212.340</u>	<u>1.233.489.177</u>	Ending balance - December 31, 2021

Tabel berikut menunjukkan perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen:

The following tables show movement of the allowance for credit losses of consumer financing receivables:

	31 Desember 2022/December 31, 2022				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal - 1 Januari 2022	24.849.569	6.556.631	8.407.161	39.813.361	Beginning balance - January 1, 2022
Transfer ke tahap 1	433.600	(433.600)	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(538.271)	582.648	(44.377)	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(278.527)	(115.990)	394.517	-	Transfer to stage 3
Aset keuangan yang telah dilunasi Perubahan pada biaya transaksi dan piutang bunga pembiayaan	(7.653.120)	(5.613.084)	(7.035.641)	(20.301.845)	Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and accrued interest
Aset keuangan yang baru diperoleh	17.062.025	-	-	17.062.025	New financial assets originated
Pengukuran kembali penurunan nilai-bersih	(9.746.349)	2.903.295	33.582.951	26.739.897	Remeasurement of loss allowance
Penghapusan	-	-	(28.896.510)	(28.896.510)	Written off
Saldo akhir - 31 Desember 2022	<u>24.128.927</u>	<u>3.879.900</u>	<u>6.408.101</u>	<u>34.416.928</u>	Ending balance - December 31, 2022

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

	31 Desember 2021/December 31, 2021				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal - 1 Januari 2021	18.235.571	8.834.977	91.762.740	118.833.288	Beginning balance - January 1, 2021
Transfer ke tahap 1	685.988	(664.626)	(21.362)	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(539.284)	597.587	(58.303)	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(230.134)	(622.539)	852.673	-	Transfer to stage 3
Aset keuangan yang telah dilunasi Perubahan pada biaya transaksi dan piutang bunga pembiayaan dan piutang bunga pembiayaan	(5.183.931)	(7.293.028)	(89.450.582)	(101.927.541)	Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and accrued interest
Aset keuangan yang baru diperoleh Pengukuran kembali penurunan nilai-bersih	16.238.557	-	-	16.238.557	New financial assets originated Remeasurement of loss allowance
Penghapusan	(4.357.198)	5.704.260	159.882.405	161.229.467	Written off
	-	-	(154.560.410)	(154.560.410)	
Saldo akhir - 31 Desember 2021	<u>24.849.569</u>	<u>6.556.631</u>	<u>8.407.161</u>	<u>39.813.361</u>	Ending balance - December 31, 2021

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian credit dan agunan yang diterima dari konsumen telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

The management believes that the amount of allowance for credit losses and the value of collateral received from consumers are adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible receivables.

**7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN**

**7. FINANCE LEASE RECEIVABLES**

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Pihak ketiga Rupiah			Third parties Rupiah
Piutang sewa pembiayaan	555.237.332	554.366.411	Finance lease receivables
Nilai sisa	126.736.021	125.035.003	Residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(61.997.052)	(52.875.814)	Unearned finance lease revenues
Simpanan jaminan	<u>(126.736.021)</u>	<u>(125.034.993)</u>	Security deposit
Jumlah	<u>493.240.280</u>	<u>501.490.607</u>	Total
Dikurangi bagian yang dibiayai perusahaan pembiayaan lain sehubungan dengan transaksi: Pembiayaan bersama - bersih	<u>(13.044.824)</u>	<u>(25.031.860)</u>	Less amounts financed by other finance company relating to the transactions: Joint financing - net
Jumlah piutang sewa pembiayaan bruto	480.195.456	476.458.747	Total finance lease receivables - gross
Cadangan kerugian kredit	<u>(35.977.048)</u>	<u>(20.375.740)</u>	Allowance for credit losses
Subjumlah	<u>444.218.408</u>	<u>456.083.007</u>	Sub-total



**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

	<u>2022</u> Rp'000	<u>2021</u> Rp'000	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
Piutang sewa pembiayaan	145.934.791	248.704.930	Finance lease receivables
Nilai sisa	14.892.207	14.061.147	Residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(8.871.805)	(10.736.964)	Unearned finance lease revenues
Simpanan jaminan	<u>(14.892.207)</u>	<u>(14.061.147)</u>	Security deposit
Subjumlah	<u>137.062.986</u>	<u>237.967.966</u>	Sub-total
<u>Yen</u>			<u>Yen</u>
Piutang sewa pembiayaan	95.749.679	145.036.886	Finance lease receivables
Nilai sisa	735.055	774.563	Residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(2.202.763)	(3.309.587)	Unearned finance lease revenues
Simpanan jaminan	<u>(735.055)</u>	<u>(774.563)</u>	Security deposit
Subjumlah	<u>93.546.916</u>	<u>141.727.299</u>	Sub-total
Jumlah	<u>674.828.310</u>	<u>835.778.272</u>	Total

Pada tahun 2022 dan 2021, kisaran suku bunga efektif piutang sewa pembiayaan dalam masing-masing mata uang adalah sebagai berikut:

In 2022 and 2021, range of annual effective interest rate for finance lease in each currency are as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Rupiah	7,00% - 17,00%	7,00% - 17,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,25% - 8,23%	2,44% - 4,5%	United States Dollar
Yen	1,28% - 3,17%	1,28% - 3,15%	Yen

Pada tanggal 31 Desember 2022, pendapatan pembiayaan yang belum diakui termasuk biaya transaksi yang terkait langsung dengan pemberian sewa pembiayaan sebesar Rp 88.851 ribu (31 Desember 2021 Rp 12.859 ribu).

As of December 31, 2022, unearned finance lease revenue include direct transaction cost amounting to Rp 88,851 thousand (December 31, 2021: Rp 12,859 thousand).

Jumlah piutang sewa pembiayaan berdasarkan jenis produk dan kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

Total finance lease receivables based on type of products and business activities are as follows:

a. Berdasarkan jenis produk

a. Based on type of products

	<u>2022</u> Rp'000	<u>2021</u> Rp'000	
Mesin	136.137.233	169.308.642	Machinery
Alat berat	465.390.343	615.307.098	Heavy equipment
Kendaraan bermotor	<u>195.394.226</u>	<u>163.492.487</u>	Vehicles
Jumlah	<u>796.921.802</u>	<u>948.108.227</u>	Total

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

b. Berdasarkan kegiatan usaha

b. Based on business activities

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
	Rp'000	Rp'000	
Investasi	796.516.798	944.105.012	Investment
Multiguna	<u>405.004</u>	<u>4.003.215</u>	Multipurpose
Jumlah	<u>796.921.802</u>	<u>948.108.227</u>	Total

Jumlah angsuran sewa pembiayaan sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Total finance lease installments based on maturity date are as follows:

	Pembayaran Minimum Sewa Pembiayaan/ <i>Minimum Lease Payments</i>		Nilai Kini dari Pembayaran Minimum Sewa Pembiayaan/ <i>Present Value of Minimum Lease Payments</i>		
	<u>2022</u>	<u>2021</u>	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
<b>Angsuran Sewa Pembiayaan</b>					<b>Lease Installments</b>
Telah jatuh tempo dan sampai dengan satu tahun	374.450.752	507.696.804	340.454.678	471.663.963	Due and within one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	<u>422.471.050</u>	<u>440.411.423</u>	<u>383.395.494</u>	<u>409.521.899</u>	More than one year up to five years
Subjumlah	<u>796.921.802</u>	<u>948.108.227</u>	<u>723.850.172</u>	<u>881.185.862</u>	Sub-total
<b>Pendapatan Sewa Pembiayaan Belum Diakui</b>					<b>Unearned Lease Income</b>
Telah jatuh tempo dan sampai dengan satu tahun	(33.996.074)	(36.032.841)	-	-	Due and within one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	<u>(39.075.556)</u>	<u>(30.889.524)</u>	-	-	More than one year up to five years
Subjumlah	<u>(73.071.630)</u>	<u>(66.922.365)</u>	-	-	Sub-total
Jumlah	<u>723.850.172</u>	<u>881.185.862</u>	<u>723.850.172</u>	<u>881.185.862</u>	Total

Jangka waktu rata-rata pembiayaan adalah 2 sampai 5 tahun.

The average period of financing is 2 up to 5 years.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, piutang sewa pembiayaan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang bank.

As of December 31, 2022 and 2021, finance lease receivables are not used as collateral for bank loans.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, piutang sewa pembiayaan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang bank.

As of December 31, 2022 and 2021, finance lease receivables not used as collateral for bank loans.

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

Tabel berikut menunjukkan perubahan nilai tercatat bruto piutang sewa pembiayaan:

The following tables show movement of the gross carrying amount of finance lease receivables:

	31 Desember 2022/December 31, 2022				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal - 1 Januari 2022	780.777.260	4.189.464	71.187.288	856.154.012	Beginning balance - January 1, 2022
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(1.092.320)	1.092.320	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(3.487.526)	(3.846.656)	7.334.182	-	Transfer to stage 3
Aset keuangan yang telah dilunasi Perubahan pada biaya transaksi dan piutang bunga pembiayaan	(549.521.434)	(883.497)	(3.123.953)	(553.528.884)	Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and accrued interest
Aset keuangan yang baru diperoleh	409.191.514	-	-	409.191.514	New financial assets originated
Penghapusan	-	-	(1.011.284)	(1.011.284)	Written off
Saldo akhir - 31 Desember 2022	<u>635.867.494</u>	<u>551.631</u>	<u>74.386.233</u>	<u>710.805.358</u>	Ending balance - December 31, 2022
	31 Desember 2022/December 31, 2021				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal - 1 Januari 2021	1.181.050.583	16.760.044	16.400.155	1.214.210.782	Beginning balance - January 1, 2021
Transfer ke tahap 1	576.237	(76.941)	(499.296)	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(4.863.207)	4.863.207	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(53.065)	(16.190.288)	16.243.353	-	Transfer to stage 3
Aset keuangan yang telah dilunasi Perubahan pada biaya transaksi dan piutang bunga pembiayaan	(571.870.028)	(1.166.558)	(499.297)	(573.535.883)	Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and accrued interest
Aset keuangan yang baru diperoleh	175.936.740	-	45.186.788	221.123.528	New financial assets originated
Penghapusan	-	-	(5.644.415)	(5.644.415)	Written off
Saldo akhir - 31 Desember 2021	<u>780.777.260</u>	<u>4.189.464</u>	<u>71.187.288</u>	<u>856.154.012</u>	Ending balance - December 31, 2021

Tabel berikut menunjukkan perubahan cadangan kerugian kredit piutang sewa pembiayaan:

The following tables show movement of the allowance for credit losses of finance lease receivables:

	31 Desember 2022/December 31, 2022				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal - 1 Januari 2022	190.825	80.725	20.104.190	20.375.740	Beginning balance - January 1, 2022
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(10.919)	10.919	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(3.922)	(576)	4.498	-	Transfer to stage 3
Aset keuangan yang telah dilunasi Perubahan pada biaya transaksi dan piutang bunga pembiayaan	(76.037)	(53.916)	(22.892)	(152.845)	Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and accrued interest
Aset keuangan yang baru diperoleh	1.549.064	-	-	1.549.064	New financial assets originated
Pengukuran kembali penurunan nilai-bersih	(1.456.245)	25.485	16.647.131	15.216.371	Remeasurement of loss allowance
Penghapusan	-	-	(1.011.282)	(1.011.282)	Written off
Saldo akhir - 31 Desember 2022	<u>192.766</u>	<u>62.637</u>	<u>35.721.645</u>	<u>35.977.048</u>	Ending balance - December 31, 2022

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

	31 Desember 2021/December 31, 2021				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal - 1 Januari 2021	785.557	328.602	1.516.328	2.630.487	Beginning balance - January 1, 2021
Transfer ke tahap 1	15.789	(15.789)	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(14.051)	14.051	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(768)	(7.774)	8.542	-	Transfer to stage 3
Aset keuangan yang telah dilunasi Perubahan pada biaya transaksi dan piutang bunga pembiayaan	(636.544)	(238.365)	(995.981)	(1.870.890)	Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and accrued interest
Aset keuangan yang baru diperoleh	40.842	-	3.629.664	3.670.506	New financial assets originated
Pengukuran kembali penurunan nilai-bersih	-	-	21.590.052	21.590.052	Remeasurement of loss allowance
Penghapusan	-	-	(5.644.415)	(5.644.415)	Written off
Saldo akhir - 31 Desember 2021	<u>190.825</u>	<u>80.725</u>	<u>20.104.190</u>	<u>20.375.740</u>	Ending balance - December 31, 2021

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit atas piutang sewa pembiayaan telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

The management believes that allowance for credit losses on finance lease receivables are adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible receivables.

#### Simpanan Jaminan

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, lessee memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa, bila opsi dilaksanakan penyewa pembiayaan. Apabila opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada lessee pada akhir masa sewa pembiayaan.

#### Security Deposits

At the inception of finance lease contract, the lessee rendered security deposits which will be used as payment of purchased leased assets at the end of the lease period, if the option is exercised. If the option is not exercised, such security deposits will be returned at the end of the lease period.

### 8. PIUTANG LAIN-LAIN

	2022 Rp'000
Pihak berelasi (Catatan 33)	497.515
Pihak ketiga	
Piutang yang jaminannya dalam proses diambil alih	84.218.350
Cadangan kerugian kredit	(12.575.301)
Bersih	71.643.049
Lainnya	6.918.765
SubJumlah	78.561.814
Jumlah	79.059.329

### 8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	2021 Rp'000	
	1.013.336	Related parties (Note 33)
		Third parties
	88.573.077	Receivables which collateral under take over process
	(3.137.842)	Allowance for credit losses
	85.435.235	Net
	5.292.819	Others
Sub-total	90.728.054	
Total	91.741.390	

**Piutang yang Jaminannya Dalam Proses Diambil Alih**

Akun ini merupakan piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan yang jaminannya sedang dalam proses pengambilalihan oleh Perusahaan.

Mutasi cadangan kerugian kredit adalah sebagai berikut:

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Saldo awal	3.137.842	9.217.857	Beginning balance
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	<u>9.437.459</u>	<u>(6.080.015)</u>	Provision (recovery) for the year
Saldo Akhir	<u>12.575.301</u>	<u>3.137.842</u>	Ending Balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian credit nilai piutang yang jaminannya dalam proses diambil alih adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

**Receivables Which Collateral Undertake Over Process**

This account represents consumer financing receivables, financing lease receivables whose collateral is in the process of being taken over by the Company.

The changes in the allowance for credit losses are as follows:

Management believes that the allowance for credit lossess of receivables which collateral under take over process is adequate to cover potential losses.

**9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA**

Akun ini merupakan pembayaran atas sewa, asuransi dan lainnya. Pada 31 Desember 2022, jumlah tercatat biaya dibayar dimuka adalah sebesar Rp 1.746.999 ribu (31 Desember 2021: Rp 1.024.366 ribu).

**9. PREPAID EXPENSES**

This account represents payment of rent, insurances and others. As of December 31, 2022 the carrying amount of prepaid expenses amounted to Rp 1,746,999 thousand (December 31, 2021: Rp 1,024,366).

**10. ASET HAK-GUNA**

	1 Januari/ January 1, 2022 Rp'000	Penambahan/ Additions Rp'000	Pengurangan/ Deductions Rp'000	31 Desember/ December 31, 2022 Rp'000	
<b>Biaya perolehan</b>					<b>Cost</b>
Sewa bangunan	32.118.812	33.146.900	11.837.294	53.428.418	Rental building
<b>Akumulasi penyusutan</b>					<b>Accumulated depreciation</b>
Sewa bangunan	23.465.705	8.036.555	11.837.294	19.664.966	Rental building
<b>Jumlah Tercatat</b>	<u>8.653.107</u>			<u>33.763.452</u>	<b>Carrying Value</b>
	1 Januari/ January 1, 2021 Rp'000	Penambahan/ Additions Rp'000	Pengurangan/ Deductions Rp'000	31 Desember/ December 31, 2021 Rp'000	
<b>Biaya perolehan</b>					<b>Cost</b>
Sewa bangunan	24.633.371	7.485.441	-	32.118.812	Rental building
<b>Akumulasi penyusutan</b>					<b>Accumulated depreciation</b>
Sewa bangunan	15.403.176	8.062.529	-	23.465.705	Rental building
<b>Jumlah Tercatat</b>	<u>9.230.195</u>			<u>8.653.107</u>	<b>Carrying Value</b>

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun 2022 sebesar Rp 8.036.556 ribu (2021: Rp 8.062.529 ribu) dimana seluruhnya dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 31).

Depreciation expense charged to statement of profit or loss and other comprehensive income in 2022 is amounted to Rp 8,036,556 thousand (2021: Rp 8,062,529 thousand) where entirely charged to general and administrative expenses (Note 31).

**11. ASET TETAP**

**11. PROPERTY AND EQUIPMENT**

	1 Januari/ January 1, 2022 Rp'000	Penambahan/ Additions Rp'000	Pengurangan/ Deductions Rp'000	31 Desember/ December 31, 2022 Rp'000	
<b>Biaya Perolehan</b>					<b>Acquisition Cost</b>
Tanah	13.069.791	-	-	13.069.791	Land
Bangunan	9.496.296	287.000	-	9.783.296	Building
Prasarana bangunan	7.177.442	9.789.525	3.454.393	13.512.574	Leasehold improvements
Kendaraan	10.028.512	4.436.318	1.441.557	13.023.273	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	3.415.089	4.309.960	1.559.353	6.165.696	Fixtures and office equipment
Komputer	28.448.795	6.185.048	2.591.892	32.041.951	Computer
Jumlah Biaya Perolehan	71.635.925	25.007.851	9.047.195	87.596.581	Total Acquisition Cost
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					<b>Accumulated Depreciation</b>
Bangunan	4.141.279	474.815	-	4.616.094	Building
Prasarana bangunan	4.546.910	1.398.911	3.454.393	2.491.428	Leasehold improvements
Kendaraan	4.536.818	1.334.367	564.826	5.306.359	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	2.409.055	604.907	1.533.945	1.480.017	Fixtures and office equipment
Komputer	16.177.262	7.061.872	2.569.169	20.669.965	Computer
Jumlah Akumulasi Penyusutan	31.811.324	10.874.872	8.122.333	34.563.863	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	39.824.601			53.032.718	Book Value
	1 Januari/ January 1, 2021 Rp'000	Penambahan/ Additions Rp'000	Pengurangan/ Deductions Rp'000	31 Desember/ December 31, 2021 Rp'000	
<b>Biaya Perolehan</b>					<b>Acquisition Cost</b>
Tanah	13.069.791	-	-	13.069.791	Land
Bangunan	9.496.296	-	-	9.496.296	Building
Prasarana bangunan	5.651.661	1.525.781	-	7.177.442	Leasehold improvements
Kendaraan	8.969.265	1.186.347	127.100	10.028.512	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	2.802.421	615.918	3.250	3.415.089	Fixtures and office equipment
Komputer	22.198.208	6.250.587	-	28.448.795	Computer
Jumlah Biaya Perolehan	62.187.642	9.578.633	130.350	71.635.925	Total Acquisition Cost
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					<b>Accumulated Depreciation</b>
Bangunan	3.666.464	474.815	-	4.141.279	Building
Prasarana bangunan	3.580.384	966.526	-	4.546.910	Leasehold improvements
Kendaraan	3.295.475	1.263.850	22.507	4.536.818	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	2.086.297	324.263	1.505	2.409.055	Fixtures and office equipment
Komputer	10.027.079	6.150.183	-	16.177.262	Computer
Jumlah Akumulasi Penyusutan	22.655.699	9.179.637	24.012	31.811.324	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	39.531.943			39.824.601	Book Value

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun 2022 sebesar Rp 10.874.872 ribu (2021: Rp 9.179.637 ribu) dimana seluruhnya dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 31).

Depreciation expenses of property and equipment in 2022 amounted to Rp 10,874,872 thousand (2021: Rp 9,179,637 thousand), which entirely charged to general and administrative expenses (Note 31).

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

Perhitungan laba (rugi) penjualan aset tetap selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The computations of gain (loss) on sale of property and equipment during the year are as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
	Rp'000	Rp'000	
Hasil penerimaan dari penjualan	968.980	79.578	Proceeds from sales
Nilai buku	<u>(924.862)</u>	<u>(106.338)</u>	Book value
Laba (rugi) penjualan aset tetap	<u>44.118</u>	<u>(26.760)</u>	Gain (loss) on sale of property and equipment

Perusahaan memiliki 3 bidang tanah di Jakarta dan Medan dengan hak legal berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 (dua puluh) sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2035, 2036 dan 2042. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Company owns 3 pieces of land in Jakarta and Medan with Building Use Right (HGB) for 20 (twenty) until 30 (thirty) years expiring in the year of 2035, 2036 and 2042. Management believes that there are no problem with the extension of land right because the land was acquired legally and is supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Tanah dan bangunan tersebut tidak digunakan sebagai jaminan atas utang bank.

As of December 31, 2022 and 2021, The Land and building are not used as collateral for bank loans.

Aset tetap selain tanah telah diasuransikan atas risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp 42.847.023 ribu (31 Desember 2021: Rp 39.610.918 ribu). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang ditanggungkan.

Property and equipment except land are covered by insurance against losses by fire, theft and other risks with total coverage as of December 31, 2021 amount of Rp 42,847,023 thousand (December 31, 2021: Rp 39,610,918 thousand). The management believes that the above insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tercatat dari seluruh aset tetap tersebut dapat dipulihkan dan tidak terdapat adanya peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai, sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas aset tetap.

Management believes that the carrying amount of property and equipment are recoverable and also there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment, therefore no provision for impairment of property and equipment were provided.

## 12. ASET (LIABILITAS) DERIVATIF

Perusahaan menggunakan instrumen derivatif, terutama *swap* suku bunga dan *swap cross currency*. Instrumen-instrumen ini meningkatkan kemampuan Perusahaan dalam mengelola risiko, terutama risiko atas fluktuasi suku bunga dan nilai tukar yang timbul sebagai bagian dari kegiatan operasi Perusahaan.

## 12. DERIVATIVE ASSETS (LIABILITIES)

The Company utilizes derivative instruments, principally interest rate swaps contracts, and cross currency swaps contracts. These instruments enhance the Company's ability to manage risks, primarily interest rates and exchange rates fluctuations, which exist as part of its ongoing business operations.

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

Estimasi nilai wajar dari instrumen derivatif yang dimiliki Perusahaan pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The estimated fair values of the Company's derivative instruments as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022		2021		
	Nilai Nasional/ Outstanding National Rp'000	Nilai Wajar Disajikan sebagai Aset (Liabilitas) Derivatif/Fair Value Presented as Derivative Assets (Liabilities) Rp'000	Nilai Nasional/ Outstanding National Rp'000	Nilai Wajar Disajikan sebagai Aset (Liabilitas) Derivatif/Fair Value Presented as Derivative Assets (Liabilities) Rp'000	
Aset					Assets
Swap suku bunga	1.051	895.839	1.545	187.849	Interest rate swap
Swap crosss currency	11.107	16.636.328	-	-	Cross currency swap
Subjumlah	12.158	17.532.167	1.545	187.849	Sub-total
Liabilitas					Liabilities
Swap suku bunga	-	-	(945)	(138.071)	Interest rate swap
Swap crosss currency	-	-	(979)	(41.463)	Cross currency swap
Subjumlah	-	-	(1.924)	(179.534)	Sub-total
Neto	12.158	17.532.167	(379)	8.315	Net

Penurunan nilai wajar sebesar Rp 17.523.854 ribu pada 31 Desember 2022 (31 Desember 2021: Rp 2.561.138 ribu) adalah bagian dari cadangan lindung nilai bersih setelah efek pajak.

The corresponding decrease in fair value of Rp 17,523,854 thousand in December 31, 2022 (December 31, 2021: Rp 2,561,138 thousand) are included as part of hedging reserve, net of the related tax effect.

Kontrak *swap* suku bunga mempertukarkan tingkat suku bunga mengambang dengan tingkat suku bunga tetap, di mana kontrak tersebut ditujukan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai arus kas.

The interest rate swap contracts exchange floating rate interest for fixed rate interest and are designated and effective as cash flow hedge instruments.

Kontrak *swap cross currency* mempertukarkan pinjaman yang diterima dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan pinjaman dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan nilai tukar yang spesifik pada tanggal dimulainya transaksi, di mana kontrak tersebut ditujukan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai arus kas.

The cross currency swap contracts exchange loan received in United States Dollar to Rupiah with a specified exchange rate at initial date and are designated and effective as cash flow hedge.

Kisaran jangka waktu kontrak derivatif adalah 3-4 tahun pada tahun 2022.

The range of period for derivative contract are 3-4 years in 2022.

Beban bunga kontrak *swap* suku bunga dan *swap cross currency* pada tahun 2022 adalah sebesar Rp 5.030.832 ribu (2021: Rp 2.273.380 ribu).

Interest expenses for interest rate swap and cross currency swap in 2022 amounted to Rp 5,030,832 thousand (2021: Rp 2,273,380 thousand).

Pendapatan bunga kontrak swap suku bunga dan *swap cross currency* pada tahun 2022 adalah sebesar Rp 249.663 ribu (2021: nihil).

Interest income for interest rate swap and cross currency swap in 2022 amounted to Rp 249,663 thousand (2021: nil).



**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

Estimasi nilai wajar dari kontrak swap suku bunga dan *swap cross currency* dihitung berdasarkan nilai pasar. Perjanjian atas swap suku bunga dan *swap cross currency* digunakan untuk mengelola eksposur suku bunga dan nilai tukar dari pinjaman (Catatan 14).

The estimated fair values of the interest rate swap and cross currency swap contracts are calculated based on market rates. An interest rate swap and cross currency swap agreements are used to manage interest rate exposure and exchange rate exposure on the borrowings (Note 14).

Eksposur terhadap risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) dianggap rendah karena perjanjian ini dibuat dengan lembaga keuangan terpercaya dengan peringkat kredit yang baik yang diharapkan memenuhi ketentuan sesuai dengan perjanjian.

Exposure to counterparty credit risk is considered low because these agreements have been entered into with major creditworthy institutions with good credit ratings, and they are expected to perform fully under the terms of the agreements.

Mutasi cadangan lindung nilai yang dimiliki oleh Perusahaan pada tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The movement of the Company's cash flow hedging reserve in 2022 and 2021 are as follows:

	<u>2022</u> Rp'000	<u>2021</u> Rp'000	
Saldo awal	68.322	(1.082.347)	Beginning balance
Laba (Rugi) dari perubahan nilai wajar	17.523.854	2.561.138	Gain (Loss) on changes in fair value
Reklasifikasi ke Laba Rugi	(14.153.356)	(1.085.921)	Reclassified to profit or loss
Pajak penghasilan terkait yang diakui pada penghasilan komprehensif lain (Catatan 19)	<u>(741.509)</u>	<u>(324.548)</u>	Income tax related recognized in other comprehensive income (Note 19)
Saldo akhir	<u>2.697.311</u>	<u>68.322</u>	Ending balance

**13. ASET LAIN-LAIN**

**13. OTHER ASSETS**

	<u>2022</u> Rp'000	<u>2021</u> Rp'000	
<u>Pihak berelasi (Catatan 33)</u>			<u>Related party (Note 33)</u>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Uang jaminan	558.295	558.295	Security deposits
Beban ditangguhkan	<u>-</u>	<u>15.625</u>	Deferred charges
Subjumlah	<u>558.295</u>	<u>573.920</u>	Sub-total
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Jaminan yang dikuasakan kembali	2.369.319	2.363.875	Foreclosed collateral
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.813.966)</u>	<u>(1.974.575)</u>	Allowance for impairment loss
Bersih	<u>555.353</u>	<u>389.300</u>	Net
Beban ditangguhkan	47.304.533	47.304.533	Deferred charges
Uang jaminan	3.221.164	1.693.584	Security deposits
Uang muka	2.617.783	1.052.436	Advances
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
Uang jaminan	<u>7.865</u>	<u>7.136</u>	Security deposits
Subjumlah	<u>53.706.698</u>	<u>50.446.989</u>	Sub-total
Jumlah	<u>54.264.993</u>	<u>51.020.909</u>	Total

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

Beban amortisasi atas beban ditangguhkan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 sebesar Rp 90.625 ribu (31 Desember 2021: Rp 62.500 ribu).

**Jaminan yang dikuasakan kembali**

Jaminan yang dikuasakan kembali merupakan jaminan piutang pembiayaan berupa kendaraan, alat berat dan mesin yang telah diambil alih oleh Perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

Atas jaminan yang dikuasakan kembali, Perusahaan terus melakukan upaya penyelesaian.

**Beban ditangguhkan**

Beban ditangguhkan merupakan beban ditangguhkan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Surat Tagihan Pajak sebesar Rp 47.304.534 ribu untuk tahun 2022 dan 2021 (Catatan 19).

**Lainnya**

Lainnya terdiri dari uang jaminan sewa, uang jaminan lain-lain dan uang muka lain-lain.

Amortization expense of deferred charges for the year ended December 31, 2022 amounted to Rp 90.625 thousand (December 31, 2021: Rp 62,500 thousand).

**Foreclosed collateral**

Foreclosed collateral represents consumer financing collateral in the form of vehicles, heavy equipment and machineries that have been foreclosed by the Company.

Management believes that the allowance for decline in value of foreclosed collateral is adequate to cover potential losses.

For the foreclosed collateral, the Company continues to make settlement efforts.

**Deferred charges**

Deferred charges represent deferred charges of the Underpayment Tax Assessment Letter and Tax Collection Letter amounted to Rp 47,304,534 thousand in 2022 and 2021 (Note 19).

**Others**

Others consist of rent refundable deposit, other refundable deposit and other advances.

**14. UTANG BANK**

**14. BANK LOANS**

	<u>2022</u> Rp'000	<u>2021</u> Rp'000	
<b><u>Jangka Pendek</u></b>			<b><u>Short-term</u></b>
Pihak berelasi (Catatan 33)			Related parties (Note 33)
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mizuho Indonesia	805.000.000	836.000.000	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Pan Indonesia Tbk	40.000.000	100.000.000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Mizuho Indonesia (USD 4.600 ribu, 2021: USD 800 ribu)	72.362.600	11.415.200	PT Bank Mizuho Indonesia (USD 4,600 thousand, 2021: USD 800 thousand)
<u>Yen</u>			<u>Yen</u>
PT Bank Mizuho Indonesia (2021: JPY 260.000 ribu)	-	32.211.348	PT Bank Mizuho Indonesia (2021: JPY 260,000 thousand)
Subjumlah	<u>917.362.600</u>	<u>979.626.548</u>	Sub-total

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

	<u>2022</u> Rp'000	<u>2021</u> Rp'000	
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank BTPN Tbk	357.550.000	251.000.000	PT Bank BTPN Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	10.000.000	35.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
Deutsche Bank AG Jakarta	-	25.000.000	Deutsche Bank AG Jakarta
<u>Yen</u>			<u>Yen</u>
Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited, Singapore (JPY 280,000 ribu, 2021: JPY 380.000 ribu)	<u>32.918.676</u>	<u>47.078.124</u>	Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited, Singapore (JPY 280,000 thousand, 2021: JPY 380,000 thousand)
Subjumlah	<u>400.468.676</u>	<u>358.078.124</u>	Sub-total
Jumlah Jangka Pendek	<u>1.317.831.276</u>	<u>1.337.704.672</u>	Total Short-term
<b><u>Jangka Panjang</u></b>			<b><u>Long-term</u></b>
Pihak berelasi (Catatan 33)			Related party (Note 33)
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Mizuho Indonesia (USD 14.010 ribu, 2021: USD 4.993 ribu)	<u>220.397.320</u>	<u>71.244.871</u>	PT Bank Mizuho Indonesia (USD 14,010 thousand, 2021: USD 4,993 thousand)
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Resona Perdania	-	5.480.769	PT Bank Resona Perdania
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
The Chiba Bank, Ltd., Hong Kong (USD 3.850 ribu, 2021: USD 8.123 ribu)	60.564.350	115.899.953	The Chiba Bank, Ltd., Hong Kong (USD 3,850 thousand, 2021: USD 8,123 thousand)
The Chugoku Bank Ltd, Hong kong ( USD nihil , 2021: USD 1.073 ribu)	-	15.303.503	The Chugoku Bank Ltd, Hong Kong (USD nil, 2021: USD 1,073 thousand)
The Musashino Bank, Ltd., Tokyo (USD nihil, 2021: USD 800 ribu)	-	11.415.200	The Musashino Bank, Ltd., Tokyo (USD nil, 2021: USD 800 thousand)
<u>Yen</u>			<u>Yen</u>
The Hachijuni Bank, Ltd., Hong Kong	36.200.746	-	The Hachijuni Bank, Ltd., Hong Kong
The Shizouka Bank, Ltd., Hong Kong (JPY 224.416 ribu, 2021: JPY 449.667 ribu)	<u>26.383.925</u>	<u>55.709.112</u>	The Shizouka Bank, Ltd., Hong Kong (JPY 224,416 thousand, 2021: JPY 449,667 thousand)
Subjumlah	<u>123.149.021</u>	<u>203.808.537</u>	Sub-total
Jumlah Jangka Panjang	<u>343.546.341</u>	<u>275.053.408</u>	Total Long-term
Jumlah	<u>1.661.377.617</u>	<u>1.612.758.080</u>	Total
Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari utang bank adalah sebagai berikut:			Carrying amount at amortized cost of bank loans are as follows:
	<u>2022</u> Rp'000	<u>2021</u> Rp'000	
Utang bank	1.661.377.617	1.612.758.080	Bank loan
Bunga masih harus dibayar			Accrued interest expenses
Pihak berelasi	2.182.874	722.366	Related party
Pihak ketiga	<u>1.017.951</u>	<u>1.069.198</u>	Third parties
Jumlah	<u>1.664.578.442</u>	<u>1.614.549.644</u>	Total

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

Berikut adalah fasilitas utang bank yang dimiliki Perusahaan:

The Company's bank loans facilities are as follows:

<b>Bank</b>	<b>Fasilitas/Facility</b>	<b>Batas Kredit/ Credit Limit Rp '000</b>	<b>Awal/Begin</b>	<b>Akhir/Due</b>
Bank Pan Indonesia	Pinjaman cerukan (Perjanjian atas fasilitas ini berakhir pada 10 September 2022 dan sudah diperpanjang sampai 10 September 2023)	30.000.000	30/11/2010	10/09/2023
	<i>Money Market Line (Facility agreement will be ended in September 10, 2022 and has been extended until September 10, 2023)</i>	525.000.000	31/10/2016	10/09/2023
PT Bank Victoria International Tbk	Permintaan Pinjaman dengan Mekanisme Pasar Uang (Perjanjian atas fasilitas ini berakhir pada 29 September 2022 dan sudah diperpanjang sampai 29 September 2023)/	88.000.000	24/09/2014	29/09/2023
	<i>Demand loan with Money Market Line Mechanism (Facility agreement will be ended in September 29, 2022 and has been extended until September 29, 2023)</i>			
PT Bank BTPN Tbk	Pinjaman Revolving/ (Perjanjian atas fasilitas ini berakhir pada 28 April 2022 dan sudah diperpanjang sampai 28 April 2023)/	500.000.000	07/06/2012	28/04/2028
	<i>Revolving Loan (Facility agreement will be ended in April 28, 2022 and has been extended until April 28, 2023)</i>	(atau nilai yang setara dalam USD)/ <i>(or its equivalent in USD)</i>		
PT Bank Mizuho Indonesia	Pinjaman Revolving (Perjanjian atas fasilitas ini berakhir pada 30 April 2022 dan sudah diperpanjang sampai 30 April 2023)/	USD 100.000	07/02/2011	30/04/2028
	<i>Revolving Loan (Facility agreement will be ended in April 30, 2022 and has been extended until April 30, 2023)</i>	(atau nilai yang setara dalam mata uang lain)/ <i>(or its equivalent in other currencies)</i>		
The Chiba Bank, Ltd., Hong Kong	Pinjaman Jangka Panjang USD/	USD 11.000	15/02/2019	15/08/2024
	<i>USD Long Term Loan</i>			

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

<u>Bank</u>	<u>Fasilitas/Facility</u>	<u>Batas Kredit/ Credit Limit Rp '000</u>	<u>Awal/Begin</u>	<u>Akhir/Due</u>
The Shizuoka Bank, Ltd., Hong Kong	Pinjaman Jangka Pendek Multikurs Berulang (Perjanjian atas fasilitas ini berakhir pada 28 Juni 2022 dan sudah diperpanjang sampai 27 Juni 2023)/ <i>Multi-currency Short Term Loan (Facility agreement will be ended in June 28, 2022 and has been extended until June 27, 2023)</i>	USD 10.000	30/06/2011	27/06/2028
	Pinjaman Multikurs Berulang Jangka Panjang (Perjanjian atas fasilitas ini berakhir pada 28 Juni 2022 dan sudah diperpanjang sampai 27 Juni 2023)/ <i>Long-term Multi-currency Revolving Loan (Facility agreement will be ended in June 28, 2022 and has been extended until June 27, 2023)</i>	USD 10.000	10/09/2018	27/06/2028
Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited, Singapore	Kredit Berulang (Perjanjian atas fasilitas ini berakhir pada 31 Maret 2022 dan sudah diperpanjang sampai 31 Maret 2023)/ <i>Revolving Loan (Facility agreement will be ended in March 31, 2022 and has been extended until March 31, 2023)</i>	JPY 1.500.000	31/03/2017	31/03/2023
The Norinchukin Bank, Singapore	Pinjaman Berjangka Jangka Pendek Berulang (Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 27 September 2021 dan fasilitas ini tidak akan diperpanjang)/ <i>Term Loan Short-term Revolving (This facility was fully paid on September 27, 2021 and this facility will be not extended)</i>	USD 15.000	15/03/2019	13/03/2025
The Chugoku Bank, Ltd., Hong Kong	Pinjaman Jangka Panjang Mata Uang Tunggal/ <i>Single Currency Long Term Loan</i>	USD 10.000	11/02/2017	05/09/2024
Japan Bank for International Cooperation	Fasilitas Kredit (Pinjaman Ini telah dilunasi pada tanggal 31 Agustus 2021)/ <i>Loan Facility (This facility was fully paid on August 31, 2021)</i>	USD 7.000	21/09/2016	30/09/2026

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

<u>Bank</u>	<u>Fasilitas/Facility</u>	<u>Batas Kredit/ Credit Limit Rp '000</u>	<u>Awal/Begin</u>	<u>Akhir/Due</u>
The Musashino Bank, Ltd., Tokyo	Pinjaman Berjangka/ <i>Term Loan</i>	USD 5.000	08/03/2018	02/03/2024
Deutsche Bank AG Jakarta	Pembiayaan Kembali Piutang dan pinjaman jangka pendek (Perjanjian atas fasilitas ini berakhir pada 30 Juni 2022 dan sudah diperpanjang sampai 30 June 2023/ <i>Receivable Refinancing and Short Term Loan (Facility agreement will be ended in June 30, 2022 and has been extended until June 30, 2023)</i>	USD 10.000 (atau nilai yang setara dalam mata uang Rupiah)/ <i>(or its equivalent in IDR currencies)</i>	16/11/2018	30/06/2023
The Hachijuni Bank, Ltd., Hong Kong	Pinjaman Berjangka (Perjanjian atas fasilitas ini berakhir pada 20 Januari 2022 dan sudah diperpanjang sampai 20 Januari 2023/ <i>Term Loan (Facility agreement will be ended in January 20, 2022 and has been extended until January 20, 2023)</i>	USD 5.000 (atau nilai yang setara dalam mata uang Yen Jepang)/ <i>(or its equivalent in JPY currencies)</i>	20/01/2022	20/01/2028

Pada tanggal 31 Desember 2022, seluruh fasilitas di atas dijamin dengan jaminan Perusahaan dari Mizuho Leasing Co., Ltd. (dahulu IBJ Leasing Co., Ltd.).

On December 31, 2021, all facilities above are guarantee by the corporate guarantee from Mizuho Leasing Co., Ltd. (formerly IBJ Leasing Co., Ltd.).

Seluruh utang bank yang diterima Perusahaan digunakan untuk kebutuhan modal kerja.

All of the bank loans obtained by the Company are used for working capital purposes.

Terkait dengan seluruh utang-utang bank yang diperoleh, Perusahaan wajib memberikan pemberitahuan tertulis kepada seluruh Bank jika terdapat perubahan susunan pengurus, merger dan akuisisi, perubahan bentuk perusahaan, komposisi permodalan dan pembagian laba Perusahaan. Untuk Bank Panin, Perusahaan wajib menjaga gearing ratio sebesar 10x dan untuk Bank Victoria rasio perusahaan wajib menjaga *non-performing financing* untuk tunggakan lebih dari 90 hari tidak lebih dari 5%.

In accordance with all bank loans obtained, the Company is obliged to provide written notification to all banks if there are any changes in management, mergers and acquisitions, changes in company structure, changes in composition of capital, and the Company's profit sharing. For Bank Panin, The Company is also required to maintain its gearing ratio at 10x and for Bank Victoria, the Company obliged to maintain non-performing financing ratio of overdue payment more than 90 days for no exceed than 5%.

Perusahaan tidak memiliki tunggakan pembayaran pokok, bunga maupun pelanggaran lainnya berkaitan dengan utang bank selama tahun 2022 dan 2021.

The Company did not have any default in the principal or interest payment or breach any covenants with respect to the bank loans in 2022 and 2021.

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

**15. UTANG USAHA**

Akun ini merupakan utang kepada *dealer* kendaraan bermotor (pihak ketiga) serta *vendor* mesin dan alat berat sehubungan dengan kegiatan pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang tidak dikenakan bunga dan jangka waktu.

**15. TRADE PAYABLES**

This account represents payable to motor-vehicle dealer (third parties) along with machine and heavy equipment vendor in connection with the consumer financing and lease financing activities which do not bear interests and without any stated repayment terms.

**16. UTANG LAIN-LAIN**

**16. OTHER ACCOUNTS PAYABLE**

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
	Rp'000	Rp'000	
Pihak berelasi (Catatan 33)	<u>7.865.500</u>	<u>14.269.000</u>	Related party (Note 33)
Pihak ketiga			Third parties
Pembayaran diterima di muka dari pelanggan	38.336.860	39.802.441	Customers' deposits
Pendapatan ditangguhkan	6.003.555	5.730.499	Deferred income
Utang asuransi	2.438.990	1.587.184	Insurance payables
Lainnya	<u>1.469.941</u>	<u>526.183</u>	Others
Subjumlah	<u>48.249.346</u>	<u>47.646.307</u>	Sub-total
Jumlah	<u>56.114.846</u>	<u>61.915.307</u>	Total

**17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR**

**17. ACCRUED EXPENSES**

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
	Rp'000	Rp'000	
Pihak berelasi (Catatan 33)	<u>2.182.874</u>	<u>722.366</u>	Related party (Note 33)
Pihak ketiga:			Third parties:
Bonus dan tunjangan	8.700.000	-	Bonuses and allowances
Jasa profesional	1.608.337	1.205.400	Professional fee
Bunga atas utang bank	1.017.951	1.069.198	Interest of bank loans
Telepon, internet dan listrik	233.376	218.592	Telephone, internet and electricity
Lain-lain	<u>626.887</u>	<u>345.789</u>	Others
Subjumlah	<u>12.186.551</u>	<u>2.838.979</u>	Sub-total
Jumlah	<u>14.369.425</u>	<u>3.561.345</u>	Total

**18. UTANG PAJAK**

**18. TAXES PAYABLE**

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
	Rp'000	Rp'000	
Pajak penghasilan:			Income tax:
Pasal 21	1.363.943	1.408.181	Article 21
Pasal 26	500.352	372.531	Article 26
Pasal 4 (2)	172.289	71.194	Article 4 (2)
Pasal 23	68.163	100.327	Article 23
Pajak Pertambahan Nilai	<u>140.452</u>	<u>53.105</u>	Value Added Tax
Jumlah	<u>2.245.199</u>	<u>2.005.338</u>	Total

19. PAJAK PENGHASILAN

19. INCOME TAX

a. Pajak Penghasilan Badan

a. Corporate Income Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun berjalan:

The reconciliation between income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income (fiscal loss) for the year are as follows:

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	55.338.482	8.173.445	Income before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
<b><u>Beda temporer:</u></b>			<b><u>Temporary differences:</u></b>
Kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	16.390.629	(67.171.943)	Impairment losses consumer financing receivables
Penyisihan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali	(160.609)	(823.063)	Allowance for decline in value of foreclosed collateral
Penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	5.807.795	(2.450.350)	Allowance for decline in value other receivables
Penyusutan aset tetap	(442.371)	184.986	Depreciation of property and equipment
Amortisasi goodwill yang timbul atas transaksi penggabungan usaha	(685.343)	(685.343)	Amortization of goodwill arise from merger transaction
Aset hak-guna	161.984	(119.129)	Right-of-use-asset
Imbalan pasca-kerja	715.668	1.593.771	Post-employment benefits
Bonus	8.700.000	(2.980.595)	Bonus
<b><u>Beda tetap:</u></b>			<b><u>Permanent differences:</u></b>
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan fiskal	5.682.333	5.944.577	Non-deductible expenses for fiscal purpose
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(390.037)	(439.011)	Income already subjected to final tax
Taksiran Penghasilan Kena Pajak Tahun Berjalan	91.118.531	(58.772.655)	Estimated Taxable Income for Current Year
Akumulasi laba (rugi) fiskal:			Accumulated fiscal (loss) profit:
2021	(58.772.655)	-	2021
2020	(89.656.377)	(55.561.834)	2020
Akumulasi Rugi Fiskal Akhir Tahun	(57.310.501)	(114.334.489)	Accumulated Fiscal Loss at End of The Year

Jumlah taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) di atas menjadi dasar dalam penyusunan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan yang disampaikan ke Kantor Pajak.

The annual tax return (SPT) which submitted to the tax office are prepared based on the above estimated taxable income (fiscal loss).



**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku terhadap laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income tax benefit (expense) included in the statements of profit or loss and other comprehensive income and the amount computed by applying the applicable tax rates to income (loss) before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	55.338.482	8.173.445	Income (loss) before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Manfaat (beban) pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku efektif	12.174.466	1.798.158	Income tax benefit (expense) calculated using effective rate
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan fiskal	1.250.113	1.307.806	Non-deductible expenses for fiscal purposes
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(85.808)	(96.582)	Income already subjected to final tax
Beban pajak penghasilan yang dikompensasi dengan akumulasi rugi fiskal	(6.631.465)	(18.948.749)	Income tax expense compensated against accumulated fiscal loss
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	6.707.306	(15.939.367)	Income Tax Benefit (Expense)

Besarnya pajak terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (self-assessment). Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan pajak dalam jangka waktu lima tahun sejak pajak terutang.

The determination of the tax liabilities is based on self assessment. The tax office can perform examination of income taxes within five years after the tax becomes due.

Berdasarkan Undang-undang No. 2 Tahun 2020 tanggal 18 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Undang-undang No. 2 Tahun 2020") mengatur mengenai adanya penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap berupa penurunan tarif Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-undang mengenai Pajak Penghasilan menjadi sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 - 2021 dan sebesar 20% (dua puluh persen) yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022.

Based on Law No. 2 of 2020 dated May 18, 2020 regarding State Financial Policies and Financial System Stability for Handling the Corona Virus Disease (COVID-19) Pandemic and/or in the Context of Facing Threats that Endanger the National Economy and/or Financial System Stability ("Law No. 2 of 2020") regulates the adjustment of the Income Tax rate for domestic Corporate Taxpayers and permanent business entity regarding the rate reduction of Article 17 paragraph (1) letter b for the Law on Income Tax to 22% (twenty two percent) effective for Fiscal Year 2020 – 2021 and 20% (twenty percent) which will be effective for Fiscal Year 2022.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya. Dengan demikian, penetapan tarif pajak sebelumnya sebesar 20% menjadi tidak berlaku setelah Undang-Undang ini disahkan.

Untuk tahun pajak 2022 dan 2021, berdasarkan Pasal 3 dari Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan ("PPH") bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka, Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif PPh sebesar 3% (tiga persen) lebih rendah dari tarif PPh Wajib Pajak Badan dalam negeri sebagaimana diatur dalam Undang-undang Perpajakan tersebut diatas apabila memenuhi tambahan kriteria sebagai berikut:

- Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
- Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor.
- Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan (183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender) dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.
- Pihak-pihak yang memenuhi persyaratan 300 (tiga ratus) pihak dan 5% (lima persen) sebagaimana di atas, tidak termasuk: Wajib Pajak Perseroan Terbuka yang membeli kembali sahamnya; dan/atau yang memiliki hubungan istimewa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan dengan Wajib Pajak Perseroan Terbuka (tercermin dari kepemilikan saham oleh pengendali dan/atau pemegang saham utama).

Berdasarkan kriteria di atas, Tarif pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun pajak 2022 dan 2021 adalah sebesar 22%.

On October 29, 2021, the Government issue Law of the Republic of Indonesia No.7 Year 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation has stipulated the income tax rate for domestic taxpayers and business establishments of 22% which will be effective from the Fiscal Year 2022 onwards, and a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements. Hence, the previously tax rate determination of 20% will be invalid after the ratification of this Law.

For the fiscal year 2022 and 2021, based on Article 3 of Government Regulation No. 30 year 2020 regarding the Decrease in Income Tax Rates ("PPH") for Domestic Corporate Tax Payers in the Form of Public Companies, tax payers can obtain a reduction in the PP rate of 3% (three percent) lower than the rate of domestic corporate tax payers as regulated in the Taxation Law, if it meets the following additional criteria:

- The public owned 40% (forty percent) or more of the total paid up shares and those shares are owned by at least 300 (three hundred) parties.
- Each party can only own less than 5% (five percent) of total paid-up shares.
- The tax payer should fulfill the above mentioned criteria at least within 6 (six) months (183 (one hundred and eighty three) calendar days) in 1 (one) fiscal year.
- Parties that meet the requirements of 300 (three hundred) parties and 5% (five percent) as stated above, do not include: Public Company Tax Payers who buy back their shares; and/or Those who have a special relationship as stipulated in the Income Tax Law with Public Company Tax Payers (reflected in: share ownership by the controlling party and/or major shareholder).

Based on criteria above, The Company's tax rate for the fiscal year 2022 and 2021 is 22%

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

**b. Pajak Tangguhan**

Rincian aset pajak tangguhan-bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

**b. Deferred Tax**

The details of the Company's deferred tax assets-net are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2022 Rp'000	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss Rp'000	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income Rp'000	31 Desember/ December 31, 2022 Rp'000	
Liabilitas Imbalan pasca-kerja	2.572.515	157.448	6.142	2.736.105	Post-employment benefit liabilities
Cadangan kerugian kredit atas piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan	-	3.605.938	-	3.605.938	Allowance for credit losses on consumer financing receivables and financ lease receivables
Cadangan kerugian kredit atas piutang lain-lain	1.488.851	1.277.715	-	2.766.566	Allowance for credit losses on other receivables
Cadangan penurunan kredit jaminan yang dikuasakan kembali	434.406	(35.334)	-	399.072	Allowance for credit losses on foreclosed collateral
Bonus	-	1.914.000	-	1.914.000	Bonus
Aset hak-guna	67.577	35.636	-	103.213	Right-of-use assets
Penyusutan aset tetap	224.074	(97.322)	-	126.752	Depreciation of fixed assets
Lindung nilai arus kas	(19.271)	-	(741.509)	(760.780)	Cash flow hedges
Goodwill atas transaksi penggabungan usaha	841.830	(150.775)	-	691.055	Goodwill from merger transaction
<b>Jumlah aset pajak tangguhan</b>	<b>5.609.982</b>	<b>6.707.306</b>	<b>(735.367)</b>	<b>11.581.921</b>	<b>Total deferred tax assets</b>
	1 Januari/ January 1, 2021 Rp'000	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss Rp'000	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income Rp'000	31 Desember/ December 31, 2021 Rp'000	
Bonus	655.731	(655.731)	-	-	Bonus
Liabilitas Imbalan pasca-kerja	2.211.370	350.630	10.515	2.572.515	Post-employment benefit liabilities
Cadangan kerugian kredit atas piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan	14.777.828	(14.777.828)	-	-	Allowance for credit losses on consumer financing receivables and financ lease receivables
Cadangan kerugian kredit atas piutang lain-lain	2.027.928	(539.077)	-	1.488.851	Allowance for credit losses on other receivables
Cadangan penurunan kredit jaminan yang dikuasakan kembali	615.480	(181.074)	-	434.406	Allowance for credit losses on foreclosed collateral
Aset hak-guna	93.785	(26.208)	-	67.577	Right-of-use assets
Penyusutan aset tetap	183.378	40.696	-	224.074	Depreciation of fixed assets
Lindung nilai arus kas	305.277	-	(324.548)	(19.271)	Cash flow hedges
Goodwill atas transaksi penggabungan usaha	992.605	(150.775)	-	841.830	Goodwill from merger transaction
<b>Jumlah aset pajak tangguhan</b>	<b>21.863.382</b>	<b>(15.939.367)</b>	<b>(314.033)</b>	<b>5.609.982</b>	<b>Total deferred tax assets</b>

Berdasarkan PMK No.81/PMK.03/2009, untuk perhitungan aset pajak tangguhan atas penyisihan penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar nihil.

Perusahaan mencatat akumulasi rugi fiskal sebesar Rp 57.310.501 ribu untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 (31 Desember 2021: Rp 114.334.489 ribu). Rugi fiskal ini telah dicatat namun manajemen yakin diperlukan penyisihan sehubungan dengan sifat ketidakpastian estimasinya terutama berkaitan dengan peraturan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah perpajakan dalam 5 (lima) tahun sejak pajak tersebut terhutang. Secara konservatif, manajemen menghindari pengakuan pendapatan pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal lebih awal sehingga aset pajak tangguhan belum diakui.

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat dipulihkan dengan penghasilan kena pajak Perusahaan di masa mendatang.

**c. Surat Ketetapan Pajak**

**Pajak Penghasilan 2014**

Pada tanggal 28 Februari 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak dari Direktorat Jenderal Pajak atas kekurangan pembayaran pajak penghasilan sebesar Rp 8.711.947 ribu setelah dikompensasi dengan jumlah kurang bayar yang disetujui sebesar Rp 237.584 ribu untuk tahun pajak 2014. Pada tanggal 8 Mei 2019, Perusahaan telah membayar seluruh Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar tersebut.

Pada tanggal 27 Mei 2019, Perusahaan mengajukan keberatan dengan surat No. 183/VMF-ACC/XVII/V/19 atas Surat Ketetapan Pajak No. 00006/206/14/054/19 tertanggal 28 Februari 2019 mengenai Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Penghasilan Badan Tahun Pajak 2014.

Pada tanggal 16 Maret 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak dari Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-01370/KEB/WPJ.07/2020 tentang Keberatan Wajib Pajak atas kekurangan pembayaran pajak penghasilan sebesar Rp 8.949.531 ribu untuk tahun pajak 2014.

Based on PMK No.81/PMK.03/2009, the calculation of deferred tax assets for the allowance for impairment of consumer financing receivables and leases as of December 31, 2022 is nil.

The Company has accumulated tax loss carry forward for the year ended December 31, 2022 amounted Rp 57,310,501 thousand (December 31, 2021: Rp 114,334,489 thousand). These tax losses have been carried forward however management believes valuation allowance should be provided considering its nature of estimate uncertainty especially under the prevailing regulation, the Directorate General of Tax may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due. Conservatively, the management avoid to recognize deferred tax income from carry forward tax loss earlier and hence deferred tax assets have not been recognized.

Management believes that deferred tax assets are recoverable against the Company's future taxable income.

**c. Surat Ketetapan Pajak**

**Income Tax 2014**

On February 28, 2019, the Company received the Tax Assessment Letter from the Directorate General of Taxation for the underpayment of income tax amounting to Rp 8,711,947 thousand after being compensated for the agreed underpayment amounted to Rp 237,584 thousand for the tax year 2014. On May 8, 2019, the Company paid all of the Underpayment Tax Assessment Letter.

On May 27, 2019, the Company filed objection letter No. 183/VMF-ACC/ XVII/V/19 on Tax Assessment Letter No. 00006/206/14/054/19 dated February 28, 2019 regarding the Tax Assessment Letter for Underpayment of Corporate Income for the tax year 2014.

On Maret 16, 2020, the Company received the Tax Assessment Letter from the Directorate General of Taxation No. KEP-01370 / KEB / WPJ.07 / 2020 concerning Taxpayer Objection for the underpayment of income tax amounted to Rp 8,949,531 thousand for the tax year 2014.

Pada tanggal 15 Juni 2020, Perusahaan mengajukan Permohonan Banding dengan surat No. 093/VMCF-ACC/XVII/VI/20 atas Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-01370/KEB/WPJ.07/2020 tertanggal 16 Maret 2020 tentang Keberatan Pemohon Banding atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan No. 00006/206/14/054/19 tertanggal 28 Februari 2019 Tahun Pajak 2014.

#### **Pajak Penghasilan 2015**

Pada tanggal 13 November 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak dari Direktorat Jenderal Pajak atas kekurangan pembayaran pajak penghasilan sebesar Rp 13.488.980 ribu untuk tahun pajak 2015.

Pada tanggal 4 Februari 2020, Perusahaan telah membayar seluruh Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas pajak penghasilan untuk Tahun Pajak 2015 sebesar Rp 13.488.980 ribu.

Pada tanggal 7 Februari 2020, Perusahaan mengajukan keberatan dengan Surat No. 024/VMF-ACC/XVIII/II/20 atas Surat Ketetapan Pajak No. 00009/206/15/054/19 tertanggal 13 November 2019 mengenai Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Penghasilan Badan Tahun Pajak 2015.

Pada tanggal 5 Mei 2021, Perusahaan Melakukan Permohonan Banding atas Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-00545/KEB/WPJ.07/2021 pada tanggal 11 Februari 2021 tentang Keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Badan No. 00009/206/15/054/19 tertanggal 13 November 2019 untuk tahun Pajak 2015.

#### **Pajak Penghasilan 2018**

Pada tanggal 6 Juli 2020, Perusahaan mengajukan keberatan dengan Surat No. 108/VMF-ACC/XVIII/VII/20 mengenai Surat keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak yang menolak seluruh Keberatan Perusahaan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan untuk tahun pajak 2018 senilai Rp 873.019 ribu.

Pada tanggal 6 Juli 2021, Perusahaan menerima Surat Keputusan tentang Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) dengan No surat KEP-02019/KEB/WPJ.07/2021 yang memutuskan mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak dalam suratnya nomor 108/VMF-ACC/XVIII/VII/20 pada tanggal 6 Juli 2020 dan mempertahankan jumlah pajak yang lebih dibayar dalam SKPLB Pajak Penghasilan nomor 00037/406/18/054/20 pada tanggal 8 April 2020 untuk Tahun Pajak 2018.

On June 15, 2020, the Company filed Appeal Letter No. 093 / VMCF-ACC / XVII / VI / 20 on the Decree of the Director General of Taxes Number KEP-01370/ KEB / WPJ.07 / 2020 dated March 16, 2020 regarding the Appeal Applicant's Objection to the Tax Underpayment Assessment Letter No. 00006/206/14/054/19 dated February 28, 2019 for Tax Year 2014.

#### **Income Tax 2015**

On November 13, 2019, the Company received the Tax Assessment Letter from the Directorate General of Taxation for the underpayment of income tax amounted to Rp 13,488,980 thousand for the tax year 2015.

As of February 4, 2020, the Company paid all of the Underpayment Tax Assessment Letter of income tax for the Tax Year 2015 amounted to Rp 13,488,980 thousand.

On February 7, 2020, the Company filed objection Letter No. 024/VMF-ACC/XVIII/II/20 on Tax Assessment Letter No. 00009/206/15/054/19 dated November 13, 2019 regarding the Tax Assessment Letter for Underpayment of Corporate Income for the Tax Year 2015.

On May 5, 2021, the Company filed an appeal against the Decision Letter of the Director General of Taxes Number KEP-00545/KEB/WPJ.07/2021 on February 11, 2021 concerning Objection to the Underpayment of Corporate Income Tax Assessment Letter No. 00009/206/15/054/19 on November 13, 2019 for the tax year 2015.

#### **Income Tax 2018**

On July 6, 2020, the Company filed objection Letter No. 108/VMF-ACC/XVIII/VII/20 related to Decision Letter from Directorate General of Taxation, that rejected all the Company's objection to an assessment letter on tax underpayment of Income period for the tax year 2018 amounting to Rp 873,019 thousand.

On July 6, 2021, the Company received a Decision Letter regarding the Tax Assessment Letter Overpayment (SKPLB) with letter No. KEP-02019/KEB/WPJ.07/2021 which decided to accept part of the Taxpayer's objection in its letter number 108/VMF-ACC/XVIII /VII/20 on July 6, 2020 and maintain the amount of overpaid tax in the Income Tax SKPLB number 00037/406/18/054/20 on April 8, 2020 for the Fiscal Year 2018.

Pada tanggal 6 September 2021, Perusahaan Membuat Surat Permohonan Banding dengan Surat No.102/VMF-ACCT/XIX/IX/21 atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan No. 00037/406/18/054/20 tanggal 8 April 2020 untuk tahun Pajak 2018.

On September 6, 2021, the Company made an appeal letter with letter no. letter No.102/VMF-ACCT/XIX/IX/21 on the Assessment Letter Tax Overpaid Corporate Income Tax No. 00037/406/18/054/20 on April 8, 2020 for the Fiscal year 2018.

Pada tanggal 28 Februari 2022 Perusahaan Menerima Permintaan Surat Bantahan atas Surat Uraian Banding yang diajukan dari Pengadilan Pajak dengan Surat No. B-009579.15.2021/PAN.Wk/2021 atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Badan Tahun 2018.

On February 28, 2022 the Company Received a Request for a Letter of Rebuttal for the Letter of the Appeal submitted from the Tax Court with Letter No. B-009579.15.2021/PAN.Wk/2021 for the 2018 Corporate Income Tax Underpayment Assessment Letter.

Pada tanggal 11 Maret 2022 Perusahaan Membuat Surat Bantahan atas Permintaan Surat Uraian Banding yang diterima dari Pengadilan Pajak dengan Surat No. 080/VMF-ACC/XX/III/22 atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Badan Tahun 2018.

On March 11, 2022 the Company made a Rebuttal Letter on the Request for Letter of Appeal received from the Tax Court with Letter No. 080/VMF-ACC/XX/III/22 for the 2018 Corporate Income Tax Underpayment Assessment Letter.

#### **Pajak Pertambahan Nilai 2018**

#### **Value Added Tax 2018**

Pada tanggal 12 Maret 2020, Perusahaan menerima Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan dengan surat No.SPHP-00083/WPJ.07/KP.0805/RIK.SIS/2020. untuk Tahun Pajak 2018 atas Kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 25.103.607 ribu.

On March 12, 2020, the Company received an Audit Result Notification with letter No. SPHP-00083/ WPJ.07 / KP.0805 / RIK.SIS / 2020. for the Tax Year 2018 on the Underpayment of Value Added Tax of amounted to Rp 25,103,607 thousand.

Pada tanggal 9 Juni 2020, Perusahaan membayarkan penalti atas Kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 3.084.886 dan di tanggal 25 Juni 2020, perusahaan membayarkan Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Masa Januari – Desember 2018 senilai Rp 22.018.721 ribu untuk masa Tahun Pajak 2018.

On June 9, 2020, the Company paid a penalty for the Value Added Tax underpayment of Rp 3,084,886 and on June 25, 2020, the company paid underpayment of Value Added Tax for Goods and Services for the Period of January - December 2018 amounting to Rp 22,018,721 thousand for the Tax Year 2018.

Pada tanggal 6 Juli 2020, Perusahaan mengajukan keberatan dengan Surat No. 096/VMF-ACC/XVIII/VII/20 – 107/VMF-ACC/XVIII/VII/20 mengenai Surat keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak yang menolak seluruh Keberatan Perusahaan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Masa Pajak Januari – Desember 2018 senilai Rp 22.018.721 ribu.

On July 6, 2020, the Company filed objection Letter No.096/VMF-ACC/XVIII/VII/20 – 107/VMF ACC/XVIII/VII/20 related to Decision Letter from Directorate General of Taxation, that rejected all the Company's objection to an assessment letter on tax underpayment of Value Added Tax on Goods and Services Tax Period January-December 2018 amounted to Rp 22,018,721 thousand.

Pada tanggal 14 Juni 2021, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jendral Pajak Nomor KEP-01609–01621/KEB/WPJ.07/2021 dan Nomor KEP-01671–01674/KEB/WPJ.07/2021 tentang Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa untuk Masa Pajak Januari – Desember 2018.

On June 14, 2021, the Company received the Decree of the Director General of Taxes Number KEP-01609–01621/KEB/WPJ.07/2021 and Number KEP-01671–01674/KEB/WPJ.07/2021 concerning Tax Assessment Letter of Underpayment of Added Tax Value of Goods and Services for the Tax Period January – December 2018.

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

Pada tanggal 6 September 2021, Perusahaan Membuat Surat Permohonan Banding dengan Surat No. 090-101/VMF-ACC/XIX/IX/21 atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa untuk Masa Pajak Januari – Desember 2018.

On September 6, 2021, the Company made an appeal letter with letter no. 090-101/VMF-ACC/XIX/IX/21 on the Tax Assessment Letter of Underpayment of Value Added Tax on Goods and Services for the Tax Period January – December 2018.

Pada tanggal 12 Oktober 2021, 28 Oktober 2021 dan 23 November 2021 Perusahaan Menerima Surat dari Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Pajak atas Banding yang diajukan dengan Surat No. S2469-2471.SUB/WPJ.07/2021, Surat No. S2475.SUB/WPJ.07/2021, Surat No. S2616-2619.SUB/WPJ.07/2021, Surat No. S2820-2822.SUB/WPJ.07/2021 dan Surat No. S2828.SUB/WPJ.07/2021 atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa untuk Masa Pajak Januari – Desember 2018.

On October 12, 2021, October 28, 2021 and November 23, 2021, the Company received a letter from the Ministry of Finance of the Directorate General of Taxes regarding the appeal filed with Letter No. S2469-2471.SUB/WPJ.07/2021, Letter No. S2475.SUB/WPJ.07/2021, Letter No. S2616-2619.SUB/WPJ.07/2021, Letter No. S2820-2822.SUB/WPJ.07/2021 and Letter No. S2828.SUB/WPJ.07/2021 on the Tax Assessment Letter of Underpayment of Value Added Tax on Goods and Services for the Tax Period January – December 2018.

Pada tanggal 21 Oktober 2021, 03 November 2021 dan 29 November 2021 Perusahaan Menerima Permintaan Surat Bantahan atas Surat Uraian Banding yang diajukan dari Pengadilan Pajak dengan Surat No. B-009580-009591.16.2021/PAN.Wk/2021 atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa untuk Masa Pajak Januari – Desember 2018.

On October 21, 2021, November 3, 2021 and November 29, 2021, the Company received a request for a letter of rebuttal on an appeal letter filed from the Tax Court with Letter No. B-009580-009591.16.2021/PAN.Wk/2021 on the Tax Assessment Letter of Underpayment of Value Added Tax on Goods and Services for the Tax Period January – December 2018.

Pada tanggal 24 November 2021 dan 27 Desember 2021 Perusahaan Membuat Surat Bantahan atas permintaan Surat bantahan Uraian banding yang diterima dari Pengadilan Pajak dengan Surat No. 120-127/VMF-ACC/XIX/XI/21 dan Surat No. 130-133/VMF-ACC/XIX/XII/21 atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa untuk Masa Pajak Januari – Desember 2018.

On November 24, 2021 and December 27, 2021, the Company made a rebuttal letter on the request. 120-127/VMF-ACC/XIX/XI/21 and Letter No. 130-133/VMF-ACC/XIX/XII/21 on the Tax Assessment Letter of Underpayment of Value Added Tax on Goods and Services for the Tax Period January – December 2018.

**20. LIABILITAS SEWA**

**20. LEASE LIABILITIES**

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
	Rp'000	Rp'000	
Masa jatuh tempo (dalam tahun):			Maturity date (in years):
1 tahun	3.642.221	4.950.271	1 year
Lebih dari 1 tahun	<u>25.900.206</u>	-	More than 1 years
Jumlah	<u>29.542.427</u>	<u>4.950.271</u>	Total

Jumlah biaya bunga yang dibebankan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp 779.578 ribu (31 Desember 2021: Rp 410.636 ribu) (Catatan 29).

Interest expense changed for the year ended December 31, 2022 is amounted Rp 779,578 thousand (December 31, 2021: Rp 410,636 thousand) (Note 29).

**21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA**

Perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut pada tanggal 31 Desember 2022 adalah 500 karyawan (2021: 469 karyawan).

Liabilitas imbalan pasca kerja imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Rekonsiliasi antara saldo awal dan saldo akhir dari liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal	11.693.250	10.051.681	Beginning balance
Biaya jasa lalu/kerugian kuartilmen	(96.949)	-	Past services cost/curtailment loss
Beban jasa kini	3.856.068	4.959.322	Current service cost
Beban bunga	888.687	743.825	Interest cost
Kerugian aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain:			Actuarial loss recognized
Dampak perubahan asumsi keuangan	27.925	47.797	in other comprehensive income:
Pembayaran manfaat	<u>(3.960.063)</u>	<u>(4.109.375)</u>	Effect on change in financial assumption
			Benefits paid
Saldo akhir	<u>12.408.918</u>	<u>11.693.250</u>	Ending balance

**21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION**

The Company calculates defined post-employment benefits for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits as of December 31, 2022 are 500 employees (2021: 469 employees).

The defined employment benefit liabilities plan typically expose the Company to actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Reconciliation between beginning and ending balance of post-employment benefits liabilities are as follows:



**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

Rincian beban imbalan pascakerja yang diakui di dalam laba rugi selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The details of post-employment benefits expenses recognized in profit or loss for the year are as follows:

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Beban jasa kini	3.856.068	4.959.322	Current service cost
Biaya jasa lalu/kerugian kurtailmen	(96.949)	-	Past services cost/curtailment loss
Beban bunga	888.687	743.825	Interest cost
Subjumlah	4.647.806	5.703.147	Sub-total
Kerugian aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	27.925	-	Actuarial loss recognized in other comprehensive income
Jumlah	4.675.731	5.703.147	Total

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 analisis sensitivitas dari perubahan tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diasumsikan (dimana variabel lain dianggap konstan) akan memiliki dampak sebagai berikut:

As of December 31, 2022 and 2021, the sensitivity analysis of change in the assumed discount and salary rate (which other variables held constant) would have the following effects:

31 Desember 2022/December 31, 2022				
	Perubahan Asumsi/ Change in Assumption	Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumption	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumption	
		Rp'000	Rp'000	
Tingkat diskonto	1%	(9.094.659)	7.888.682	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	7.871.827	(9.115.488)	Salary increase rate
31 Desember 2021/December 31, 2021				
	Perubahan Asumsi/ Change in Assumption	Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumption	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumption	
		Rp'000	Rp'000	
Tingkat diskonto	1%	(4.402.345)	5.628.505	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	5.646.719	(4.379.727)	Salary increase rate

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

Analisis umur estimasi pembayaran liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Aging analysis of estimated payment of post-employment benefits as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022 Rp'000	2021 Rp'000	
Masa jatuh tempo (dalam tahun):			Maturity date (in years):
Kurang dari 1 tahun	329.018	2.497.391	Less than a year
1 - 3 tahun	2.514.749	132.264	1 - 3 years
3 - 5 tahun	3.339.812	5.038.106	3 - 5 years
5 - 10 tahun	15.484.871	9.221.136	5 - 10 years
Lebih dari 10 tahun	238.486.417	226.382.579	Over 10 years
Jumlah	<u>260.154.867</u>	<u>243.271.476</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pascakerja berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh KKA Marcel Pryadarshi Soepeno dahulu PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera, aktuaris independen, dimana menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

As of 31 December 2022, the Company accrued post-employment benefits liabilities based on the actuarial calculation prepared by KKA Marcel Pryadarshi Soepeno formerly PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera, an independent actuary, which using actuarial "Projected Unit Credit" method and the following main assumptions:

	2022	2021	
Umur pensiun normal	57 tahun/57 years	55 tahun/55 years	Normal pension age
Tingkat diskonto	7,4% per tahun/7.4% per year	7,4% per tahun/7.4% per year	Discount rate
Tingkat kenaikan Gaji	4,0% per tahun/4.0% per year	4,0% per tahun/4.0% per year	Salary increase rate
Tingkat mortalitas	TMI IV/TMI IV	TMI IV/TMI IV	Mortality rate

**22. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan laporan yang di susun oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut :

**22. CAPITAL STOCK**

The details of the Company's shareholders as of December 31, 2022 and 2021 based on the report prepared by PT Raya Saham Registra, Share Registrar, are as follows :

Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal/ Total paid-up capital stock Rp'000	Name of stockholders
Mizuho Leasing Co., Ltd (dahulu IBJ Leasing Co., Ltd)	3.835.346.804	67,44%	383.534.680	Mizuho Leasing Co., Ltd (formerly IBJ Leasing Co., Ltd)
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.425.482.304	25,06%	142.548.230	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	426.524.889	7,50%	42.652.490	Public (each below 5% ownership)
Jumlah	<u>5.687.353.997</u>	<u>100,00%</u>	<u>568.735.400</u>	Total

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) No. 67 tanggal 30 Agustus 2021 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., bahwa Pemegang Saham setuju, Perusahaan membentuk dana cadangan umum sejumlah Rp 100.000. Pada tanggal 31 Desember 2021, cadangan umum Perusahaan berjumlah Rp 1.200.000.

Based on the Deed of Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) No. 67 dated August 30, 2021 from Notary Fathiah Helmi, S.H., that the Shareholders agreed, the Company established a general reserve fund of Rp 100,000. As of December 31, 2021, the Company's general reserves amounted to Rp 1,200,000.

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

**23. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

**23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

The details of this account are as follows:

	<u>Rp'000</u>	
Biaya emisi saham sehubungan dengan penawaran umum perdana saham pada tahun 2008	<u>(2.384.634)</u>	Share issuance cost in connection with initial public offering in 2008
Penawaran Umum Terbatas I pada tahun 2017		Limited Public Offering I in 2017
Agió saham	18.997.926	Share premium
Biaya emisi saham	<u>(6.180.220)</u>	Share issuance cost
Subjumlah	<u>12.817.706</u>	Sub-total
Penawaran Umum Terbatas II pada tahun 2019		Limited Public Offering II in 2019
Agió saham	124.087.724	Share premium
Biaya emisi saham	<u>(3.945.083)</u>	Share issuance cost
Subjumlah	<u>120.142.641</u>	Sub-total
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 1d)	<u>(32.990.607)</u>	Difference in value of transactions among entities under common control (Notes 1d)
Neto	<u>97.585.106</u>	Total
Sehubungan dengan transaksi pengalihan (akuisisi) seluruh saham IBJV (Catatan 1d), Perusahaan telah mencatat selisih nilai restrukturisasi entitas sepengendali dengan rincian sebagai berikut:		In accordance with acquisition of the all shares of IBJV (Note 1d), the Company recognized difference in value of transactions among entities under common control with the detail as follows:
Investasi pada IBJV dengan kepemilikan sebelumnya setara 20%	45.329.107	Investment on IBJV with previous ownership equivalent to 20%
Imbalan tunai yang dialihkan untuk memperoleh 80% kepemilikan IBJV	<u>214.307.032</u>	Cash consideration that transferred to obtain 80% ownership on IBJV
Jumlah	259.636.139	Total
Jumlah tercatat aset neto IBJV pada tanggal akuisisi	<u>226.645.532</u>	The carrying amount of net assets of IBJV on acquisition date
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>32.990.607</u>	Difference in value of transaction among entities under common control
Ikhtisar dari jumlah tercatat aset neto IBJV pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:		The summary of carrying amount of IBJV net assets on acquisition date are as follows:
Aset		Asset
Kas dan setara kas	97.172.065	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	1.250.524.595	Finance lease receivable
Aset keuangan lainnya	8.597.505	Other financial assets
Liabilitas	<u>(1.129.648.634)</u>	Liabilities
Neto	<u>226.645.531</u>	Net
Selisih di atas mencerminkan manfaat sinergi, perluasan pasar dan pencapaian skala ekonomis yang lebih baik sebagaimana diharapkan timbul dari transaksi pengalihan saham tersebut.		The above difference reflects the benefit of synergy, market extension and enhanced of economic scale as expected shall be arise from such shares transfer transaction.

**24. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN**

**24. CONSUMER FINANCING INCOME**

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
	Rp'000	Rp'000	
Pembiayaan sendiri	<u>224.002.335</u>	<u>189.383.258</u>	Self financing
Jumlah	<u><u>224.002.335</u></u>	<u><u>189.383.258</u></u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai pengurang dari pendapatan pembiayaan konsumen adalah sebesar Rp 38.845.812 ribu (31 Desember 2021: Rp 33.824.006 ribu) serta jumlah pendapatan yang diperoleh (digunakan) dari piutang pembiayaan konsumen yang mengalami penurunan nilai adalah sebesar Rp (3.643.933) ribu (31 Desember 2021: Rp (413.306) ribu) (Catatan 6).

As of December 31, 2022, total amortization of transaction costs which are recognized as a deduction of consumer financing revenues amounted to Rp 38,845,812 thousand (December 31, 2021: Rp 33,824,006 thousand), and total consumer financing revenues earned (used) from non-performing consumer financing receivables amounted to Rp (3,643,933) thousand (December 31, 2021: Rp (413,306) thousand) (Note 6).

Pada tahun 2022 dan 2021, tidak terdapat transaksi kepada satu pihak yang jumlahnya melebihi 10% dari pendapatan pembiayaan konsumen.

In 2022 and 2021, there were no transactions made to any single party whose the amount exceeding 10% of the consumer financing revenues.

**25. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN**

**25. FINANCE LEASES INCOME**

Pendapatan sewa pembiayaan merupakan pendapatan yang diperoleh dari transaksi sewa pembiayaan atas alat-alat berat, peralatan dan mesin-mesin produksi. Pendapatan sewa pembiayaan diperoleh dari piutang sewa pembiayaan yang berasal dari pihak ketiga.

Finance leases income represent income earned from finance lease transactions from heavy equipment, equipment and production machines. Finance leases income arises from third parties.

Pada tahun 2022, pendapatan yang diperoleh (digunakan) dari piutang sewa pembiayaan yang mengalami penurunan nilai sebesar Rp 690 ribu (2021: Rp (121.023) ribu) (Catatan 7).

In 2022, revenue earned (used for) from impaired finance lease receivables amounted to Rp 690 thousand (2021: Rp (121,023) thousand) (Note 7).

Pada tahun 2022 dan 2021, tidak ada transaksi kepada satu pihak yang jumlah pendapatannya melebihi 10% dari pendapatan sewa pembiayaan.

In 2022 and 2021, there were no transactions made to any single party with related income exceeding 10% of finance lease income.

**26. PENDAPATAN ADMINISTRASI**

**26. ADMINISTRATION INCOME**

Akun ini merupakan pendapatan yang diterima Perusahaan dari pihak ketiga atas jasa administrasi kepada pelanggan dan pengurusan dokumen-dokumen pelanggan.

Administration income represents income earned by the Company from third parties for administration services to the customers and handling of the customers' documents.

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

**27. PENDAPATAN PENALTI**

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
	Rp'000	Rp'000
Pihak ketiga		
Keterlambatan pelunasan angsuran	4.101.551	5.351.843
Pelunasan dipercepat	<u>10.478.641</u>	<u>7.009.776</u>
Jumlah	<u>14.580.192</u>	<u>12.361.619</u>

**27. PENALTY INCOME**

Third parties
Late charges
Early termination
Total

**28. PENDAPATAN LAIN-LAIN**

Merupakan pendapatan yang berasal dari piutang yang tertagih kembali, pendapatan bunga lainnya, pendapatan bunga pinjaman karyawan, keuntungan penjualan aset tetap dan lainnya.

**28. OTHER INCOME**

Represents income from recovered receivables, other interest income, interest income from employee loan, gain on sales of premises and equipment and others.

**29. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA**

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
	Rp'000	Rp'000
Pihak berelasi (Catatan 33)		
Beban bunga utang bank	32.981.977	38.494.772
Beban bunga transaksi swap	4.512.552	163.644
Provisi dan administrasi bank	<u>508.592</u>	<u>589.548</u>
	<u>38.003.121</u>	<u>39.247.964</u>
Pihak ketiga		
Beban bunga utang bank	17.345.101	14.016.755
Beban bunga transaksi swap	518.280	2.109.736
Provisi dan administrasi bank	2.598.492	2.440.831
Beban bunga atas liabilitas sewa	<u>779.578</u>	<u>410.636</u>
	<u>21.241.451</u>	<u>18.977.958</u>
Jumlah	<u>59.244.572</u>	<u>58.225.922</u>

**29. INTEREST AND OTHER FINANCING CHARGES**

Related Parties (Notes 33)
Interest expenses on bank loans
Interest expenses on swap transaction
Provision fees and bank charges
Third parties
Interest expenses on bank loans
swap transaction
Provision fees and bank charges
Interest expenses on lease liabilities

**30. BEBAN KEPEGAWAIAN**

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
	Rp'000	Rp'000
Gaji, bonus dan tunjangan	98.313.357	86.369.047
Imbalan pasca-kerja (Catatan 21)	<u>4.647.806</u>	<u>5.703.147</u>
Jumlah	<u>102.961.163</u>	<u>92.072.194</u>

**30. PERSONNEL EXPENSES**

Salaries, bonuses and allowances
Post-employment benefits (Note 21)

Total

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

**31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
	Rp'000	Rp'000
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	18.911.428	17.242.166
Iklan dan promosi	9.188.707	5.751.088
Honorarium	6.441.267	6.135.884
Perbaikan dan pemeliharaan	5.393.199	3.328.542
Pajak dan perijinan	5.020.276	4.549.577
Perjalanan dinas	3.733.454	2.657.996
Komunikasi	3.232.663	2.479.275
Alat tulis dan perlengkapan kantor	2.281.969	1.305.943
Sewa	1.565.475	464.525
Pendidikan dan pelatihan	1.444.536	1.054.114
Keamanan	1.312.456	1.218.165
Jamuan	1.272.230	1.044.453
Utilitas	879.582	783.963
Asuransi	596.646	612.568
Lainnya	2.625.551	1.820.269
	<u>63.899.439</u>	<u>50.448.528</u>

**31. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES**

Depreciation (Notes 10 and 11)	17.242.166
Advertising and promotion	5.751.088
Honorarium	6.135.884
Repairs and maintenance	3.328.542
Taxes and license	4.549.577
Business travelling	2.657.996
Communication	2.479.275
Office supplies and stationaries	1.305.943
Rental	464.525
Education and training	1.054.114
Security	1.218.165
Representation	1.044.453
Utilities	783.963
Insurance	612.568
Others	1.820.269
Total	<u>50.448.528</u>

**32. LABA (RUGI) PER SAHAM**

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar/dilusi:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
	Rp'000	Rp'000
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	<u>62.045.788</u>	<u>(7.765.922)</u>
<b>Jumlah saham (dalam angka penuh)</b>	<u>Lembar/Share</u>	<u>Lembar/Share</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan	<u>5.687.353.997</u>	<u>5.687.353.997</u>
Laba (rugi) per saham (dalam Rupiah penuh)	<u>10,91</u>	<u>(1,37)</u>

**32. EARNINGS (LOSS) PER SHARE**

The computation of basic/diluted earnings (loss) per share is based on the following information:

Net profit (loss) for the year

**Number of shares (in full amount)**

Outstanding weighted average number of shares during the year

Earnings (loss) per shares (in full Rupiah)

Pada tahun 2022 dan 2021, Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

In 2022 and 2021, the Company's does not have any dilutive ordinary shares.

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

**33. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI**

Rincian saldo yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Aset (Liabilitas) atau Akun Terkait/ Percentage to Total Assets (Liabilities) or Related Account		
	31 Desember/ December 31, 2022 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2021 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Bank	34.057.828	15.311.287	2,60%	0,66%	Cash in bank
Piutang lain-lain	497.515	1.013.336	0,02%	0,04%	Other receivables
Biaya dibayar dimuka	11.917	22.917	0,00%	0,00%	Prepaid expenses
Aset lain-lain	558.295	573.920	0,02%	0,02%	Other assets
Jumlah	35.125.555	16.921.460	2,64%	0,72%	Total
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Utang bank	1.137.759.920	1.050.871.419	64,04%	61,89%	Bank loan
Utang lain-lain	7.865.500	14.269.000	0,44%	0,84%	Other payables
Biaya masih harus dibayar	2.182.874	722.366	0,12%	0,04%	Accrued expenses
Jumlah	1.147.808.294	1.065.862.785	64,60%	62,77%	Total
<b>Pendapatan</b>					<b>Revenues</b>
Bunga	107.660	15.797	0,03%	0,01%	Interest
<b>Beban</b>					<b>Expenses</b>
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	37.494.529	38.658.416	13,50%	13,12%	Interest and others financing charge
Provisi dan administrasi bank	508.592	589.548	0,18%	0,20%	Provision fees and bank charges
Beban umum dan administrasi	441.651	30.030	0,16%	0,01%	General and administrative expenses
Jumlah	38.444.772	39.277.994	13,84%	13,33%	Total

Ringkasan transaksi dan sifat hubungan antara Perusahaan dan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Summary of transactions and nature of relationships between the Company and related parties were as follows:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat transaksi/ Nature of transactions	Sifat hubungan/ Nature of relationships
Mizuho Leasing Co., Ltd	Uang muka operasional, jaminan dan pemberian pinjaman serta penjualan piutang/ Advances operational, deposits and borrowing and sale of receivable	Pemegang saham pengendali/ Controlling shareholder
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Penempatan dana dalam bentuk giro, biaya dibayar di muka atas sewa gedung, fasilitas kredit utang bank, biaya masih harus dibayar atas bunga dan pembiayaan lainnya/ Placement of fund in the form of current accounts, prepaid expenses of rent building, credit facilities of bank loan, accrued expenses of interest and financing charges	Pemegang saham/Shareholder

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat transaksi/ <i>Nature of transactions</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationships</i>
PT Bank Mizuho Indonesia	Penempatan dana dalam bentuk giro, fasilitas kredit utang bank, biaya masih harus dibayar atas bunga/ <i>Placement of fund in the form of current accounts, credit facilities of bank loan, accrued expenses of Interest</i>	Pihak berelasi lainnya/ <i>Other related party</i>

Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah kompensasi kepada manajemen kunci yang seluruhnya merupakan imbalan kerja jangka pendek adalah sebesar Rp 8.491.888 ribu (31 Desember 2021: Rp 8.310.386 ribu).

As of December 31, 2022, total compensation to the key management which entirely represent short-term employee benefits amounted to Rp 8,491,888 thousand (December 31, 2021: Rp 8,310,386 thousand).

**34. SEGMENT OPERASI**

Perusahaan bergerak dalam bidang usaha pembiayaan dengan aktivitas utama pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna.

Organisasi Perusahaan tidak dikelompokkan per masing-masing segmen usaha, informasi segmen yang tersedia untuk pendapatan, beban, aset dan liabilitas Perusahaan dibagi berdasarkan segmen geografis. Perusahaan tidak mempunyai dasar memadai untuk mengalokasikan pendapatan, beban, aset dan liabilitas ke masing-masing segmen usaha. Berikut adalah segmen geografis Perusahaan:

**34. OPERATING SEGMENT**

The Company is engaged in the business of financial institution with main activities are investment financing, working capital financing and multifunction financing.

The Company's organization is not separately classified into business segments, therefore the available segment information of income, expenses, assets and liabilities are divided by geographical segment. The Company has no adequate basis for allocating income, expenses, assets and liabilities to the respective business segments. The geographical segment information of the Company are as follows:

	2022			
	Jabotabek Rp'000	Luar Jabotabek/ Non-Jabotabek Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>INCOME</b>
Pendapatan segmen				Segment Income
Pembiayaan konsumen	124.888.312	99.114.023	224.002.335	Consumer financing
Sewa pembiayaan	39.060.252	7.292.944	46.353.196	Finance lease
Pendapatan administrasi	17.728.801	14.715.726	32.444.527	Administration income
Jumlah pendapatan segmen	<u>181.677.365</u>	<u>121.122.693</u>	<u>302.800.058</u>	Total segment revenues
Beban segmen				Segment expenses
Bunga dan keuangan	(44.658.511)	(14.586.061)	(59.244.572)	Interest and other financing expense
Rugi penjualan dan penyisihan jaminan yang dikuasakan kembali	(50.609)	-	(50.609)	Loss on sale and provision of foreclosed collateral
Penyisihan kerugian kredit	(34.563.580)	(14.935.937)	(49.499.517)	Provision for credit
Jumlah beban segmen	<u>(79.272.700)</u>	<u>(29.521.998)</u>	<u>(108.794.698)</u>	Total segment expenses
Hasil segmen	102.404.665	91.600.695	194.005.360	Segment income
Pendapatan tidak dapat dialokasikan			30.260.527	Unallocated income
Beban tidak dapat dialokasikan			<u>(168.927.405)</u>	Unallocated expenses
Laba sebelum pajak			55.338.482	Income before tax
Manfaat pajak penghasilan			6.707.306	Income tax benefit
Laba bersih			<u>62.045.788</u>	Net Income
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Aset segmen	1.403.365.073	710.151.510	2.113.516.583	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasikan			<u>353.153.966</u>	Unallocated assets
Jumlah aset			<u>2.466.670.549</u>	Total assets
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segmen	1.700.104.652	13.829.563	1.713.934.215	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			<u>62.838.641</u>	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas			<u>1.776.772.856</u>	Total liabilities



**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

	2021			
	Jabotabek Rp'000	Luar Jabotabek/ Non-Jabotabek Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>INCOME</b>
Pendapatan segmen				Segment Income
Pembiayaan konsumen	107.757.900	81.625.358	189.383.258	Consumer financing
Sewa pembiayaan	55.968.147	8.905.883	64.874.030	Finance lease
Pendapatan administrasi	16.029.913	13.423.793	29.453.706	Administration income
Jumlah pendapatan segmen	<u>179.755.960</u>	<u>103.955.034</u>	<u>283.710.994</u>	Total segment revenues
Beban segmen				Segment expenses
Beban bunga dan keuangan lainnya	42.905.950	15.319.972	58.225.922	Interest and financing expense
Rugi penjualan dan penyisihan jaminan yang dikuasakan kembali	186.904	347.419	534.323	Loss on sale and provision of foreclosed collateral
Penyisihan kerugian kredit	<u>56.233.874</u>	<u>36.616.261</u>	<u>92.850.135</u>	Provision for credit
Jumlah beban segmen	<u>99.326.728</u>	<u>52.283.652</u>	<u>151.610.380</u>	Total segment expenses
Hasil segmen	80.429.232	51.671.382	132.100.614	Segment income
Pendapatan tidak dapat dialokasikan			19.183.733	Unallocated income
Beban tidak dapat dialokasikan			<u>(143.110.902)</u>	Unallocated expenses
Laba sebelum pajak			8.173.445	Income before tax
Beban pajak penghasilan			<u>(15.939.367)</u>	Income tax expense
Rugi bersih			<u>(7.765.922)</u>	Net loss
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Aset segmen	1.493.933.711	536.129.878	2.030.063.589	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasikan			<u>293.090.619</u>	Unallocated assets
Jumlah aset			<u>2.323.154.208</u>	Total assets
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segmen	1.548.695.321	15.086.030	1.563.781.351	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			<u>134.128.159</u>	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas			<u>1.697.909.510</u>	Total liabilities

**35. PENGUKURAN NILAI WAJAR**

Kecuali untuk yang disebutkan dalam tabel di bawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan mendekati dengan nilai wajarnya:

**35. FAIR VALUE MEASUREMENTS**

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amount of financial assets and financial liabilities approximate their fair values:

	2022		2021		
	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp'000	Nilai wajar/ Fair value Rp'000	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp'000	Nilai wajar/ Fair value Rp'000	
	<b>Aset Keuangan</b>				
Biaya perolehan diamortisasi					Amortized cost
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	1.438.260.924	1.575.649.571	1.193.675.816	1.240.590.737	Consumer financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	674.828.310	713.545.627	835.778.272	856.530.982	Finance lease receivables - net
Piutang lain-lain - bersih	79.059.329	87.149.754	91.741.390	94.820.407	Other accounts receivable - net
Aset derivatif	<u>17.532.167</u>	<u>17.532.167</u>	<u>187.849</u>	<u>187.849</u>	Derivative assets
Jumlah	<u>2.209.680.730</u>	<u>2.393.877.119</u>	<u>2.121.383.327</u>	<u>2.192.129.975</u>	Total
<b>Liabilitas Keuangan</b>					<b>Financial Liabilities</b>
Biaya perolehan diamortisasi					Amortized cost
Utang bank	1.661.377.617	1.654.490.565	1.614.549.645	1.605.952.997	Bank loans
Liabilitas derivatif	-	-	179.534	179.534	Derivative liabilities
Jumlah	<u>1.661.377.617</u>	<u>1.654.490.565</u>	<u>1.614.729.179</u>	<u>1.606.132.531</u>	Total

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena memiliki sifat jangka pendek dan atau sering dilaksanakan *re-pricing*.
- Estimasi nilai wajar piutang pembiayaan konsumen – bersih dan piutang sewa pembiayaan – bersih dengan suku bunga tetap tanpa kuota. Nilai wajar ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan menggunakan suku bunga untuk piutang baru dengan jangka waktu yang serupa.
- Estimasi nilai wajar dari utang bank dengan bunga tetap tanpa kuota. Nilai wajar didasarkan pada diskonto arus kas menggunakan suku bunga untuk utang baru dengan jangka waktu yang serupa.

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Perusahaan

Tabel berikut ini merangkum nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajarnya berdasarkan pada:

Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;

Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan

Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

- Management considers that the carrying amount of cash and cash equivalents, restricted cash, other accounts receivables, trade accounts payable, other accounts payable and accrued expenses approximate their carrying value because of short term maturities, and/or related instrument are repriced frequently.
- The estimated fair value of consumer financing receivables – net and finance lease receivables – net with fixed interest rate where quoted market prices are not available. The fair value is determined by discounting the estimated future cash flows using a current yield curve appropriate for similar term of the receivables.
- The estimated fair value of bank loans with fixed interest rate where quoted market prices are not available. The fair value is determined by discounting the estimated future cash flows using a current yield curve appropriate for similar term of bank loans.

Fair value measurement hierarchy of the Company's assets and liabilities

The following tables summarize the fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;

Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and

Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

		2022					
		Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total		
		Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000		
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan						Assets for which fair value are disclosed	
Aset keuangan						Financial assets	
Piutang pembiayaan konsumen - bersih		-	-	1.575.649.571	1.575.649.571	Consumer financing receivables - net	
Piutang sewa pembiayaan - bersih		-	-	713.545.627	713.545.627	Finance lease receivables - net	
Piutang lain-lain - bersih		-	-	87.149.754	87.149.754	Other accounts receivable - net	
Aset derivatif		-	17.532.167	-	17.532.167	Derivative assets	
Jumlah Aset		-	17.532.167	2.376.344.952	2.393.877.119	Total Assets	
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan						Liabilities for which fair values are disclosed	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities	
Utang bank		-	-	1.654.490.565	1.654.490.565	Bank loans	
Jumlah Liabilitas		-	-	1.654.490.565	1.654.490.565	Total Liabilities	
		2021					
		Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total		
		Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000		
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan						Assets for which fair value are disclosed	
Aset keuangan						Financial assets	
Piutang pembiayaan konsumen - bersih		-	-	1.240.590.737	1.240.590.737	Consumer financing receivables - net	
Piutang sewa pembiayaan - bersih		-	-	856.530.982	856.530.982	Finance lease receivables - net	
Piutang lain-lain - bersih		-	-	94.820.407	94.820.407	Other accounts receivable - net	
Aset derivatif		-	187.849	-	187.849	Derivative assets	
Jumlah Aset		-	187.849	2.191.942.126	2.192.129.975	Total Assets	
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan						Liabilities for which fair values are disclosed	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities	
Utang bank		-	-	1.605.952.997	1.605.952.997	Bank loans	
Liabilitas derivatif		-	179.534	-	179.534	Derivative liabilities	
Jumlah Liabilitas		-	179.534	1.605.952.997	1.606.132.531	Total Liabilities	

Pada tahun 2022 dan 2021, tidak terdapat perpindahan metode pengukuran nilai wajar dari Level 1 menjadi Level 2, dan sebaliknya.

In 2022 and 2021, there is no transfer in the measurement method of fair value from Level 1 to Level 2, and vice versa.

**36. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN**

Pada tanggal 29 Juni 2021, Perusahaan menandatangani perjanjian penyelesaian dan jual beli piutang dengan PT KDB Tifa Finance Tbk (Sebelumnya PT Tifa Finance Tbk), dimana diterangkan terlebih dahulu bahwa PT KDB Tifa Finance Tbk telah memberikan fasilitas pembiayaan kepada PT Sri Rezeki Isman Tbk (PT SRI) dengan akad Ijarah Muntahia Bittamlik (Akad Sewa Guna Usaha) No. SJSIS20100003/02 tanggal 3 November 2020 yang dituangkan ke dalam Akta No. 2 yang di buat dihadapan Felix johansyah, S.H., Notaris dan PPAT di Surakarta ("Perjanjian IMBT"), dan kemudian bahwa PT SRI sedang dalam proses penundaan kewajiban pembayaran utang ("PKPU") berdasarkan Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Semarang Nomor 12/Pdt.Sus-PKPU/2021/PN.Niaga.Smg., tanggal 6 Mei 2021, sehubungan dengan hal-hal tersebut PT KDB Tifa Finance Tbk bermaksud untuk menjual seluruh Piutang tersebut kepada Perusahaan dengan Piutang IMBT dengan harga sebesar Rp 46.280.295.878, dimana pembayaran harga jual beli piutang dilakukan dengan mempertemukan (kompensasi) kewajiban PT KDB Tifa Finance kepada Perusahaan.

**36. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS**

On June 29, 2021, the Company signed a settlement and sale and purchase agreement of receivables with PT KDB Tifa Finance Tbk (Formerly PT Tifa Finance Tbk), in which it was explained in advance that PT KDB Tifa Finance Tbk had provided financing facilities to PT Sri Rezeki Isman Tbk (PT SRI) under an agreement Ijarah Muntahia Bittamlik (Lease Agreement) No. SJSIS20100003/02 dated November 3, 2020 as stated in the Deed No. 2 which drawn up before Felix johansyah, SH, Notary and Land Deed Official in Surakarta (the "IMBT Agreement"), and whereas PT SRI is in the process of postponing its obligations to pay debts ("PKPU") based on the Decision of the Commercial Court at the Semarang District Court Number 12/ Pdt.Sus-PKPU/2021/PN.Niaga.Smg., dated May 6, 2021, in connection with these matters PT KDB Tifa Finance Tbk intends to sell all of the Receivables to the Company with the value of the IMBT Receivables of Rp 46,280,295,878, where the payment of the sale and purchase price of receivables is carried out by meeting (compensation) the obligations of PT KDB Tifa Finance to the Company.

Pada tanggal 16 Desember 2021, Perusahaan dan KDB Tifa Finance Tbk telah menandatangani perjanjian pembiayaan bersama untuk membiayai piutang sewa pembiayaan dengan porsi masing-masing sebesar 50% dari jumlah pembiayaan dengan jangka waktu 36 bulan. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah piutang pembiayaan tersebut sebesar Rp 13.044.824 ribu (Catatan 7).

On December 16, 2021, the Company and KDB Tifa Finance Tbk have entered into a joint finance agreement to finance lease receivables with a portion for each 50% of the total financing with a term of 36 months. As of December 31, 2022, the outstanding finance receivables are Rp 13,044,824 thousand (Note 7).

### **37. MANAJEMEN RISIKO**

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko operasional
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko kredit

#### **Kerangka Manajemen Risiko**

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan disusun untuk memenuhi perkembangan yang pesat dalam industri jasa pembiayaan. Kebijakan manajemen risiko Perusahaan konsisten dengan Mizuho Leasing Co., Ltd sebagai induk perusahaan (*parent company*) yang bergerak dalam bidang jasa pembiayaan.

Perusahaan menyadari bahwa pengelolaan kegiatan pembiayaan yang sehat dan berlandaskan tata kelola yang baik membutuhkan penerapan manajemen risiko yang meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Dalam penerapannya Perusahaan menyadari bahwa peran aktif Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Senior Manajemen sangat menentukan efektivitas penerapan manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja dari perusahaan pembiayaan, maka manajemen risiko menjadi elemen pendukung penting bagi Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya manajemen risiko di Perusahaan adalah untuk menjaga dan melindungi Perusahaan melalui pengelolaan risiko atas kemungkinan kerugian yang timbul dari aktivitas Perusahaan serta menjaga tingkat risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.

Kebijakan manajemen risiko merupakan salah satu upaya manajemen Perusahaan untuk menjamin adanya landasan yang kuat bagi pelaksanaan kegiatan usaha Perusahaan sehingga kegiatan usaha dapat berjalan dalam batas risiko yang terukur untuk mencapai target peningkatan *shareholder value*.

### **37. RISK MANAGEMENT**

The Company has exposure to the following risks are as follows:

- Operational risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Credit risk

#### **Risk Management Framework**

The Company's risk management policy designed to address the rapid growth in the financing services industry. Company's risk management policy is consistent with Mizuho Leasing Co., Ltd as the holding company (parent company) which is engaged in Financing services.

The Company realizes that the sound management of financial activities and sound corporate governance grounded in efficient management principles requires the application of risk management including the process of identification, measurement, monitoring and control of risk. In applying this risk management, the Company recognizes that the active role of the Board of Commissioners, Directors and Senior Management strongly determines the effectiveness of implementation the risk management. The implementation of good risk management can support the performance of the financing company, thus risk management is an important supporting element for the Company to operate the business. The target and main purpose of the implementation of the risk management in the Company is to guard and protect the Company through the risk management of possible losses that might arise from Company activities and to maintain the level of risk to comply with Company's policies.

The risk management policy is one of the Company's management efforts to ensure a strong foundation for the implementation of operational activities so that operations can be conducted within measurable limits of risk to achieve the target of increasing shareholder value.

Tujuan penerapan kebijakan manajemen risiko adalah:

- Untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan bisnis dan kegiatan pendukung Perusahaan telah memperhitungkan seluruh potensi risiko yang mungkin timbul.
- Untuk melakukan fungsi kontrol dan pengelolaan terhadap seluruh risiko yang melekat pada aktivitas bisnis dalam batas-batas toleransi risiko Perusahaan yang telah ditetapkan.
- Untuk mengoptimalkan penggunaan modal Perusahaan.
- Untuk memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan yang relevan, dari Otoritas Jasa keuangan, Bank Indonesia, Kementerian Keuangan dan otoritas lain.
- Untuk meningkatkan *shareholder value* dalam jangka panjang.

Strategi untuk mendukung sasaran dan tujuan dari manajemen risiko diwujudkan dengan pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik, pelestarian nilai-nilai kepatuhan terhadap regulasi, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran risiko yang kuat dimulai dari Dewan Komisaris, Direksi sampai kepada seluruh karyawan Perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik disosialisasikan dan dikembangkan secara menyeluruh pada semua komponen dan aktivitas Perusahaan untuk memastikan bahwa dilaksanakan dengan tanpa kompromi.

Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perusahaan. Departemen Manajemen Risiko yang berperan secara aktif dalam mengkoordinasikan tindakan-tindakan pencegahan, proaktif dan responsive dengan seluruh karyawan dari berbagai tingkatan yang ada di dalam Perusahaan untuk mendukung penerapan manajemen risiko ini, karena semua bagian di dalam Perusahaan masing-masing akan memainkan peranan penting.

The objectives of the risk management are:

- To ensure that all business and support activities in the Company's operations have taken into consideration all potential risks that may arise.
- To perform the function of supervision and management of all risks inherent in the Company's business activities within the specified risk tolerance limits.
- To optimize the use of the Company's capital.
- To ensure compliance with all relevant regulations, including regulations of Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia, the Ministry of Finance and other authorities.
- To increase shareholder value over in the long run.

Strategies to support the goals and objectives of risk management is developed through the formation and development of a strong risk culture, the implementation of good corporate governance practices, preserving the values of compliance with regulations, adequate infrastructure, as well as structured and healthy working processes. This strong risk culture is created by building a strong awareness of risk starting from the Board of Commissioners, Board of Directors and to the entire employees of the Company. Good corporate governance is socialized and developed thoroughly in all components and activities within the Company to ensure that they are being implemented without compromise.

As the Company engages in financing activities, the Company's Management is fully committed to implement comprehensive risk management, which essentially covers the adequacy of policies, procedures and methodology of risks management; hence, the Company's business activities could remain to be directed and controlled at an acceptable risk limit, at the same time the Company can still be profitable. Risk Management Department is playing an active role in coordinating preventive, proactive and responsive actions with all employees from various levels within the Company in order to support the implementation of risk management, because all divisions of the Company will play their respective important roles.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki mekanisme yang bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

**Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi**

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi;
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;
- Terdapatnya Komite Audit dan Pemantau Risiko sebagai organ Dewan Komisaris dan Komite Manajemen Risiko sebagai organ Direksi dalam melaksanakan fungsi pengawasannya.

**Pilar 2: Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Batasan**

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Standar Operasional Prosedur dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perusahaan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

**Pilar 3: Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko**

Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko di Perusahaan yang digunakan dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya. Departemen Manajemen Risiko adalah pihak yang berfungsi memantau tingkat dan tren serta menganalisis arah risiko.

In the application of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that rests on five (5) risk management pillars, which can be described as follows:

**Pillar 1: Active Supervision by Board of Commissioners and Directors**

Active supervision is reflected starting from the annual business planning, which includes:

- Approving and evaluating risk management policies periodically;
- Evaluating and approving actions that require the approval of the Board of Commissioners or Board of Directors;
- Establishing risk management policies and strategies, including establishment of authority in setting limits and evaluation of the quality of the portfolio on a regular basis;
- The existence of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee as an organ of the Board of Commissioners and Risk Management Committee as organ of the Board of Directors in carrying out its oversight responsibilities;

**Pillar 2: Adequacy of Policy, Procedure and Application of Limits Determination**

The Company formulates policies related to risk management which are checked regularly and continually adapted to current business conditions. The policies are translated into the Standard Operating Procedures and Internal Memos which are distributed to all employees. The Company also has policies regarding restrictions approval/authorization limits for credit transactions and non-credit transactions.

**Pillar 3: Adequacy of Identification Process, Assessment, Monitoring and Risks Control**

The processes of identification, assessment, monitoring and risks control are the main components of the process of risks management implementation in the company which is used to analyze resources and potential risks along with the impacts. Risk Management Department is a division responsible to analyze the level, trend, and course of the risk.

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada serta melalui pertemuan berkala Komite Audit dan Pemantau Risiko. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perusahaan mampu menyediakan data/informasi secara cepat, akurat dan *real time online* kepada pihak Manajemen.

#### **Pilar 4: Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh**

Perusahaan memiliki Divisi Audit Internal yang secara independen melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama. Akuntabilitas dari Divisi Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari semua proses yang ada di dalam Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas-aktivitas di dalam Perusahaan termasuk perbaikan yang potensial terhadap proses-proses tersebut;
- Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

#### **Risiko Operasional**

Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perusahaan. Penanganan risiko operasional dalam Perusahaan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu:

- Pengidentifikasian risiko
- Pengukuran risiko
- Manajemen, pengawasan dan pengendalian risiko

Ketiga langkah di atas merupakan satu kesatuan proses yang tidak terpisahkan. Langkah di atas telah diterjemahkan Perusahaan dalam mekanisme manajemen risiko operasional sebagai berikut:

- Pengertian yang jelas oleh semua lini yang terkait terhadap risiko yang melekat pada setiap tahapan proses kegiatan operasional yang berhubungan terutama dengan persetujuan dan pencairan pembiayaan, pelayanan konsumen, pencatatan pembukuan dan penyusunan laporan.

The Company has tools to identify, assess and monitor risks, particularly credit risk and operational risk through the existing reporting mechanism and the management information systems also through regular meetings of Audit Committee and Risk Monitoring Committee. In addition, the Company's main information technology system is able to provide, quick, accurate and in real time online data/information for Management.

#### **Pillar 4: Comprehensive Internal Control**

The Company has an Internal Audit Division, which independently reports the process and results of its investigations to the Board of Commissioners and the President Director. The accountability of the Internal Audit Division includes:

- Providing an assessment of the adequacy and effectiveness of all existing processes within the Company;
- Reporting on key issues related to the process of monitoring activities within the Company, including potential improvements to these processes;
- Coordinating with other control and oversight functions (risk management, compliance, legal and external audit).

#### **Operational Risk**

Operational risk is the risk caused by shortcomings and failures of internal processes, human errors, system failures or problems that could bring impact to the Company's operations. The operational risks in the Company are handled through 3 (three) steps as follows:

- Risk identification
- Risk measurement
- Risk management, supervision and control

The three steps above are inseparable unified processes. The steps above have been converted to the Company's operational risk management mechanism as follows:

- A clear understanding by all lines concerned regarding the risk inherent in each stage of the processes of operational activities relating primarily to the approval and disbursement of financing, customer service, accounting records and preparation of reports.

- Pembagian tugas yang jelas dan terpisah antara pelaksana dan kontrol. Sebagai pelaksana, aktivitas yang dikerjakan berdasarkan *Standard Operating Procedures* (SOP) baku Perusahaan, sedangkan fungsi kontrol memastikan aktivitas sudah memenuhi persyaratan yang digariskan oleh SOP.
- Perusahaan menggunakan Sistem Teknologi Informasi dari perusahaan terkemuka IMS agar kelangsungan dan kelancaran pengoperasian sistem dapat terjamin. Perusahaan sudah menerapkan sistem *on-line* dan *real time* sehingga dengan demikian pihak manajemen dapat memonitor seluruh aktivitas operasional secara langsung, dan dengan cepat dapat mengambil keputusan strategis dan tepat untuk memitigasi kemungkinan risiko yang terjadi akibat kelalaian, tidak berfungsinya sistem, maupun penyimpangan dari pelaksanaan SOP dan/atau kebijakan Perusahaan.
- Perusahaan juga sudah menerapkan *Risk Control Self Assessment* (RCSA), suatu konsep manajemen risiko yang dibentuk berdasarkan SOP yang berlaku dalam Perusahaan, untuk menelaah dan mengukur besarnya potensi risiko-risiko yang berlangsung selama proses internal untuk menghasilkan status risiko operasional, dan dilaporkan secara periodik.
- Perusahaan senantiasa mengembangkan kemampuan dan pengetahuan karyawannya dengan berbagai pelatihan melalui *MLI Learning Centre* agar dapat menekan seminimal mungkin frekuensi kesalahan manusia dan sistem operasional dan dampak kerugian finansial yang diakibatkan oleh hal tersebut.
- A clear separation of duties between executors and overseers. Executors, carry out activities based on the Company's Standard Operating Procedures (SOP), while the oversight functions ensure that the activities are done in accordance with the requirements outlined by the SOP.
- The Company uses Information Technology Systems from a leading company IMS to ensure the continuity and the smooth operation of the system. The Company has implemented the system on line and in real time so that management can monitor all operational activities directly and can quickly make the right strategic decisions to reduce possible risks that may arise from negligence, system failure, or deviations in implementation of SOPs and/or Company policy.
- The Company has also implemented a Risk Control Self Assessment (RCSA), a concept of risk management, which was established based on applicable Standard Operating Procedures in the Company, to examine and measure the extent of potential risk occurring throughout the internal processes in order to generate operational risk status, and is reported periodically.
- The Company continuously develops the skills and knowledge of its employees through various types of training through MLI Learning Centre in order to reduce the occurrence of human error and operational system errors and the financial losses thereby incurred.

#### Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi aset, liabilitas, ekuitas, dan / atau rekening administrative termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar. Risiko Pasar antara lain meliputi Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, dan Risiko ekuitas. Manajemen Risiko pada Risiko Pasar dilakukan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif akibat perubahan kondisi pasar terhadap aset dan modalan Perusahaan

#### Market Risk

Market Risk is Risk in the position of assets, liabilities, equity, and / or administrative accounts including derivative transactions due to overall changes in market conditions. Market Risk includes, among others, interest rate risk, exchange rate risk and equity risk. Market Risk Management is carried out to minimize the possibility of negative impacts due to changes in market conditions on the Company's assets and capital



**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko kerugian pada akun aset ataupun liabilitas Perusahaan Pembiayaan akibat perubahan suku bunga. Perusahaan mengelola risiko suku bunga dengan menggunakan instrumen derivatif yaitu swap suku bunga. Melalui swap suku bunga, Perusahaan setuju untuk mempertukarkan selisih antara suku bunga tetap dengan suku bunga mengambang yang dihitung sesuai dengan nilai nosional yang telah disepakati. Nilai wajar dari swap suku bunga pada akhir periode pelaporan ditentukan dengan mendiskonto nilai arus kas di masa yang akan datang dengan menggunakan kurva pada akhir periode pelaporan dan risiko kredit yang melekat pada kontrak. Nilai rata-rata suku bunga ditentukan dari nilai saldo pada akhir periode pelaporan. Kontrak swap suku bunga mempertukarkan tingkat suku bunga mengambang dengan tingkat suku bunga tetap, dimana kontrak tersebut ditujukan dan efektif sebagai instrument lindung nilai arus kas.

Tabel berikut menggambarkan rincian berdasarkan suku bunga atas aset bruto dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

Interest Risk

Interest risk is the risk of loss in the Company's financial assets or liabilities due to changes in interest rates. The Company manages interest rate risk using derivative instruments, which is interest rate swaps. Through an interest rate swap, the Company agrees to exchange the difference between a fixed interest rate and a floating interest rate calculated according to the agreed notional value. The fair value of interest rate swaps at the end of the reporting period is determined by discounting the value of future cash flows using a curve at the end of the reporting period and credit risk attached to the contract. The average value of the interest rate is determined from the balance value at the end of the reporting period. An interest rate swap contract exchanges a floating interest rate with a fixed rate, which is designated and effective as a cash flow hedge instrument.

The following table summarizes the breakdown based on interest rates on gross assets and financial liabilities of the Company which are grouped according to which is earlier between the repricing date or contractual due date to see the impact of changes in interest rates:

	2022						Jumlah/ Total	
	Suku bunga variabel/Variable interest			Suku bunga tetap/Fixed interest				
	Sampai dengan 1 bulan/ Until 1 month Rp 000	>1-12 bulan/ >1-12 months Rp 000	>1-5 tahun/ >1-5 year Rp 000	Sampai dengan 1 bulan/ Until 1 month Rp 000	>1-12 bulan/ >1-12 months Rp 000	>1-5 tahun/ >1-5 year Rp 000		
<b>Aset keuangan</b>								<b>Financial assets</b>
Kas dan setara kas	102.331.455	-	-	-	-	-	102.331.455	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	69.634.045	609.607.118	793.436.689	1.472.677.852	Consumer financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	-	-	-	45.791.418	281.618.435	383.395.505	710.805.358	Finance lease receivables
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	Other accounts receivable
Pihak ketiga	-	-	-	75.284.542	3.892.861	11.959.712	91.137.115	Third parties
Pihak berelasi	-	-	-	-	497.515	-	497.515	Related parties
Aset derivatif	-	17.532.167	-	-	-	-	17.532.167	Derivative assets
<b>Jumlah</b>	<b>102.331.455</b>	<b>17.532.167</b>	<b>-</b>	<b>190.710.005</b>	<b>895.615.929</b>	<b>1.188.791.906</b>	<b>2.394.981.462</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>								<b>Financial liabilities</b>
Utang bank	(6.227.282)	(116.598.688)	(158.135.699)	(1.208.243.299)	(139.449.920)	(32.722.729)	(1.661.377.617)	Bank loans
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	(3.200.825)	-	-	(3.200.825)	Accrued expense
<b>Jumlah</b>	<b>(6.227.282)</b>	<b>(116.598.688)</b>	<b>(158.135.699)</b>	<b>(1.211.444.124)</b>	<b>(139.449.920)</b>	<b>(32.722.729)</b>	<b>(1.664.578.442)</b>	<b>Total</b>
<b>Bersih</b>	<b>96.104.173</b>	<b>(99.066.521)</b>	<b>(158.135.699)</b>	<b>(1.020.734.119)</b>	<b>756.166.009</b>	<b>1.156.069.177</b>	<b>730.403.020</b>	<b>Net</b>

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

	2021						Total	
	Suku bunga variabel/Variable interest			Suku bunga tetap/Fixed interest				
	Sampai dengan 1 bulan/ Until 1 month	>1-12 bulan/ >1-12 months	>1-5 tahun/ >1-5 year	Sampai dengan 1 bulan/ Until 1 month	>1-12 bulan/ >1-12 months	>1-5 tahun/ >1-5 year		
	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000		
<b>Aset keuangan</b>								<b>Financial assets</b>
Kas dan setara kas	95.448.135	-	-	-	-	-	95.448.135	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	57.740.510	477.958.797	697.789.870	1.233.489.177	Consumer financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	-	-	-	51.415.316	395.216.786	409.521.910	856.154.012	Finance lease receivables
Piutang lain-lain pihak ketiga	-	-	-	82.255.989	799.926	10.809.983	93.865.898	Other accounts receivable
Pihak berelasi	-	-	-	-	1.013.336	-	1.013.336	Third parties
Aset derivatif	-	187.849	-	-	-	-	187.849	Related parties from third parties
<b>Jumlah</b>	<b>95.448.135</b>	<b>187.849</b>	<b>-</b>	<b>191.411.815</b>	<b>874.988.845</b>	<b>1.118.121.763</b>	<b>2.280.158.407</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>								<b>Financial liabilities</b>
Utang bank	(12.473.143)	(100.263.415)	(106.607.737)	(1.292.319.709)	(73.291.141)	(27.802.935)	(1.612.758.080)	Bank loans
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	-	-	-	(1.791.565)	-	-	(1.791.565)	Securities issued - net
Liabilitas derivatif	-	(179.534)	-	-	-	-	(179.534)	Derivative liabilities
<b>Jumlah</b>	<b>(12.473.143)</b>	<b>(100.442.949)</b>	<b>(106.607.737)</b>	<b>(1.294.111.274)</b>	<b>(73.291.141)</b>	<b>(27.802.935)</b>	<b>(1.614.729.179)</b>	<b>Total</b>
<b>Bersih</b>	<b>82.974.992</b>	<b>(100.255.100)</b>	<b>(106.607.737)</b>	<b>(1.102.699.459)</b>	<b>801.697.704</b>	<b>1.090.318.828</b>	<b>665.429.228</b>	<b>Net</b>

Perusahaan terpapar risiko suku bunga terutama karena utang bank memiliki suku bunga tetap dan mengambang.

Companies are exposed to interest rate risk mainly because of bank loans have fixed and floating interest rates.

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar dan risiko suku bunga atas arus kas dijelaskan dalam Catatan 5, 6, 7, 8, 12 dan 14.

The Company's financial assets and liabilities that are exposed to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk are detailed in Notes 5, 6, 7, 8, 12 and 14.

#### Risiko Mata Uang

#### Currency Risk

Perusahaan terekspos pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penyaluran piutang pembiayaan dan penerimaan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing. Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang.

The Company is exposed to the effects of fluctuations in foreign exchange rates mainly due to transactions of denominated foreign currencies such as distribution of finance lease receivables and receipt of loans denominated in foreign currencies. The Company manages foreign currency exposure by matching receipts and payments in each individual currency, as much as possible.

Risiko nilai tukar terhadap mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas di masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi dikarenakan adanya perubahan nilai tukar terhadap mata yang asing. Eksposur risiko Perusahaan terhadap nilai tukar berasal dari kas di bank, piutang sewa pembiayaan, aset lain lain, utang bank, utang pemegang saham, biaya masih harus dibayar dan utang lain lain.

Exchange rate risk against foreign currencies is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in the exchange rate of foreign currencies. The Company's risk exposure to the exchange rate comes from cash in banks, finance lease receivables, other assets, bank loans, loan from shareholder, accrued expenses and other payables.

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

Pada risiko ini, Perusahaan mengelola risiko dengan menyesuaikan kondisi mata uang piutang sewa pembiayaan dengan mata uang pendanaan pinjaman yang ditetapkan oleh bank. Perusahaan mengelola risiko nilai tukar dengan menggunakan instrumen derivatif yaitu *swap cross currency*. Melalui *swap cross currency*, Perusahaan setuju untuk mempertukarkan pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dengan pinjaman dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan nilai tukar yang spesifik pada tanggal dimulainya transaksi, di mana kontrak tersebut memenuhi kriteria dan efektif sebagai instrumen lindung nilai arus kas.

At this risk, the Company manages risk by adjusting the condition of the finance lease receivables with the loan funding currency specified by the bank. The Company manages exchange rate risk by using a derivative instrument, namely cross currency swap. Through cross currency swaps, the Company agrees to exchange loans received in foreign currencies for loans in Rupiah using a specific exchange rate at the date of commencement of the transaction, where the contract meets the criteria and is effective as a cash flow hedge instrument.

	2022		
	Kenaikan (Penurunan)/ <i>Increase</i> (Decrease)	Sensitivitas Laba (Rugi)/ <i>Profit (Loss)</i> <i>Sensitivity</i>	
<b>Mata Uang Asing</b>			<b>Foreign Currency</b>
Dolar Amerika Serikat	0,46%	(733.289)	United States Dollar
Yen	1,45%	80.204	Yen

	2021		
	Kenaikan (Penurunan)/ <i>Increase</i> (Decrease)	Sensitivitas Laba (Rugi)/ <i>Profit (Loss)</i> <i>Sensitivity</i>	
<b>Mata Uang Asing</b>			<b>Foreign Currency</b>
Dolar Amerika Serikat	0,46%	5.776	United States Dollar
Yen	0,69%	275.127	Yen

Aset dan liabilitas dalam mata uang asing yang dimiliki Perseroan adalah sebagai berikut:

The Company's assets and liabilities denominated in foreign currency are as follows:

		2022		2021		
		Mata uang asing/ <i>Foreign</i> <i>currency</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent</i> <i>Rupiah</i> Rp'000	Mata uang asing/ <i>Foreign</i> <i>currency</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent</i> <i>Rupiah</i> Rp'000	
Kas dan setara kas	USD	519.895	8.178.472	241.046	3.439.482	USD Cash and cash equivalents
	Yen	14.768	1.708.753	133.024	1.648.032	
Piutang sewa pembiayaan	USD	8.712.923	137.062.986	16.677.270	237.967.966	USD Finance lease receivables
	Yen	808.460	93.546.916	11.439.769	141.727.299	
Aset lain-lain	USD	500	7.866	500	7.136	USD Other assets
Jumlah			<u>103.442.007</u>		<u>384.789.915</u>	Total
Utang bank	USD	22.460.382	353.324.270	15.787.983	225.278.727	USD Bank loan
	Yen	825.368	95.503.347	10.896.649	134.998.584	
Utang lain-lain pihak berelasi	USD	500.000	7.865.500	1.000.000	14.269.000	Other payables related parties
Jumlah			<u>456.693.117</u>		<u>374.546.311</u>	Total

### **Risiko Likuiditas**

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilititas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Perusahaan.

Manajemen Risiko pada Risiko Likuiditas dilakukan untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas.

Pada awal bulan Perusahaan menetapkan tingkat suku bunga dan juga spread yang akan diterapkan pada bulan tersebut. Penetapan dilakukan setelah melakukan analisa pasar. Funding cost ditetapkan dengan memperhatikan spread dan suku bunga pinjaman kreditur serta suku bunga pasar yang diperoleh dari Bloomberg. Dengan demikian pergerakan suku bunga pinjaman tetap dapat tertutup oleh suku bunga piutang sewa pembiayaan. Perusahaan juga berusaha menetapkan suku bunga tetap atau mengambang dalam kegiatan pendanaan disesuaikan dengan suku bunga tetap atau mengambang pada piutang sewa pembiayaan. Pada akhir bulan akan dibuat laporan yang melaporkan jumlah pinjaman selama bulan tersebut. Laporan tersebut berisi total jumlah pinjaman, bunga, dan spread.

### Analisis Sensitivitas

Untuk utang bank suku bunga mengambang, analisis sensitivitas disusun dengan asumsi jumlah utang bank terutang pada tanggal laporan posisi keuangan adalah yang terutang untuk sepanjang tahun. Perubahan dari 100 basis poin suku bunga pada tanggal laporan keuangan akan meningkatkan laba (rugi) sebelum pajak pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp 2.809.617 ribu (31 Desember 2021: Rp 2.193.443 ribu). Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya tetap konstan. Perubahan terutama disebabkan oleh tingkat suku bunga pinjaman variabel.

Untuk modal kerja, utang dan pinjaman investasi, Perusahaan berusaha dengan mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan suku bunga kompetitif.

Dalam pemberian fasilitas pembiayaannya, selain menggunakan dana sendiri, Perusahaan juga membina kerjasama dengan beberapa bank nasional dan bank pemerintah maupun bank asing dalam bentuk *demand loan* dan *term loan*. Dalam hal ini Perusahaan mengharuskan limit fasilitas pinjaman yang didapatkan minimal 110% dari total kebutuhan dana untuk aktivitas pembiayaan.

### **Liquidity Risk**

Liquidity Risk is the Risk due to the inability of the Company to meet maturing liabilities from cash flow funding sources and / or from liquid assets that can be easily converted into cash, without disrupting the Company's activities and financial condition.

Risk Management on Liquidity Risk is carried out to minimize the possibility of the Company's inability to obtain cash flow funding sources.

At the beginning of the month, the Company sets the interest rate and spread that will be applied for the month. The determination is made after conducting a market analysis. Funding costs are determined by taking into account the spread and interest rates on creditors' loans as well as market interest rates obtained from Bloomberg. Thus the movement in loan interest rates can still be covered by the interest rates on finance lease receivables. The Company also seeks to set a fixed or floating interest rate in its financing activities at a fixed or floating rate on finance lease receivables. At the end of the month, a report will be generated that reports the loan amount during the month. The report contains the total loan amount, interest, and spread.

### Sensitivity Analysis

For floating rate bank loans, the sensitivity analysis is prepared assuming the amount of bank loans outstanding at the statement of financial position date was outstanding for the whole year. A change of 100 basis points in interest rates at the reporting dates would have increased or decreased the profit (loss) before tax for 31 December 2022 is Rp 2,809,617 thousand (31 December 2021: Rp 2,193,443 thousand). This analysis assumes that all other variables remain constant. The movement is mainly attributable to interest rates on its variable rate borrowings.

For working capital, investment loans and borrowings, the Company may seek to mitigate its interest rate risk by obtaining loans structure with competitive interest rate.

In its financing activities the Company does not only rely on their own funds, the Company is also able to use other sources of funds from several banks by agreement in the forms of demand loan and term loan. In regard to this, in the situations where the Company needs to borrow some funds from mentioned parties; the lenders shall give loan in the least, amounted 110% from the sum of the required funds.

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

Saldo kas setiap hari cukup untuk minimal menutupi kebutuhan dana pembiayaan satu hari. Perusahaan juga mempunyai fasilitas Pinjaman Rekening Koran yang dapat ditarik setiap waktu dengan limit minimal menutup kebutuhan dana 5 hari kerja.

An adequate cash balance is maintained every day to cover financing needs for one day. The Company also has a current account loan facility that may be withdrawn at any time with a minimum limit to cover financing needs for 5 business days.

Perusahaan memiliki rasio likuiditas yang sangat sehat. Perbandingan liabilitas terhadap ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar 257,76% (31 Desember 2021: 271,56%). Dalam hal perbandingan liabilitas terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar 72,03% (31 Desember 2021: 73,09%).

The Company has a very healthy liquidity ratio. The comparison of the Company's liabilities to equity as of December 31, 2022 amounted to 257.76% (December 31, 2021: 271.56%). Meanwhile, the ratio of liabilities to total assets as of December 31, 2022 amounted to 72.03% (December 31, 2021: 73.09%).

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

The following table shows the differences in the maturity profile of the Company's financial assets and liabilities on December 31, 2022 and 2021:

	2022				Jumlah/ Total Rp'000	
	Sampai dengan 1 bulan/ Until 1 month Rp'000	> 1 bulan s.d 3 bulan/ > 1 month until 3 months Rp'000	> 3 bulan s.d 12 bulan/ > 3 months until 12 months Rp'000	> 1 tahun s.d 5 tahun/ > 1 year until 5 years Rp'000		
<b>Aset keuangan</b>						<b>Financial assets</b>
Tanpa suku bunga						Non-interest bearing
Kas dan setara kas	268.281	-	-	-	268.281	Cash and cash equivalents
Suku bunga variabel						Variable interest
Kas dan setara kas	72.331.455	-	-	-	72.331.455	Cash and cash equivalent
Aset derivatif	-	17.532.167	-	-	17.532.167	Derivative assets
Suku bunga tetap						Fixed interest
Kas dan setara kas	30.000.000	-	-	-	30.000.000	Cash and cash equivalent
Piutang pembiayaan konsumen	69.634.045	155.727.371	453.879.746	793.436.690	1.472.677.852	Consumer financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	45.791.418	57.823.991	223.794.444	383.395.505	710.805.358	Finance lease receivables
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	-	-	497.515	-	497.515	Other account receivables to related parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	75.284.542	292.748	3.600.116	11.959.709	91.137.115	Other account receivables to third parties
Jumlah	293.309.741	231.376.277	681.771.821	1.188.791.904	2.395.249.743	Total
<b>Liabilitas keuangan</b>						<b>Financial liabilities</b>
Tanpa suku bunga						Non-interest bearing
Utang usaha	714.424	-	-	-	714.424	Trade accounts payable
Utang lain-lain	1.469.943	38.336.860	2.438.991	18.412.470	60.658.264	Other accounts payable
Suku variabel						Variable interest
Utang bank	6.227.282	24.561.143	92.037.546	158.135.699	280.961.670	Bank loans
Suku bunga tetap						Fixed interest
Utang bank	1.211.444.124	73.047.380	66.402.540	32.722.728	1.383.616.772	Bank loans
Liabilitas sewa	541.915	1.032.596	2.067.709	25.900.207	29.542.427	Lease liabilities
Jumlah	1.220.397.688	136.977.979	162.946.786	235.171.104	1.755.493.557	Total
Bersih	(927.087.947)	94.398.298	518.825.035	953.620.800	639.756.186	Net

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

	2021				Jumlah/ Total Rp'000	
	Sampai dengan 1 bulan/ Until 1 month Rp'000	> 1 bulan s.d 3 bulan/ > 1 month until 3 months Rp'000	> 3 bulan s.d 12 bulan/ > 3 months until 12 months Rp'000	> 1 tahun s.d 5 tahun/ > 1 year until 5 years Rp'000		
<b>Aset keuangan</b>						<b>Financial assets</b>
Tanpa suku bunga						Non-interest bearing
Kas dan setara kas	189.782	-	-	-	189.782	Cash and cash equivalents
Suku bunga variabel						Variable interest
Kas dan setara kas	95.448.135	-	-	-	95.448.135	Cash and cash equivalent
Aset derivatif	-	187.849	-	-	187.849	Derivative assets
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	-	-	-	Restricted cash
Suku bunga tetap						Fixed interest
Piutang pembiayaan konsumen	57.740.510	88.450.160	389.508.637	697.789.869	1.233.489.176	Consumer financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	51.415.316	76.498.143	318.718.643	409.521.909	856.154.011	Finance lease receivables
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	-	-	1.013.336	-	1.013.336	Other account receivables to related parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	82.255.989	385.802	414.124	10.809.982	93.865.897	Other account receivables to third parties
Jumlah	287.049.732	165.521.954	709.654.740	1.118.121.760	2.280.348.186	Total
<b>Liabilitas keuangan</b>						<b>Financial liabilities</b>
Tanpa suku bunga						Non-interest bearing
Utang usaha	846.385	-	-	-	846.385	Trade accounts payable
Utang lain-lain	526.183	39.802.441	1.587.185	24.949.767	66.865.576	Other accounts payable
Suku variabel						Variable interest
Utang bank	12.491.686	20.963.801	79.318.157	106.607.738	219.381.382	Bank loans
Liabilitas derivatif	-	179.534	-	-	179.534	Derivative liabilities
Suku bunga tetap						Fixed interest
Utang bank	1.294.111.274	52.942.241	20.348.900	27.802.937	1.395.205.352	Bank loans
Liabilitas sewa	-	1.453.906	3.496.365	-	4.950.271	Lease liabilities
Jumlah	1.307.975.528	115.341.923	104.750.607	159.360.442	1.687.428.500	Total
Bersih	(1.020.925.796)	50.180.031	604.904.133	958.761.318	592.919.686	Net

**Risiko Kredit**

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Perusahaan, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur antara lain risiko konsentrasi kredit, counterparty credit risk, dan settlement risk.

Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan. Oleh karenanya Perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip "Benar dari Awal" yang diterapkan oleh Perusahaan merupakan pencerminan dari sikap kehati-hatian ini. Perusahaan menerapkan proses pemberian kredit yang ketat, antara lain survei calon konsumen, verifikasi data konsumen, dan persyaratan uang muka yang berlaku. Prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition*) sudah merupakan standar dalam setiap analisa kelayakan konsumen. Juga pemilihan dan analisa *Dealer/Showroom* atau vendor merupakan kesatuan dari analisa persetujuan proses pembiayaan.

**Credit Risk**

Credit risk is the risk due to failure of other parties to fulfill obligations to the Company, including credit risk due to debtor failure, including credit concentration risk, counterparty credit risk, and settlement risk.

Credit risk is a major risk because the Company is engaged in consumer financing and finance lease. The Company faces risks directly when consumers are not able to fulfill their obligations in paying off loans already agreed upon in the contract between consumers and the Company. Therefore the Company applies the precautionary principle. The "Right from the Beginning" principle adopted by the Company is a reflection of this attitude of prudence. The Company applies a rigorous credit process, including surveys of potential customers, verification of customer data, and applicable requirements for down payments. The 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral* and *Condition*) principles have become standard in every consumer feasibility analysis. Selection and analysis *Dealer/Showroom* or vendor is also an integral part of the financing process analysis.

Analisis calon konsumen dan pemantauan Konsumen secara menyeluruh, Perusahaan menggunakan survei internal untuk validasi informasi calon konsumen dan survei yang telah dilakukan oleh *marketing* (CMO) tanpa mengurangi kecepatan dalam mengambil keputusan persetujuan pembiayaan. Perusahaan pun melakukan pemantauan karakteristik pembayaran angsuran dari konsumen, status jaminan dan kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi sumber penghasilan konsumen sehingga konsumen yang akan bermasalah dapat diantisipasi lebih awal.

Untuk pembiayaan korporasi, Perusahaan menerapkan kebijakan hanya akan bertransaksi dengan rekanan yang memiliki kelayakan kredit dan mendapatkan jaminan yang memadai, bila sesuai, sebagai sarana mengurangi risiko kerugian atau tunggakan. Perusahaan hanya bertransaksi dengan entitas, tergantung pada rating kreditnya, yang mana pemegang saham melakukan bisnis, entitas yang memberikan jaminan memadai, induk perusahaan, pelanggan prospektif dan entitas-entitas yang ditunjuk oleh Mizuho Leasing Co., Ltd. Perusahaan meminimalkan biaya kredit dengan mengoptimalkan struktur manajemen kredit. Pada tahap awal pelaksanaan kesepakatan, Perusahaan memberikan peringkat kredit untuk setiap debitur dan melakukan seleksi kredit yang ketat. Oleh karena itu, Perusahaan menilai kelayakan kredit untuk menandatangani perjanjian dengan melakukan pemeriksaan kredit masing-masing debitur secara ketat. Sistem rating kredit terdiri atas rating untuk Perusahaan Jepang dan non-Jepang, dan akan diklasifikasikan dalam peringkat 1 sampai dengan 10 yang terbagi dalam 2 kategori yaitu untuk perusahaan bermutu baik dalam rating 1 sampai 7- dan perusahaan bermutu buruk, menunggak ataupun Perusahaan dalam kebangkrutan dalam rating 7E sampai dengan 10. Prosedur dan keputusan rating kredit diatur dan disediakan oleh Mizuho Leasing Co., Ltd. Eksposur kelompok usaha dan rating kredit dari pihak lawan dimonitor terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar diantara pihak lawan yang telah disetujui.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko pembiayaan dan analisa konsentrasi risiko pembiayaan Perusahaan.

I. Eksposur maksimum terhadap risiko pembiayaan

Eksposur Perusahaan terhadap risiko pembiayaan hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan, dimana eksposur maksimum terhadap risiko pembiayaan sama dengan nilai tercatat dengan menggunakan nilai gross.

In its analysis of prospective consumers and monitoring of consumers as a whole, the Company uses an internal survey service to validate information on prospective consumers and a survey conducted by marketing (CMO) without reducing the speed of financing approval decisions. The Company also monitors the characteristics of consumer installment payments, insurance status, and other conditions that may affect the consumer's income sources so that consumers who might pose problems can be recognized early.

For corporate financing, the Company implements a policy of only transacting with partners who are creditworthy and receive adequate collateral, if appropriate, as a means of reducing the risk of loss or arrears. The Company only transacts with entities, depending on its credit rating, in which shareholders do business, entities that provide adequate guarantees, parent company, prospective customers and entities designated by Mizuho Leasing Co., Ltd. The company minimizes the cost of credit by optimizing the credit management structure. In the early stages of execution of the agreement, the Company assigns a credit rating to each debtor and conducts a strict credit selection. Therefore, the Company assesses the credit worthiness of signing the agreement by closely examining each debtor's credit. The credit rating system consists of ratings for Japanese and non-Japanese companies, and will be classified into ranks 1 to 10 which are divided into 2 categories, namely good quality companies in ratings 1 to 7- and companies with bad quality, arrears or companies in bankruptcy. rating 7E to 10. Credit rating procedures and decisions are regulated and provided by Mizuho Leasing Co., Ltd. The exposure of the business group and the credit rating of the counterparty are monitored continuously and the aggregate value of the related transactions is spread out among the agreed counter parties.

The following are the Company's maximum exposure to financing risk and financing risk concentration analysis.

I. Maximum exposure to financing risk

The Company's financing risk exposure is almost entirely derived from consumer financing and finance lease receivables, where the maximum financing risk exposure is equal to the carrying amount with gross amount.

II. Analisis konsentrasi risiko pembiayaan

Konsentrasi risiko pembiayaan timbul ketika sejumlah konsumen bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perusahaan bergerak di bidang usaha pembiayaan konsumen yang pelanggannya mayoritas adalah individu dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu, kecuali untuk sewa pembiayaan. Untuk usaha pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan, proses pemberian kredit dijalankan sangat ketat, mulai dari survei calon konsumen, verifikasi data konsumen serta pemberian uang muka sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga risiko yang mungkin timbul dapat dikendalikan dengan baik.

Perusahaan juga menerapkan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.01/2021 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Oleh Penyedia Jasa Keuangan di Sektor Industri Keuangan Non-Bank.

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko pembiayaan dan konsentrasi risiko atas piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan yang dimiliki Perusahaan:

	2022	2021	
	Rp'000	Rp'000	
Piutang pembiayaan konsumen			Consumer financing receivables
Korporasi	105.793.609	31.156.318	Corporate
Individu	1.723.313.380	1.512.275.720	Individual
Subjumlah	<u>1.829.106.989</u>	<u>1.543.432.038</u>	Subtotal
Piutang sewa pembiayaan			Finance lease receivables
Korporasi	704.612.899	849.494.064	Corporate
Individu	92.308.903	98.614.163	Individual
Subjumlah	<u>796.921.802</u>	<u>948.108.227</u>	Subtotal
Jumlah	<u>2.626.028.791</u>	<u>2.491.540.265</u>	Total

Berdasarkan laporan Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP) pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat pembiayaan yang tidak memenuhi ketentuan BMPP.

II. Financing risk concentration analysis

Concentration of financing risk arises when a number of consumers operate in the same business activity or in activities within the same geographic area, or when they have similar characteristics that would cause the ability to meet contractual obligations to be equally affected by changes in economic or other conditions.

The Company is engaged in the consumer financing business the majority of whose clients are individuals and not concentrated in any certain geographic areas, except for finance lease. For consumer finance and finance lease business, the process for extending credit is very strict, with the survey of prospective customers, verification of customer data, and down payments based on conditions applied, so the risks that might arise can be controlled properly.

The Company is also implementing Anti-Money-Laundering and Terrorism-Funding-Prevention Programs in respect to the regulation based on Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Art. 12/POJK.01/2021 regarding The Anti-Money-Laundering and Terrorism-Funding-Prevention Programs Implementation by Non-Banks Financial Services Providers.

The following table illustrates the amount of financing risk and concentration risk on consumer financing receivables and finance lease receivables held by the Company:

Based on the maximum financing limit (BMPP) reports as of December 31, 2022 and 2021, there is no financing receivables exceeding the BMPP regulation.



**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(DAHULU PT VERENA MULTI FINANCE Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk  
(FORMERLY PT VERENA MULTIFINANCE Tbk)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2022 AND 2021  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

Tabel berikut merupakan rincian nilai dari agunan yang dimiliki oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

The following tables detail the Company's collateral held as security as of December 31, 2022 and 2021:

	2022					
	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer finance</i>	Sewa pembiayaan/ <i>Finance lease</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivable</i>	Kredit karyawan/ <i>Employee loan</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Eksposur kredit	1.472.677.852	710.805.358	84.218.350	2.766.998	2.270.468.558	Credit exposure
Nilai jaminan	1.913.035.746	981.296.655	99.794.838	-	2.994.127.239	Collateral value
Total eksposur tanpa jaminan kredit	-	-	-	2.766.998	2.766.998	Total Unsecured credit exposure
Porsi eksposur kredit tanpa jaminan kredit	-	-	-	100,00%	0,12%	Unsecured portion of credit exposure
Tanah dan bangunan	9.617.668	-	86.560.599	-	96.178.267	Land and building
Kendaraan	1.836.337.478	280.827.009	13.234.239	-	2.130.398.726	Vehicle
Mesin dan alat berat	40.900.600	543.344.997	-	-	584.245.597	Machine and heavy equipment
Lainnya	26.180.000	157.124.649	-	-	183.304.649	Others
Jumlah	1.913.035.746	981.296.655	99.794.838	-	2.994.127.239	Total
	2021					
	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer finance</i>	Sewa pembiayaan/ <i>Finance lease</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivable</i>	Kredit karyawan/ <i>Employee loan</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Eksposur kredit	1.233.489.177	856.154.012	88.573.077	3.468.074	2.181.684.340	Credit exposure
Nilai jaminan	1.589.656.551	1.113.797.571	98.735.542	-	2.802.189.664	Collateral value
Total eksposur tanpa jaminan kredit	-	-	-	3.468.074	3.468.074	Total Unsecured credit exposure
Porsi eksposur kredit tanpa jaminan kredit	-	-	-	100,00%	0,16%	Unsecured portion of credit exposure
Tanah dan bangunan	10.867.168	-	-	-	10.867.168	Land and building
Kendaraan	1.564.059.383	381.090.521	8.514.296	-	1.953.664.200	Vehicle
Mesin dan alat berat	-	655.614.323	90.221.246	-	745.835.569	Machine and heavy equipment
Lainnya	14.730.000	77.092.727	-	-	91.822.727	Others
Jumlah	1.589.656.551	1.113.797.571	98.735.542	-	2.802.189.664	Total

**Dampak pandemik COVID – 19**

Pandemik COVID-19 mempengaruhi secara langsung dan tidak langsung terhadap perekonomian global, pasar dan pihak lawan maupun konsumen dari Perusahaan.

Adanya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.14/POJK.05/2020 tentang Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank dimana salah satunya terkait program restrukturisasi konsumen terdampak COVID-19, yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja Perusahaan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

**Effects of the COVID-19 pandemic**

COVID-19 pandemic are impacting directly and indirectly to the global economic, markets, and the counterparties and consumer of the Company.

There was regulation issued by the Financial Service Authority (OJK) POJK No. 14/POJK.05/2020 regarding Countercyclical Policy on the Impact of Coronavirus Diseases 2019 for Non-Bank Financial Services Institutions in which one of the regulation is related to restructured program to impacted COVID-19 consumers, with the objective to help the optimization of Company's performance especially for the intermediation function, as to manage the stability of the financial system, and support the economic growth.

Manajemen juga telah melakukan Langkah-langkah untuk memitigasi dampak terhadap bisnis Perusahaan sebagai berikut:

- Memberikan restrukturisasi kredit untuk debitur yang berdampak COVID-19 sesuai dengan peraturan.
- Melakukan penyaluran kredit secara selektif berdasarkan prinsip kehati-hatian.
- Meningkatkan upaya penagihan dan penyelesaian kredit bermasalah
- Melakukan efisiensi biaya operasional.
- Menerapkan manajemen risiko likuiditas secara optimum untuk menjaga posisi likuiditas Perusahaan

Dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian, manajemen telah menilai kondisi masa depan, dengan mempertimbangkan berbagai informasi relevan yang tersedia. Dalam kondisi normal, restrukturisasi pinjaman akan menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan dan pindah ke Stage 2. Namun, dalam kondisi saat ini dan sejalan dengan panduan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, manajemen telah mempertimbangkan bahwa restrukturisasi atau peristiwa mungkin tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan jika peminjam diharapkan dapat memulihkan dan memenuhi kewajiban kontraktual mereka setelah akhir periode restrukturisasi atau relaksasi.

Manajemen telah melakukan evaluasi dampak pandemic COVID-19 terhadap perhitungan kerugian kredit ekspektasian dengan melakukan penyesuaian, antara lain melakukan perubahan terhadap variabel ekonomi makro dan melakukan perhitungan kerugian kredit ekspektasian secara lifetime untuk konsumen restrukturisasi tertentu yang terdampak COVID-19 dimana mempengaruhi kerugian kredit ekspektasian dan memastikan nilai kerugian kredit ekspektasian yang diakui dalam laporan keuangan dinyatakan secara wajar.

Jumlah piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 disajikan pada Catatan 6 dan 7.

Management also has been taking actions as to mitigate the impacts on the Company's business as follow:

- Provide credit restructure to impacted COVID-19 consumers based on regulation.
- Provide loans to consumers selectively based on prudent principles.
- Increase efforts on collections and settlements of non-performing loans.
- Manage operational expenses efficiently.
- Implement liquidity risk management optimally as to secure the Company's liquidity position.

In calculating the expected credit loss, management has already assessed the future condition based on available relevant information. Under normal conditions, loan restructure would indicate a significant increase in credit risk and should move to Stage 2. However, in the current condition and in line with guidance issued by the Indonesia Institute of Accountants, management have considered that such a restructure event may not automatically trigger a significant increase in credit risk as the borrowers would be expected to recover and fulfill their contractual obligations after the end of the restructuring or relaxation period.

Management has evaluated the impact of the COVID-19 pandemic on calculating expected credit loss by performing adjustment, such as updated the macro-economic variables and recorded lifetime expected credit losses for certain restructured consumer impacted by COVID-19 which impacted to the expected credit loss and ensured the expected credit loss recognized in the financial statements is stated fairly.

The amount of restructured consumer financing receivables and finance lease receivables as of December 31, 2022 and 2021 are presented in Notes 6 and 7.

**38. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN**

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	1 Januari/ Januari 1, 2021 Rp'000	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows Rp'000	Lain-lain/ Others Rp'000	31 Desember/ December 31, 2021 Rp'000	
Utang bank	1.612.758.080	48.619.537	-	1.661.377.617	Bank loans
Utang lain-lain	14.269.000	(7.440.875)	1.037.375	7.865.500	Other payables
Liabilitas sewa	4.950.271	(6.532.523)	31.124.678	29.542.427	Lease liabilities
	<u>1.631.977.351</u>	<u>34.646.139</u>	<u>32.162.053</u>	<u>1.698.785.544</u>	

  

	1 Januari/ Januari 1, 2021 Rp'000	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows Rp'000	Lain-lain/ Others Rp'000	31 Desember/ December 31, 2021 Rp'000	
Utang Bank	1.949.843.509	(337.085.429)	-	1.612.758.080	Bank loans
Utang Lain-lain	21.157.500	(7.156.625)	268.125	14.269.000	Other payables
Liabilitas Sewa	6.727.507	(5.754.899)	3.977.664	4.950.271	Lease liabilities
	<u>1.977.728.516</u>	<u>(349.996.953)</u>	<u>4.245.789</u>	<u>1.631.977.351</u>	

**38. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES**

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

**39. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN**

Pada tanggal 3 Januari 2023, Perusahaan mengumpulkan SPT pembetulan atas rugi fiskal tahun 2018 senilai Rp 34.094.543 berdasarkan surat ketetapan pajak nomor KEP-02019/KEB/WPJ.07/2021.

Pada tanggal 3 Februari 2023, perusahaan memperoleh pinjaman berjangka dari The Hachijuni Bank, Hong Kong dengan nilai fasilitas sebesar USD 6.000.000 dengan masa berlaku perjanjian 3 Februari 2023 sampai dengan 3 Februari 2024.

Pada tanggal 15 Februari 2023, Perusahaan menerima Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor : KEP-2/NB.021/2023 Tentang Pemberian Izin Pembukaan Kantor Cabang PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk Kota Pontianak yang ditetapkan pada tanggal 8 Februari 2023.

**39. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD**

On January 3, 2023, the Company submitted SPT correction related to 2018 fiscal loss amounting to Rp 34,094,543 based on the tax assessment letter number KEP-02019/KEB/WPJ.07/2021.

On February 3, 2023, the company obtain new term loan facility from The Hachijuni Bank, Hong Kong, with the facility amounted USD 6,000,000 and validity period from February 3, 2023 until February 3, 2024.

On February 15, 2023 The Company has received a copy of the Decree of the Members of the Board of Commissioners of OJK Number: KEP-2/NB.021/2023 concerning the Granting of Permit to Open Branch Office of PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk Pontianak City which stipulated on February 8, 2023

**40. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN  
PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN  
PERUSAHAAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan pada halaman 1 sampai dengan 97 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 14 Maret 2023.

**40. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND  
APPROVAL OF THE FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 97 are the responsibilities of the management and are approved and authorized for issue by the Company's Directors on March 14, 2023.

**LAMPIRAN 1 - PENGUNGKAPAN RASIO**  
**BERDASARKAN PERATURAN OJK**  
**NO.35/POJK.05/2018**

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perusahaan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan.

Berikut ini adalah rasio-rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK:

**APPENDIX 1 – RATIOS DISCLOSURES PURSUANT**  
**TO OJK REGULATION NO. 35/POJK.05/2018**

Based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated December 31, 2018 regarding the Organisation of Financing Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These ratios have been prepared by the Company based on the formula as prescribed in the said OJK regulation for regulatory compliance purposes.

The following are the financial ratios based on OJK Regulations (OJK):

	2022 (TIDAK DIAUDIT)/ <u>2022 (UNAUDITED)</u>	2021 (TIDAK DIAUDIT)/ <u>2021 (UNAUDITED)</u>	
Rasio piutang pembiayaan neto terhadap total aset	85.67%	87.36%	Financing to asset ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan yang diterima	127.19%	125.84%	Net financing receivables to funding ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	35.77%	45.23%	Net financing receivables for investment and working capital Financing to total financing receivables ratio
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (NPF)	2.22%	2.93%	Non-performing financing (NF) ratio
Rasio permodalan	86.97%	80.46%	Capital ratio
Gearing ratio	2.42%	2.60%	Gearing ratio
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	121.12%	110.21%	Equity to paid up capital ratio